



ソードアートオンライン

ムーンクレイドル

川原礫
イラスト/abec

019

Shirayuki-chan's Blog

Sword Art Online Volume 19

Moon Cradle (Part 1)

Writer: Reki Kawahara

Illustration: Abec

English Version By: Github/Sao19

Indonesia Translate Pdf version and Editor: Shirayuki-Chan

DILARANG KERAS MEMPERJUAL BELIKAN HASIL TERJEMAHAN INI SECARA ILEGAL TANPA IZIN DARI PENULIS ASLI.



Halo ketemu lagi dengan shira-chan ^^ setelah sukses menerjemahkan sao volume 18 alicization lasting dan mendapatkan banyak respon positif (ululu makasih ya readerku T^T), shira-chan lanjut deh nerjemahin volume 19 yang merupakan spin off dari alicization project: moon cradle. Dan seperti biasa, shira-chan menerjemahkan dengan mode solo player alias tanpa bantuan abah google :3 jadi jika masih ada bahasa yang kurang dimengerti, mohon dimaklum ya :”

WARNING SPOILER ALERT! Moon cradle ini terbagi dari part 1 dan 2, yaitu volume 19 dan volume 20. Untuk volume 20 shira-chan sendiri masih menunggu versi inggrisnya rilis. Jika ingin paham kisah dari moon cradle ini, pastikan kalian semua udah baca semua series alicization dari volume 9-18 ☺ setelah volume 20 versi inggris keluar, dukung shira-chan untuk menggarap juga ya^^ **HAPPY READING!**



「ま、まさかそんな……」

—ロニエ・**アラベル**
元・キリトの傍付き初等騎士。
《大戦》での武勲により、
現在はセントラル・ガゼラルにて
整合騎士見習いを務める。

「——このままだと、
いずれもういちど戦争が起きる」

—キリト **§**
《アンダーワールド》に平穩をもたらした少年。
現在は、央都セントリアで《人界統一会議》の
《代表騎士》を務める。

「有り得ねえよ……《力の掟》がある限り、
暗黒界人に人界人殺しはできねえ」

—イスカーン§

《大戦》時はダークデトリリー軍の
拳闘士ギルド長として戦った。
現在は暗黒界軍総司令部の司令官として、
人界と交流を図っている。

「……セントリアで暗黒界人による
《殺人事件》が起こった」

「真犯人が人界人なら、
そいつは禁忌目録を無視できることになる」

—ジェーク・
ジンゼン§
トウエル

《無音》の二つ名を持つ整合騎士。
《大戦》後、共闘した暗黒界人のイスカーンと結婚し、
現在はオブシディア城に人界全権大使として滞在する。





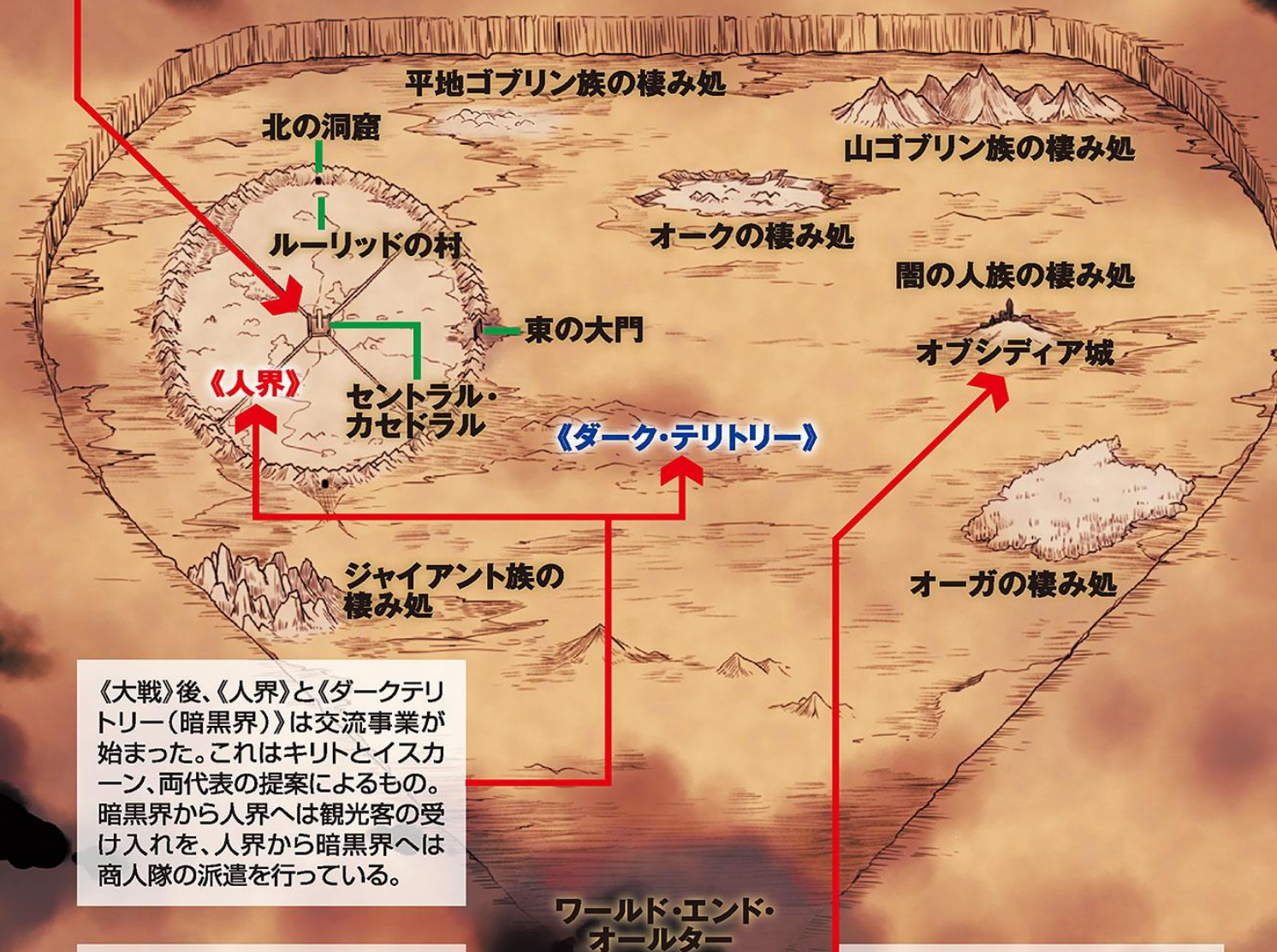
「おおおッ!!」

「とっ……
とんでもねえ……っ!」

「これが……
キリトの心意……!」

《アンダーワールド》全図

人界統一会議



《大戦》後、《人界》と《ダークテリトリー（暗黒界）》は交流事業が始まった。これはキリトとイスカーン、両代表の提案によるもの。暗黒界から人界へは観光客の受け入れを、人界から暗黒界へは商人隊の派遣を行っている。

リアルワールド



暗黒界軍総司令部



Shirayuki-chan's Blog

Intro

Suara langkah kaki yang bergema di koridor yang berbentuk lurus dengan lorong yang berwarna putih.

Seorang gadis berambut coklat gelap mengenakan armor abu terang dan sarung pedang di pinggangnya sedang berlari. Dibelakangnya, seekor naga kecil yang tertutupi kain wol warna kuning pucat diseluruh tubuhnya yang halus menggerak-gerakan ekor panjangnya. Kepala naga itu, terlihat lebih tinggi dari pinggang gadis itu.

Gadis itu bernama Ronye Arabel, nama naga kecil itu adalah Tsukigaki¹.

Sulit membayangkan sudah beberapa tahun lamanya gadis ini dan naga kecil itu telah tumbuh untuk menjadi Integrity Knight yang merupakan kekuatan bertarung terbesar di Underworld. Senyuman yang manis bagai di negeri dongeng.

Tetapi sekarang, tidak akan ada lagi. 100 orang dari seluruh dunia, memiliki kemampuan yang melampaui sword skill Ronye, gadis yang bertarung di garis depan di kejadian mengerikan 'Perang Dunia Asing'², diikuti dengan 'Pemberontakan 4 Kekaisaran' dan untuk pertama kalinya dalam sejarah, telah ditetapkan untuk menjadi Integrity Knight magang untuk pertarungan ataupun perang sungguhan.

Bagaimanapun—

Gadis itu mengasah sword skillnya yang akan terus berkembang menjadi sempurna secepatnya, mungkin saja takkan ada kesempatan untuk memakainya dalam medan pertarungan.

Karena akhirnya Underworld benar-benar telah berdamai setelah 300 tahun lamanya saling berselisih.

6 kelompok: Dunia Manusia, Dark Territory, goblins, ork, ogre, dan raksasa telah melakukan perjanjian perang. Hak kekuasaan dari 4 kaisar dan petinggi dari Dunia Manusia yang menindas orang lain juga telah terhapus. Gerobak pedagang yang tertahan di gerbang timur juga sudah bisa pergi, kau bisa melihat banyak tamu dari Dark Territory di ibukota Centoria. Ketakutan dan permusuhan yang memisahkan 2 dunia, seolah menghilang begitu saja bagai salju yang hilang karena matahari.

Gadis dengan pedang dipinggangnya beserta naga kecil yang berlari dibawah sinar matahari membuat bekas garis diagonal dari koridor itu.

Suara langkah kaki yang semakin menjauh dan menghilang.

Kupu-kupu besar muncul dari segala arah, menari di koridor dan menikmati kesunyian yang kembali lagi.

¹ Dalam bahasa inggris "Moon Drive"

² Lihat di prolog 3 volume 18, disebut juga 'perang antara dua dunia'

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 1

“Ronye, sebelah sini!”

Berdiri dengan linglung dan melihat ke segala arah dimana suara berasal, dia melihat gadis berambut merah terang melambai dari sebrang keramaian.

Lalu ia berkomat-kamit menyesal “maaf, maaf” ke beberapa anggota dan pendeta Central Cathedral sambil mendorongnya jauh. Beberapa orang memperhatikannya, ada yang terlihat kesal, tetapi setelah melihat Tsukigaki mengikuti Ronye, mereka memberikan jalan.

Ronye terlihat terengah-engah.

“Hey, akhirnya, sudah dimulai!”

Gadis berambut merah yang menggembungkan pipinya adalah sahabat Ronye, yang berbalik dan meminta maaf.

“Maaf, aku tersesat saat memakai...”

“Tersesat ya...tapi pada akhirnya kau tetap berpenampilan seperti biasanya.”

Nama gadis yang mengejutkan itu adalah Tieze Shtolienen. Dia juga seorang Integrity Knight magang seperti Ronye. Warna mata daun musim gugurnya sangat mirip dengan warna rambutnya yang terkena pantulan sinar matahari, tubuh kecilnya tertutupi oleh jaket berpola dan rok berwarna nila. Dia memiliki sarung kulit merah yang lebih rendah di pinggangnya, lebih terlihat seperti perhiasan yang menempel dibajunya.

Aku harusnya membawa syal yang kubeli di kekaisaran selatan yang waktu itu kubeli minggu lalu, menyesalkan yang lain, memberi tahu Shimosaki³, naga kecil yang terbang, saling mengelus hidung dengan Tsukigaki, dan seorang pemuda dengan senyum yang lembut di belakang Tieze.

Dia lebih terlihat seperti anak laki-laki daripada seorang pemuda, tetapi melihat jumlah pedang panjang yang ia padukan dengan 2 pisau di tengahnya. Prioritas yang diberikan pada pedang itu juga telah dipertimbangkan, tetapi salah satu senjatanya mudah kotor. Senjata yang terlihat tipis seperti kertas tak ada yang lain selain kelas senjata ‘divine object’

Ronye mengangkat tinju kepalan tangan kanannya, meninjunya ke dadanya dan menaruh tangan kirinya di pegangan pedangnya dan membungkuk dengan formal di hadapan pemuda itu.

“Selamat pagi, Renri-sama⁴”

Integrity Knight Renri Synthesis Twenty Seven menjawab dengan sunggungan senyum disamping naganya.

³ Dalam bahasa inggris ‘Frost Bloom’

⁴ Dipakai untuk seseorang yang berpangkat lebih tinggi, seperti halnya –san untuk panggilan sopan.

Shirayuki-chan's Blog

“Selamat pagi, Ronye-san...kau tak perlu khawatir tentang pertarungan, karena hari ini adalah penantian panjang dari fest.”

“Fest...apa itu?”

Tanpa sadar ia memiringkan kepalanya.

Hari ini—adalah tanggal 17 Februari, tahun 380 kalender Dunia Manusia, hari-hari seperti biasa.

Juga, tak ada “Hukum pokok Dunia Manusia ” yang dirumorkan tahun lalu, ataupun ‘Taboo Index’ juga telah dirubah, tak ada instruksi khusus untuk merayakan hari ini.

Bagaimanapun, kalau melihat ke sekeliling, di depan Central Cathedral telah dipenuhi banyak penonton yang tak terhitung jumlahnya. Semuanya terlihat mencoba mendapatkan makanan dan minuman.

Selanjutnya, gerbang depan Cathedral yang biasanya ditutup rapat, terlihat terbuka untuk umum hari ini. 2 pengawas yang berdiri di area kiri dan kanan di dalam gerbang utama, telah dipenuhi oleh jumlah warga yang melewati gerbang itu.

“...Yah, entah ini namanya festival atau apa, aku tidak tahu, senpai...saat Tuan Prime Swordsman melakukan sesuatu, pasti seperti ini.”

Ronye juga mengangguk karena kata-kata Tieze dengan wajah yang malu.

“Yah, kurasa...ayo kita berharap saja semoga dia tak merusak Cathedral hari ini.”

Di sisi lain dari keramaian, dimana ada 3 orang yang saling bertemu—

Seperti kata mereka, sulit mengungkapkannya dengan kata-kata.

Suara aneh yang bergema dari tengah-tengah, area yang terpisah hampir 100 mel, dan di batu putih bersih, sebuah “mesin naga” muncul.

Bagaimanapun, itu bukan hanya sebuah hiasan, bagian paling atas kepalanya terbuat dari kaca transparan. Sayap pendeknya di sisi kiri dan kanan yang tipis, dan kedua kaki tebal silindernya yang besar. Tiada ekor.

Bisa dibilang panjangnya sekitar 5 mel, dan api oranye yang terlihat dari lubang diatas dan dibawah, tetapi identitasnya sulit diketahui.

...Satu hal yang pasti adalah itu membuatku merasa aneh.

Membuang jauh-jauh dari dalam hati, Ronye mengalihkan tatapannya dari naga metalik itu dan memandangi 3 orang yang berdiri di dekatnya.

Salah satu dari mereka—seorang swordswoman muda dengan rambut panjang berwarna chestnut yang tertiup angin dengan sebilah pedang di pinggang kirinya, tepatnya di atas rok berwarna putihnya, mengalihkan pandangannya saat melihat Ronye. Dia tersenyum dan mengangkat tangan memberinya isyarat.

Shirayuki-chan's Blog

“Hey, ayo kesini.”

Saat Tieze ragu dan mundur sedikit, Ronye lebih dulu berlari dan melewati tali penghalang berwarna kuning, tentu saja diikuti Tsukigaki.

Menghiraukan banyaknya penonton, ia melewati kerumunan itu, berhenti didepan swordswoman itu, dia memberikan salam seorang ksatria padanya.

“Selamat pagi, Wakil Prime Swordsman-sama.”

“Selamat pagi, Ronye-san, kelihatannya kita akan berpesta hari ini, jadi buatlah nyaman saja ya?”

Dia berkata sambil tersenyum di wajah cantiknya, Ronye merileksnya bahunya dan menjawab.

“...Baik, Asuna-sama”

“Sudah kubilang...tak perlu pakai -sama”

Ia menyinggikan senyumnya, tetapi sulit untuk melakukannya.

Gadis yang berdiri dihadapan Ronye yang terlihat lebih tua darinya—wakil dari Prime Swordsman Dewan Serikat Dunia Manusia—Asuna dihormati semua orang, malah lebih dihormati dari Prime Swordsman sendiri. Karena semua orang di Dunia Manusia ini percaya bahwa ia adalah reinkarnasi dari ‘Dewi Agung Stacia’, salah satu 3 dewi dalam mitologi genesis.

Walau dia menyangkal kalau dia bukanlah dewi, Ronye telah menyaksikannya sendiri saat Asuna membuat celah yang sangat besar di tanah dengan tebasan pedangnya untuk menghindari serangan pasukan musuh⁵. *Setelah melihat semua itu, kau tak bisa membayangkan untuk memanggilnya tanpa –sama.*

Walau sudah diberi tahu untuk [tidak perlu pakai -sama] oleh knight tertinggi yang harus ia patuhi, dia menggerakkan lehernya ke kiri dan kanan dengan maksud untuk melanjutkannya, melihat Asuna dengan senyum pahit.

“Jadi, Ronye-san, kau adalah yang terbaik dalam sacred art thermal element kan?”

“Aku...i-iya begitulah.”

Merasa canggung, dia mengangguk. Asuna mendekatkan wajahnya padanya dan berkata dengan pelan.

“Kalau begitu, ada hal kecil yang ingin kuminta darimu. Selama kita memiliki susunan thermal element dan kau memiliki kecenderungan yang bersamaan satu ama lain, aku ingin kau mengajarku bagaimana cara mengeluarkannya.”

“Eh...oh...? Apa didalam sana ada thermal element?”

⁵ Re-read SAO vol 17 Alicization Awakening

Shirayuki-chan's Blog

Ronye tak bisa mengerti begitu saja maksudnya, dan dia mengalihkan pandangannya dan berkedip-kedip.

Dia melihat ke puncak paling atas dari mesin naga itu, dan melihat 2 pemuda sedang mendiskusikan sesuatu disebelahnya.

“...Intinya, Kiri-boy, walaupun kau bilang thermal element bisa di komputerisasi dan melawan panas dari hasilnya, itu karena disana ada penyuplai yang cukup dari pembekuan permanen! Cucuku ini kan tidak pandai dalam element cryogenic, jadi kalau kau ambil delay lain selama sacred art, pengisian element penuhnya bisa hilang dalam sekejap mata!”

Satu orang yang sedang berbicara dengan suara lantang dan dengan kata-kata yang hampir sulit dimengerti adalah seorang pria berumur 50 tahun pemilik jenggot yang rapi. Ronye tahu dia, seorang pekerja yang membuat armor terbaik di ibu kota Centoria bernama Sadore. Sudah lama dia mengoperasikan toko di kota, dan setelah itu dia bekerja sama dengan permintaan dari Integrity Knight di “Pemberontakan 4 Kekaisaran”, dia mengambil pekerjaan di Central Cathedral sebagai kepala permesinan.

Dan satu orang lagi yang sedang berbicara dengan Sadore-shi⁶ yang wajahnya memerah seperti anak kecil—

Dengan warna rambut dan mata yang sama, hitam. Keberadaannya memang lebih terlihat sebagai seorang pemuda.

Dia mengenakan jaket jas panjang dan celana panjang berwarna abu yang aneh. Tak ada senjata di pinggangnya. Dia menaruh kedua tangannya yang memakai sarung tangan kulit dibelakang kepalanya dan berbicara lagi dengan Sadore dengan wajah yang malas.

“Hey, mendengarkan itu bikin telingaku sakit seperti digigit serangga tahu, oji-san, jangan panggil aku Kiri-boy lagi.”

“Hmph, jangan harap, sejak hari itu, sejak 3 tahun lalu kau datang padaku membawa dahan pohon itu ke tokoku, aku telah menyempurnakan dan mengasah dahan pohon itu menggunakan 6 batu hitam terbaik untuk menajamkannya menjadi sebilah pedang. Setelah itu kuputuskan untuk memanggilmu sebagai cucuku selamanya.”

“...ingatlah juga, tanpa pedang itu, dunia ini akan dalam masalah.”

Pemuda yang sedang menggerutu itu melihat ke arah Ronye.

Semenjak mereka bertemu pertama kalinya, dia tidak berubah. Meninggalkan sebuah kesan seorang anak muda. Secepatnya, Ronye melihat senyum dari pemuda itu di wajahnya, sesuatu terasa berdenyut dalam dadanya.

Ronye menundukkan sedikit kepalanya, memberinya hormat.

“Selamat pagi, Kirito-Senpai.”

⁶ Guru/mentor atau pendeknya ‘master’

Shirayuki-chan's Blog

Di saat ini sebenarnya dia ingin menggunakan kata *—sama* dengan baik, tetapi khusus untuk orang itu, panggilan *—sama* dipakai hanya di saat formal saja. Jadi tidak dapat mengelak, dia memanggilnya dengan kata *—senpai* seperti halnya saat mereka masih seorang murid.

Mantan Elite Swordsman di Akademi Master Pedang di Centoria Utara, seorang pemuda bernama Kirito yang sekarang telah sah menduduki posisi sebagai Prime Swordsman di Dewan Serikat Dunia Manusia, melambaikan tangannya dengan sebuah senyuman.

“Oh Ronye! Sedang apa disitu?”

Naga kecil muncul dibelakang Ronye dan berseru ‘kurururu’ lalu melebarkan sayap kecilnya dan berhenti di depan Kirito dan mengelus pipinya. Setelah tersenyum dengan melihat situasinya, dia juga menyapa Sadore.

“Selamat pagi, master”

“Oh, selamat pagi, nak Ronye”

Setelah saling menyapa, Ronye menghampiri oji-san itu dengan senyum dan bertanya.

“Jadi...itu...kau baru saja membicarakannya, apa itu ya...seperti thermal element?”

“Yah, ini, lihat dibalik mesin naga ini, prototype nomer 1”

“Mesin...naga?”

Kata-kata yang sangat asing lagi, tetapi dia cepat-cepat memahami kalau itu adalah nama dari naga metalik yang berdiri dihadapannya.

Melihatnya lagi, dia merasa aneh saat memanggilnya naga, sebuah karya yang tidak hidup dengan suara aneh yang terdengar ‘hirururu’ di balik bentuk panjang dan besarnya.

“Disini ada 2 wadah penyimpanan yang terbuat dari batu adamantin barat, hanya ada 10 thermal element yang terisi disitu.”

"Eh..... Eeeh!"

Saat mendengarnya, Ronye melangkah kebelakang pelan.

Thermal element adalah hal yang paling sulit dikuasai dibanding sumber 8 atribut dari sacred art. Tak seperti cryogenic dan aerial yang bisa terjaga di angkasa sementara, jika ditinggalkan saat dihasilkan, itu akan cepat memancarkan panas dan cahaya lalu menghilang. Jika menggunakan thermal element, kau tak boleh kehilangan konsentrasi hingga prosesnya berjalan atau terputus—itulah hal utama yang dipelajari oleh anggota pendeta yang masih magang.

“Yah...seperti...batu adamantin dengan perlawanan terhadap panasnya yang sangat tinggi, jika kau meninggalkan dalam kontak dengan 10 elemen panas, apakah akan meleleh dan meledak?”

Shirayuki-chan's Blog

“Itulah penemuannya, diluar wadah, ada pipa yang terbuat dari kulit lipan yorund raksasa yang memiliki pertahanan beku yang tinggi. Itu adalah system pipa yang terkoneksi ke ruang tersegel dengan cryogenic element yang menyuplai udara dingin disana untuk mencegah ruang panas meleleh.”

"Itu...um..."

Walau disebut penemuan, bagi Ronye, thermal element dan kriogenis adalah sumber dari sacred art yang mana adalah ‘Ampunan dewa’ dan jauh dari seni pandai besi dan metal. Dia tak pernah kepikiran untuk mengkombinasikan keduanya.

“...Hal seperti itu...apa akan bekerja...?”

Tanpa sadar bergumam, master Sadore merentangkan kedua tangannya.

“Yah, ini sudah sempurna lo.”

"Eee!"

“Kiri-boy yang akan mengendarai benda ini.”

"Eeeee~~!?"

Mengendara—a-apa ini?

Dengan takut ia melihat ke atas ‘naga mesin’ itu.

Lalu, dia melihat ada sesuatu yang kelihatannya bukan apa-apa tetapi ada kursi didalam kepala kaca transparan itu yang berujung lancip. Ada pipa metalik dan sejumlah disk kecil disekitar kursi itu. Jarum tipis ditengah dari salah satu disk itu kelihatan bergetar dengan suara aneh.

“...Tidak mungkin...seseorang yang duduk disana, lalu...melepaskan thermal element...dari wadah dibaliknya...lalu...”

“Wish!! Terbang...seperti naga di langit.”

Itu adalah Kirito yang berdiri setelahnya.

Tsukigaki mengendus sayap metal dari mesin naga, dan menjauh dengan wajah kecewa.

“J-ja-jangan, ini gak masuk akal, senpai!!”

Dia berteriak sambil menarik lengan baju Kirito.

“Yah, kau tidak berpikir kami akan saling mengganti seluruh 20 thermal element di saat yang sama, yang akan langsung menghilang seluruhnya kan?! Ini mirip seperti elevator Cathedral.”

“Yup, semenjak pipanya telah disesuaikan dan terpasang dengan baik, kau bisa menaikkan atau menurunkan tekanannya dengan element aerial. Tak ada yang lebih baik untuk terbang dilangit daripada kekuatan ledakan dari thermal element.”

Shirayuki-chan's Blog

Akhirnya tersenyum. Kirito berbalik.

“Disamping itu, banyak orang yang sudah menunggu ini...jika kau bilang untuk membatalkannya, ‘Pemberontakan Pemerintahan Utama’ nanti kejadian.”

“Ah, bukannya senpai bertemu dengan mereka semua!?”

Banyaknya orang-orang yang berkumpul hari ini di Central Cathedral didepan itu karena Kirito dengan lantang mengumumkan “kami akan mengadakan eksperimen public dari gudang senjata Cathedral.”

Selama kedamaian di Underworld, itu biasa bagi anggota staff dan masyarakat yang baru-baru ini menikmati “eksperimen restorasi protektif pelindung naga gua utara” yang akan diperlihatkan oleh Prime Swordsman Dunia Manusia, yang merupakan sumber dari keramaian, melakukan sesuatu lagi.

Disaat itu, saat Kirito melakukan sedikit kesalahan mengontrol naga putih itu, hampir semua tanaman pohon di Cathedral jadi membeku. Ronye yang tahu itu tanpa sadar sedikit mundur.

Punggunya tertahan oleh Wakil-Prime Swordsman yang berdiri disebelah kanannya. Asuna yang telah lama berhubungan dengan Kirito mengatakan dengan wajah yang terlihat menyerah.

“Jangan buang waktu, Ronye-san, tak ada lagi yang bisa kita lakukan, itu akan terjadi.”

“Tapi...tapi...ini tidak benar...”

Kepalanya menggeleng, membuat ia berpikir kembali. Tahun lalu Ronye telah mempelajari tentang “tak ada jalan lain tetapi harus dilakukan” jika Kirito yang keras kepala itu sedang melakukan sesuatu.

Berniat untuk melakukan segalanya yang mungkin untuk menghindari bencana, Ronye memfokuskan pikirannya dalam hati pada kata ‘mesin naga’

Walau dia telah ditetapkan sebagai knight magang, Ronye masih belum bisa mencapai level dimana dia bisa dengan mudah menggunakan ‘Incarnation’ yang merupakan kemampuan rahasia seorang knight. Itu mustahil baginya menggunakan sacred art dengan mempersingkatnya sekecil mungkin seperti yang dilakukan Kirito dan knight tertinggi lainnya, tetapi baru-baru ini dia mampu merasakan area dari hasil element itu.

Seperti yang dikatakan Sadore-shi, banyaknya thermal element akan terisi kedalam mesin naga, bagaimana pun, thermal element tidak pernah tenang. Dia merasa bergetar saat mencoba melepaskannya.

Melakukan hal seperti ini dengan element itu, apa yang akan terjadi jika kita melepaskannya?...punggunya terasa dingin tetapi tak ada pilihan untuk tetap menyaksikan prosesnya.

“...Yah, aku bisa merasakan elementnya saat ini, Asuna-sama, mereka kelihatannya mengontrolnya dengan baik”

Shirayuki-chan's Blog

Asuna disampingnya membalas dengan suara yang agak gemetar.

“Terima kasih, kalau begitu tetap perhatikan sirkuitnya.”

“Baik.”

Saat Ronye mengganggu, Kirito berseru dari kejauhan.

“Kalau begitu, kita mulai! Asuna, hitung mundur ya!”

“Pasti selalu aku!”

“Seperti waktu dulu, saat kita bersiap menyerang boss dengan terburu-buru!”

Asuna mengangguk cepat pada kata-kata Kirito yang hampir tidak jelas, lalu mengangkat tangan kanannya dan mengucapkan sacred art.

“System Call!”

Dengan cepat ia menyusun “sacred art dengan area meluas” kombinasi dengan element aerial dan Kristal. Dia juga bisa menggunakan Incarnation, tetapi tak ada musuh disekeliling sehingga tak perlu ada alasan lagi merahasiakan tekniknya.

Asuna membuka mulutnya ke lembar kaca tipis yang melayang ditengah pusaran seperti udara.

[Hadirin semuanya, maaf sudah menunggu lama! Sekaranglah, dipersembahkan oleh gudang senjata Central Cathedral, kami akan melakukan percobaan penerbangan 'Mesin Naga Prototype Nomer 1!']

Suara nyaring yang menggema keseluruh penjuru ruangan, dan kedua pengawas Cathedral yang berdiri di sisi lain dari kerumunan masyarakat kota berdiri dari tempatnya dan bertepuk tangan. Melihat ke Central Cathedral, armor dari Integrity Knight terlihat berkilauan terkena pantulan cahaya di lantai 30 diatas sana.

Dalam keriuhan dan tepuk tangan itu, Kirito melambaikan tangannya kea rah para tamu dan mulai menaiki tangga menuju mesin naga. Dengan cepat ia meraih kepala naga dan membuka kaca transparan lalu masuk kedalamnya.

Ia duduk di kursi yang mengarah keatas langit, memasang sabuk pengamannya. Setelah menggunakan kacamata besar yang sebelumnya berada dilehernya, dia memberikan jempolnya ke arah Sadore.

Pak tua Sadore diikuti Ronye dan Asuna mundur sekitar 20 mel. Ronye maju perlahan-lahan sambil memperhatikan agar tidak kehilangan koneksi thermal element.

[Akan kumulai hitung mundur! Semuanya bantu aku!]

Asuna menyeru pada penonton dengan nada yang sangat familiar. Dia mengangkat kedua tangannya ke udara dan melebarkan ke-10 jarinya.

Shirayuki-chan's Blog

[Semuanya! Sepuluh! Sembilan! Delapan!]

Sekitar 1000 balasan suara merespon seruan Asuna yang melipat jarinya. Disaat yang sama, Tieze dan Renri juga ikut berhitung mundur dengan senyumnya.

Ronye berseru bersama sambil memeluk Tsukigaki.

[Tujuh! Enam! Lima!]

Secara tak diduga, getaran thermal element semakin kuat. Kirito langsung mengontrolnya dengan Incarnation.

Kemampuan pemikiran Kirito yang hebat terhubung kedalam thermal element yang diberikan Ronye sebagai mediator.

Lagi, sesuatu yang berdenyut didadanya.

—Aku tak bisa terus membiarkan perasaan ini

—Sebagai rekan Kirito-senpai, aku harus tetap tenang hingga aku tua nanti.

Ronye berteriak lebih keras, berusaha menyembunyikan matanya yang panas dari Asuna yang berdiri disampingnya.

[Empat! Tiga! Dua!]

Suara dari mesin naga semakin nyaring. Ujung tumpul berwarna silver berkilauan dan cahaya dari tube didalamnya berubah warna dari merah ke oranye dan kuning.

[Satu, nol!]

Jalan batu disana bergetar oleh penyelesaian Incarnation dari Kirito

“Lepaskan!”

Kata kunci untuk melepaskan elemennya.

Tiba-tiba setelahnya, 20 elemen panas meluncur dengan kekuatan yang tersembunyi.

Diteruskan dengan suara yang sesuai, api berwarna keputih-putihan muncul dari paling bawah mesin naga. Lantai batu yang seharusnya adalah benda abadi terlihat terbakar dengan banyaknya asap putih. Kerumunan saling bergema.

Dari asap itu—

Naga metal terbang lurus dengan segaris silver.

Suara yang melengking di langit yang belum pernah didengar Ronye sebelumnya. Seretan ekor api dari 2 tabung, naga itu semakin tinggi dan tinggi.

Shirayuki-chan's Blog

Ronye merasakan sakit di kedua telapak tangannya setelah melepaskan panas tadi. Memang tak dapat terpisahkan, apapun material yang dibuat, panas ultra-tinggi seharusnya dapat menghancurkan dan mesin naga itu akan meledak. Bagaimanapun, suhu ultra rendah dari elemen es yang dikirim ke salah satu tube yang menempel dekat dengan ruangan itu, dapat mengurangi suhu ruangnya. Hasilnya, kekuatan ledakan dari thermal element yang dilepaskan hanya berada pada satu arah dari tabung pipa itu, dan mesin naga raksasa itu terbang lurus.

Sekarang dan pertama kalinya dalam sejarah Underworld, manusia dapat terbang mengendarai sesuatu selain naga.

“...Luar biasa...”

Air mata terjatuh dari kedua mata Ronye, untuk beberapa alasan.

Terlihat berkaca-kaca, dia melihat naga silver yang terbang semakin tinggi melewati Central Cathedral.

Jika naga mendarat dalam satu tempat, membuat sacred power di area sekitarnya akan melelehkan dan cryogenic elementnya akan muncul secara konstan, tetapi melaju dengan kecepatan tinggi seharusnya bisa sedikit saja untuk mendapatkan suplai spatial. Lalu, naga-buatan manusia- itu dapat terbang dan takkan bisa teraih dengan naga sungguhan.

Secepat ia memikirkannya, Ronye merasakan maksud sebenarnya dari Prime Swordsman Dunia Manusia ini.

Tujuan Kirito-senpai bukan hanya untuk terbang saja, mungkin saja...dengan mesin naga itu...hingga ‘Dinding Ujung Dunia’ yang tak pernah bisa dilewati, mungkin bisa dilewati.

Bagaimanapun, pemikirannya sudah jauh.

Tiba-tiba Ronye merasakan tanda bahwa thermal element terbuka.

Segelnya mulai berubah, meleleh dengan panas tinggi. Aku tak tahu alasannya, tetapi suplai dari cryogenic element seharusnya menurunkan suhu dari ruangan itu, tetapi tak cukup.

“Ah, Asuna-sama! Thermal elementnya—”



Shirayuki-chan's Blog

Saat mengatakannya, mereka mendengar suara ‘duum!’ yang terdengar tidak enak didengar, dan melihat asap hitam dari tabung pipanya.

Setelahnya, naga itu berputar dengan vertical. Membelok ke arah selatan, tepatnya di—

Central Cathedral, lantai 95.

“Tabrakan!?”

Ronye mendekapkan kedua tangannya didada dan berteriak, suara dari kerumunan juga terdengar.

Dengan suara ‘sets!’ Asuna menarik pedang dari pinggangnya.

Cahaya kuning menyilaukan dari Solus terpisah menjadi 7 warna, menuju ke arah Cathedral.

“Yoosh!”

Asuna berseru bagai suara dewi, disaat yang sama ia menggerakkan ujung pedangnya ke arah kiri.

Saat menariknya, puncak dari Central Cathedral raksasa mulai dari lantai 95 bergeser ke arah barat dengan suara berisik.

Selanjutnya adalah mesin naga melewati itu dengan asap hitam.

Jauh dari langit di selatan, terpancar cahaya menyilaukan.

Dengan suara ‘doku~n!’ tersebar perlahan.

Walau sejumlah energy telah terkuras untuk menerbangkan naga, kekuatan nya bersamaan terlepas dengan 20 thermal element yang dahsyat.

Normalnya, satu jari hanya bisa mengontrol 1 element, sehingga walaupun dengan pendeta level tinggi sekalipun, tak bisa melewati batas dari 10 hal itu.

Ada rumor mengatakan, mantan anggota Dewan Pemimpin yang mengatur Gereja Axiom pernah sekali menggunakan jarinya untuk menambah batas itu sampai 20 kali, yaitu Dewi Tertinggi Administrator yang dapat memanipulasi ribuan dengan rambutnya. Tentu saja Ronye belum pernah melihatnya.

Saat knight Ronye berhenti, tak ada satupun kerumunan yang meninggalkan Cathedral. Diatas udara, sebuah sinar oranye menyilaukan atau disebut juga Solus kedua, diikuti oleh seruan seperti surga yang turun ke tanah. Hampir seluruh kerumunan berseru dan menutupi kepalanya dengan kedua tangannya.

Bagaimanapun, tentu saja, pembatalan proses thermal element hanya menimbulkan ledakan dilangit, sehingga tak ada kerusakan disekitarnya yang berjarak ribuan meter dari tanah.

Pada akhirnya kerumunan mengangkat wajahnya, asap hitam pekat yang menyebar kemana-mana hampir menutupi puncak Cathedral setelah kembali ke posisinya semula.

Shirayuki-chan's Blog

(e/n: gilaakk Asuna bisa mindahin Cathedral yang tinggi itu?! sugoi)

Setelah melihat ledakan yang lebih besar dari kembang api saat perayaan tahun baru 2 bulan lalu—mungkin, semuanya menduga kalau Prime Swordsman yang berada di dalam sana tidak selamat. Begitu juga dengan Ronye, ia mengepalkan kedua tangannya didepan dadanya dan membuka kedua matanya.

"Ki....."

Kirito-senpai!

Saat ia berteriak, Asuna yang sudah berada di sampingnya menepuk bahunya dan berkata.

“Dia baik-baik saja.”

Bayangan kecil yang muncul dari balik asap hitam, dia mendengar suara yang tenang tanpa suatu getaran.

Manusia. Walaupun hampir semua material dari naga itu berasap kemana-mana, tetapi satu orang yang mengenakan pakaian hitam sudah keluar dari sana.

Bayangan yang sepertinya sedang melebarkan tangannya.

Bagian bajunya yang robek telah berubah menjadi sayap tipis dari ujung bahunya.

Saat naga-seperti sayap melebar 2, ah 3 kali, kecepatan jatuhnya berkurang dan benar-benar berhenti.

Teknik terbang yang telah menghilang setelah tewasnya Dewi Tertinggi Administrator. Tidak, itu bukanlah sacred art. Itu adalah kemampuan yang hanya bisa terjadi oleh Incarnation yang mampu membuat ‘Bagian Dari Dunia’ untuk mengubah pakaian menjadi sayap sungguhan dan dapat terbang di langit.

Tak ada orang lain yang mampu melakukannya selain Kirito saat ini. Para penonton yang menyaksikan mulanya bertepuk tangan, lalu menjadi riuh dan saling berseru.

Walaupun ‘Eksperimen Terbang Mesin Naga’ –mungkin gagal lebih dari yang dibayangkan dari tujuan asli, Kirito dengan tenang turun kebawah dan tersenyum. Ronye juga bertepuk tangan dan tidak melepaskan pandangannya dari sosok itu.

(e/n: Kirito jatuhnya di lantai teratas Cathedral jadi gak kena penonton.)

Ide dan gagasan dari Kirito telah membuahkan hasil yang menakjubkan yang belum pernah ada.

Senyuman dari sosok itu yang terlihat buram dari kedua mata Ronye yang telah basah.

Dengan cepat ia mengusap matanya dan berdoa dari hatinya yang terdalam.

Suatu saat nanti pasti jadi kenyataan, aku harap hari itu akan menjadi yang terakhir selamanya.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 2

Lantai 50 Central Cathedral yang disebut 'Koridor Cahaya Spiritual Agung' adalah aula pertemuan dari 'Dewan Serikat Dunia Manusia.'

Ditengah lantai marble yang bersih, ada meja bundar raksasa yang terbuat dari platinum oak kuno, dikelilingi oleh 20 kursi.

Di salah satu kursi itu ada Kirito yang sedang mengusap-usap lehernya. Seorang pria tinggi didepannya mengomel dengan suara seperti petir yang bisings.

"Harusnya kau mendengarkan kata-kataku, Prime Swordsman-dono⁷!"

"Iya..."

"Untung saja kau tidak sampai menghancurkan apapun! Tetapi aku bersumpah atas pedangku, lain kali kau pasti akan menyesal!"

".....iya...."

Knight yang mengenakan armor berat berwarna kuningan mengomelinya seperti guru yang (padahal) swordsman terkuat di Dunia Manusia. Wajahnya juga memperlihatkan gurat yang ulet dan keras, rambut pendeknya menyertai tatapan matanya yang tajam, dialah Dusolbert Synthesis Seven, salah satu Integrity Knight tertua.

"Walaupun Asuna-sama telah mengeluarkan kemampuannya, Cathedral di lantai 95 jadi penuh asap hitam! Walaupun sudah tidak digunakan, symbol dan penanda 'Menara Kapur' malah jadi 'Menara Bara Api' karena perbuatanmu! Tidak bisakah kau bayangkan seberapa sedih dan menderitanya masyarakat ibu kota melihatnya! Anda, Prime-Swordsman-dono, seharusnya lebih memperhatikan posisimu sebagai penanggung jawab! Walau sudah ada perangkat atau sacred art, kau harus menyerahkannya pada yang lebih berpengalaman!"

(e/n: wkwk Kirito diomelin XD)

Seorang knight bertubuh ramping menghampiri mereka dan menyela omelan Dusolbert yang kelihatannya takkan ada habisnya.

"Sudahlah Dusolbert, Prime-Swordsman-dono sudah terlihat lemas begitu seperti namekuri⁸ di matahari"

Pemilik suara indah beserta tawa berasal dari knight wanita yang mengenakan armor mengkilat seperti kaca dengan rambut hitam yang panjang di punggungnya. Di pinggang kirinya ada sarung pedang panjang bercorak putih, dan di tangan kanannya ada seorang bocah kecil dengan rambut berwarna nila yang sangat langka di Dunia Manusia.

"Tetapi wakil knight..."

⁷ Panggilan untuk seseorang yang berpangkat lebih tinggi

⁸ Sejenis tanaman air di underworld

Shirayuki-chan's Blog

“Rasanya aneh kalau mengulanginya terus-terusan, tetapi aku lebih takut jika Prime Swordsman-dono bisa dengan mudah melarikan diri. Kita tidak ada perbincangan dengan Dark Territory hingga bulan depan.”

Nama dari wanita cantik itu bagai bunga yang mekar, merupakan wakil knight, Fanatio Synthesis Two. Dia adalah satu-satunya knight dengan kemampuan pedang tertinggi yang memegang posisi sebagai Integrity Knight generasi kedua, walaupun tidak ada tanda-tanda kehadirannya karena sedang menggendong bocah yang tidur ditangannya.

Fanatio menoleh ke arah Kirito yang menunduk, lalu ia berkata dengan senyuman.

“Jadi begitulah, tenang saja dulu sebentar, boy.”

Kirito mengangkat sedikit wajahnya dan tersenyum pahit.

“Rasanya lebih ngeri dipanggil ‘boy’ dibandingkan ‘Prime’”

“Hehe, kurasa itu mengerikan karena ada bayangan hitam dibelakangmu.”

Fanatio mengalihkan pandangannya pada dimana sosok Wakil-Prime Swordsman Asuna dengan berkacak pinggang. Walau dia juga tersenyum, ada sedikit yang beda dari tatapannya.

Lalu Fanatio melihat Ronye yang berdiri di samping pilar jauh dari meja bundar, ia tersenyum jahil. Tetapi dengan langsung ia mengalihkan lagi pandangannya pada Kirito dan menyentuh bahunya.

“Yah, hari ini sama sekali gak ada kerusakan yang berarti kok, dan aku takkan terlalu banyak menuduh yang aneh-aneh, malah aku akan segera bekerja sampai makan malam nanti.”

“.....iya.....”

Setelah melepaskan tangannya dari bahu Kirito, ia mengangguk dan menduduki salah satu kursi di meja bundar itu, Fanatio menatap kearah Ronye lagi. Yang merasa ditatap mendatangnya, dan dia menggendong sang bocah kecil dari tangan Fanatio.

“Ronye, maafkan aku ya, bisakah kau menjaga Berchie? Kalau dibiarkan sendiri dia pasti merusak sesuatu.”

“Tentu, ya, dengan senang hati!”

Setelah menjawab, wakil knight itu memberikan putranya yang tengah tidur itu pada tangan Ronye. Dia terkejut dengan beratnya, sebagai Integrity Knight magang, Ronye bisa mengayun satu senjata diantara senjata Dunia Manusia sebesar 2 meter sepanjang pedang dari Dark Territory, tetapi berat anak itu kelihatannya berbeda dengan berat suatu senjata.

—Bocah berumur satu tahun—Berchie memeluk dadanya dengan kedua tangan kecilnya dan sedikit bergumam, tetapi dengan cepat ia tidur kembali. Ronye membungkuk pada Fanatio dan kembali ke tempatnya. Tsukigaki yang menunggu, hidungnya bergerak-gerak melihat Berchie dan terlihat tertarik.

Shirayuki-chan's Blog

Di meja bundar, Kirito, Asuna, Fanatio, Dusolbert, serta kepala pendeta dan ketua dari beragam departemen lainnya di Cathedral duduk melingkar dan memulai pertemuan secepatnya.

“Pertama-tama, tentang pembukaan kembali barisan gunung di gua bagian selatan yang telah dilaporkan beberapa hari sebelumnya...”

“Walau memang bisa untuk menggali gua, akan lebih baik sambil membangun jalan besar di area hutan selatan”

Karena bukan pertemuan formal, knight magang Ronye tidak menetap disana. Dia akan bergabung dengan temannya Tieze yang sedang belajar di perpustakaan besar untuk memperkuat sacred artnya.

Tetapi sebenarnya ada sesuatu yang diam-diam ingin Ronye tanyakan pada Kirito. Saat melihat percobaan penerbangan tadi pagi, tiba-tiba muncul pemikiran kalau dia merasa perlu untuk memastikan atau menolaknya. Tetapi saat Kirito terbang melewati Cathedral secepat ketika pengawas memandangnya—pergi ke jalanan pertokoan di Centoria atau ke kota dan desa lainnya di suatu tempat di Dunia Manusia yang belum pernah dijamah, sebenarnya ia ingin menemuinya dengan cepat saat itu.

Melatih Incarnation, perlu berdiri selama beberapa jam dengan satu kaki di ujung bilah besi yang tipis, tetapi menunggu selesainya pertemuan ini hanya di balik dinding malah bikin tidak sabar. *Selama ada Tsukigaki disini, yang merupakan naga paling tenang dibanding Shimosaki, naga milik Tieze, aku takkan lelah bersandar di pilar ini.*

Sambil berdiri dan mendengarkan diskusi secara langsung, bayi yang berada di gendongannya tiba-tiba bersin.

Walaupun tidak bangun, mungkin dia merasa dingin sehingga Ronye melangkah sedikit mendekat ke arah cahaya Solus yang berasal dari jendela besar. Warna rambut nilanya berkilauan dengan wajah baby face nya, Ronye menahan napasnya sejenak untuk merasakan wajah polos bayi itu.

.....*Bayi ya*.....

Dia tersenyum sambil bergumam.

Tetapi setelahnya, ia teringat kenangan yang bisa dibilang tidak menyenangkan, saat ia kembali ke tanah kelahirannya di area utara ibu kota sebulan lalu.

Keluarga Arabel, dari generasi ke generasi adalah keluarga yang menerima peringkat ke-6 sebagai keluarga bangsawan tertua.

Kehidupan tak selalu mulus. Tanpa mendapatkan dukungan dari bangsawan senior seperti daerah kekuasaan, pendapatan yang didapat ayahnya sebagai pemimpin pleton gerbang kekaisaran sangat sedikit. Walau tidak mencukupi, tetap harus membayar pajak tinggi setiap

Shirayuki-chan's Blog

bulan, berbeda jauh dari kelas pertama—atau kedua, tidak seperti para pedagang yang memiliki toko besar di tengah kota Centoria.

Dia menghabiskan hari-harinya dengan bahagia, dikelilingi oleh ibunya yang sangat penyayang, ayahnya yang tegas namun ramah, dan adik kecilnya yang nakal.

Satu-satunya saat menyedihkan ialah saat di kediaman ayahnya, rumah dari bangsawan kelas 4. Kakeknya yang merupakan kelas 4, meninggal saat Ronye masih bayi, dan anak tertuanya, paman Ronye, kepala keluarga yang sangat tempramen—mengambil alih rumahnya. Bibinya melihat itu dengan liciknya mengatai gaun tua yang dipakai ibu Ronye dan semacamnya tak pantas untuk mendapatkan hak tinggal, sehingga dia tak ingin bergabung lagi.

Bagaimanapun, setelah ‘Perebutan Kekuasaan 4 Kaisar’ berakhir, system kebangsawanan juga telah diperbaiki. Semua daerah kekuasaan dilepaskan. Tak ada lagi yang namanya kelas bangsawan. Hanya upah dari para prajurit yang tertinggal, seorang itu sudah cukup dan setiap bangsawan akan mendapatkan pekerjaan sebagai “Pasukan Dunia Manusia.”

Untuk mantan keluarga kaisar, perubahan ini seperti bencana, tetapi bagi Ronye, itulah jalan yang seharusnya. Era memiliki gelar tinggi dan kelas tinggi juga semata-mata hanya karena asal usulnya yang sudah berakhir dan kemampuan berpedang serta kecerdasan, sebaik pengalaman dan pengetahuan, mengizinkan orang-orang untuk mengambil posisi itu.

Kesimpulannya, bisa dikatakan kalau sekarang semua keadaan yang diberikan oleh setiap bangsawan itu, sama rata.

Tetapi ada beberapa pengecualian.

Secara spesifik, dari semua mantan bangsawan di Centoria, dua orang yang dibawa menjadi Integrity Knight magang: Ronye dari rumah keluarga Arabel dan Tieze dari rumah keluarga Shtolienen.

Bulan lalu Ronye kembali ke rumah orang tuanya untuk pertama kalinya sebagai knight magang. Orangtua dan adiknya belum pernah bertemu dengannya selama beberapa tahun sangat senang, terutama adiknya yang sekarang menjadi murid Akademi Master Pedang Centoria, yang ingin mencoba mengayun pedang Ronye—dan belum boleh—daripada adu panco dengannya—dan tak bisa menang—yang membuatnya sangat terkesima. Ayahnya juga menanyakan tentang kehidupannya di Cathedral, masakan ibunya adalah yang terbaik, itu adalah malam yang menyenangkan.

Hari berikutnya, kakak dari ayahnya dan keluarganya tanpa diduga datang, dan membawakan hadiah yang cukup banyak.

Selain itu, ada juga rencana pernikahan untuk Ronye.

Jika Ronye telah resmi diberi gelar sebagai Integrity Knight, knight pelindung Gereja Axiom, dia akan mendapatkan banyak kehormatan dari seluruh penduduk Dunia Manusia. Perasaan ini takkan berubah walau sudah adanya reformasi “Dewan Serikat Dunia Manusia”. Sehingga sebagai pengganti dari sejumlah Integrity Knight yang gugur saat perang dunia, perasaan itu semakin bertambah.

Shirayuki-chan's Blog

Jika mengambil kebanggaan ini sebagai knight, status rumah dan pendapatan pun akan meningkat sekaligus—dan itu kelihatannya paman dan bibinya memikirkan ini. Mereka dari rumah anak tertua. Rumah pewaris. Mereka saling bertemu di gunung dan bangga dengan apa yang banyak mereka bawa. Mereka berdiri tegak dihadapan Ronye.

Tak peduli walaupun aku adalah knight magang, hal terpenting sebagai seorang wanita adalah melahirkan dan merawat anak. Tentu saja, mereka bilang sekalipun ketua Integrity Knight, mereka bisa memiliki anak. Tidak ada hukum yang mengatakan “Saran dariku adalah anakku”, tetapi tidak seperti itu, tidak dengan orang ini...

Di masa lalu, Kirito pernah memberi tahu Ronye dan Tieze diam-diam.

Dewi tertinggi Administrator yang membuat aturan di Gereja Axiom sebelumnya yang memiliki kemampuan sword skill dan sacred art tertinggi dari seluruh kaisar, mengubah mereka menjadi Integrity Knight. Faktanya, mereka justru dihilangkan ingatannya dengan teknik terlarang bernama ‘Synthesis Ritual’ dan mereka malah diberikan ingatan yang salah kalau mereka itu dipanggil dari dunia lain.

Tentu saja itu mengerikan, tetapi berdiri didepan paman dan bibinya Ronye tak menganggap itu ide yang bagus untuk meluruskan perintah Administrator.

Perasaan yang menekan ini seolah ia ingin membuat asap dengan sacred art dan melarikan diri, Ronye sulit menjelaskan kalau ada kewajiban penting sebagai seorang knight, bukan untuk daerah kekuasaan, tetapi untuk anak-anak kelak. Bagaimanapun, paman dan bibinya tidak percaya dan marah lalu mengatai Ronye pasti dilayani dengan mewah di Cathedral setiap hari. Itu membuat ayahnya marah sehingga akhirnya mereka melarikan diri, dan dia lolos dari bahaya.

Tetapi—

Di pikirannya, Ronye tak bisa berhenti mengucapkan “terima kasih ayah” dan membungkuk.

Ayah mengatakan padaku bahwa aku harus menikahi pria yang benar-benar ingin menikahiku. Tetapi dalam pikirannya yang paling dalam, dia hanya ingin melihat cucu sesegera mungkin. Tidak, baik ayah maupun ibu juga terlibat dengan anaknya yang menjadi Integrity Knight. Jika bukan untuk perang, maka Ronye akan lulus dari Akademi Master Pedang, menikahi bangsawan kelas 2 atau 3, mengikuti langkah kaki nenek moyangnya dari keluarga Arabel.

Jelaslah bahwa setidaknya mereka ingin Ronye menikah dan memberikan mereka seorang anak.

Sebisa mungkin ia ingin memenuhi permintaan itu jika ia bisa.

Tetapi Ronye meninggalkan kampung halamannya dan kembali ke Cathedral dan memohon maaf dari lubuk hatinya yang terdalam.

—Maafkan aku ayah, ibu, mungkin aku tidak akan menikah saat ini dan tak bisa memberikan anak.

Shirayuki-chan's Blog

—Karena perasaanku takkan pernah teraih pada orang itu.

Bayi Berchie terbangun dan menyela pembicaraan Ronye dengan tangisan regekan kecil.

Dengan cepat, ia menggoyang-goyangkan tangannya dengan gugup mencoba menenangkannya. Tetapi tak ada tanda-tanda regekan itu akan berhenti.

“Hey, anak baik, anak baik”

Dia mencoba membuat bocah itu senyaman mungkin, tetapi wajah bocah itu malah terlihat siap untuk menangis—

Sebelum itu, ia mengangkat tangannya dan mengangkat bocah itu tinggi-tinggi.

“Dia tidak akan puas hanya dengan itu,”

Yang berdiri disana adalah ibunya, Wakil Knight Fanatio. Tersenyum penuh kehangatan di wajah cantiknya dengan rambut hitam yang lembut.

“Layar yang tinggi!”

Dia mengangkat bayi Berchie dan menggoyangkannya di langit, itu hanya gerakan yang langsung, tetapi tercipta dari kekuatan Integrity Knight.

Ketika bocah itu berputar di udara, rambutnya berkilauan di langit, bagai sampai di langit-langit “Koridor Cahaya Spiritual Agung”

"Nah..... Fuanah..... ah, aboo.....!"

Ronye menghentikan suara anehnya. Seorang anak laki-laki berhenti tepat ditempat dimana dia hampir menyentuh dinding lukisan, dan mulai menunduk.

Dan lagi, dia jatuh tepat di kedua tangan ibunya. Dia tertawa dengan suara yang indah.

“Memang ya, masa depan itu urusanku. Ronye, terima kasih sudah menjaganya, aku akan berusaha lebih keras mulai sekarang”

Fanatio tersenyum dan melambaikan tangan kirinya, pergi duluan ke pintu keluar. Pertemuannya sudah berakhir, diikuti Dusolbert dan kepala departemen lainnya.

“...itu adalah cara lain untuk menggendong anak itu...”

Dia mendengar suara bisikan mengagumkan dari Kirito, berdiri dengan wajah yang agak khawatir. Disampingnya ada Asuna yang tersenyum lembut.

“Yah yah, mereka akan menjadi knight dan mengendarai naga, bukankah bagus untuk mengenalkan tempat yang tinggi pada anak-anak?”

Shirayuki-chan's Blog

“Dengan bayinya dan bayi Scheta, kelihatannya masa depan jadi tidak me...ah maksudku menyenangkan.”

Kirito menggelengkan kepalanya dan menaruh kedua tangannya di pinggang.

“Hari ini pekerjaan juga sudah selesai, aku mau melihat sebentar ke tempat versi kedua.”

“Oh...uhhhh? Apa kau sudah siap untuk yang selanjutnya?”

“Yang itu mengagumkan—ada kompresor uap diantara mesin thermal dan daya tolaknya, seperti sebuah turbo...”

“Ya, Kirito-kun, kau harus mementingkan keselamatan dulu sebelum menambah kekuatan!”

Sambil bercakap-cakap santai, Ronye mengangkat tangannya.

“Ah...itu...maaf, Kirito-senpai...”

"Hmm?"

“Oh, aku...ada pertanyaan...ada yang ingin kutanyakan...”

Agak kaget, Kirito mengedip-ngedip matanya sesaat, setelahnya ia tersenyum dan mengangguk.

“Oh iya bagus, kalau begitu, kenapa kita tidak minum teh sebentar? Bagaimana denganmu, Asuna?”

Menatapnya lurus, Wakil Prime Swordsman bergumam.

“Sebenarnya aku mau pergi denganmu, tetapi setelah ini aku akan pergi latihan sacred art di perpustakaan besar”

“Begitu ya, librarian generasi kedua sangat menakutkan, sebaiknya jangan sampai melewati...”

“Itu hanya untuk siswa yang tidak serius.”

Asuna tersenyum pada Kirito dan menepuk bahunya dan pergi duluan melewati Ronye.

“Oh ya, Ronye-san, saat minum teh nanti, pastikan Kirito tidak terlalu banyak makan makanan manis.”

“A-aku mengerti!”

Ronye menundukan kepalanya dan melihat sekilas ke arah Kirito yang menggumam tidak jelas saat Asuna berjalan meninggalkan refleksi berwarna pelangi. Kirito menunggu hingga dia menghilang di pintu besar utara dan barulah berbalik.

Shirayuki-chan's Blog

“Kalau begitu, ayo...ah sudah lama juga ya, bagaimana kalau di lantai 80? Dan Ronye, aku ingin makan kue Yukimomo⁹”

“Baiklah, aku akan mengambilnya beberapa dari dapur.”

“Dua saja...eh tiga saja lebih baik deh, saat kau mengambil kuenya, aku kesana duluan ya!”

Tanpa membiarkan mulut Ronye terbuka, Kirito menghilang di balik pintu sebelah utara menuju lift.

Dan lagi dari sana, dia berseru dengan suara yang nyaring ke arah ronye, ia menurunkan tangannya kebawah dan Tsukigaki menyambutnya.

“...Lebih baik untuk ambil semuanya”

Di dapur besar di lantai 10, Ronye menemukan kue berbentuk bulat dengan taburan gula bernama Yukimomo—kue paling special—dan menaruhnya didalam keranjang beserta teko teh dan kemudian berjalan ke lantai ke-80 Cathedral.

Lift otomatis membawanya. Pada mulanya lift ini dioperasikan oleh tangan manusia, tetapi sekarang, gadis yang pernah bekerja di lift otomatis ini telah dibebastugaskan dari seluruh pekerjaannya dan ada yang bilang saat ini dia dapat menjadi pemilik sacred art skill tertinggi yang dia pegang di gudang senjata.

Lantai 80 Central Cathedral disebut juga “Kebun Awan Tertinggi”, yang berisi kebun bunga dalam ruangan. Di tengah-tengahnya terdapat padang rumput luas yang berhiaskan beragam jenis bunga yang tak terhitung jumlahnya. Dan seseorang yang melambai dari atas bukit itu adalah sosok Prime Swordsman Dunia Manusia dengan pakaian hitamnya.

Kirito berdiri dengan tangan kanannya yang berada di pohon olive muda¹⁰ yang tumbuh di tengah bukit. Ia tersenyum saat Ronye muncul.

“Oh, maaf ya karena mengganggumu”

“Tidak apa-apa, ini juga kan tanggung jawab seorang valet.”

Kembali tersenyum, dengan cepat Ronye menggelar sebuah tikar. Dia mengambil cemilan dari keranjang yang dibawanya lalu memotong-motongnya menjadi potongan yang besar untuk Kirito yang kedua matanya berbinar-binar seperti anak kecil. Dia mengambil satu potong untuk dirinya dan Tsukigaki, lalu menuangkan teh kedalam dua cangkir dan berkata. “Silakan ini untukmu.”

“Selamat makan!”

⁹ Sejenis kue salju rasa buah persik

¹⁰ Sejenis pohon buah zaitun yang wangi

Shirayuki-chan's Blog

Berseru, Kirito mulai memenuhi mulutnya bagai berlomba dengan si naga, Tsukigaki. Melihat pemandangan itu, Ronye merasakan perasaan yang hangat dari lubuk hatinya.

Disaat seperti ini, saat aku sedang bersama Kirito-senpai seperti ini dan merasakan perasaan nyaman ini, aku hanya berharap satu hal. Aku harap aku punya sacred art membekukan waktu...dan aku akan mengabadikan saat seperti ini selamanya.

Tetapi tentu saja tak ada sacred art untuk manipulasi waktu¹¹. Tak ada yang bisa kembali ke masa lalu. Dan tak ada yang bisa mengentikannya. Hanya terus bergulir.

Karena waktu yang bergulir secara alami, dunia ini telah mengatasi banyak krisis terbesar dan juga tidak mustahil mendapatkan kedamaian sempurna. Suatu hari nanti saat Ronye akan menjadi Integrity Knight resmi, hari itu akan datang, dimana dia akan mengendarai punggung Tsukigaki yang telah tumbuh besar dan menapak langit. Tentu saja, dia telah melihat itu semua. Tetapi di saat ini, ada harapan lain yang menutupinya. *Hentikan waktu, hentikan.*

"..... nye. Ronye?"

Ronye yang mendengar suara Kirito langsung mengangkat wajahnya.

"Oh maaf! Apa masih mau lagi?"

Melihat piringnya yang telah kosong sambil berkata begitu, Kirito memiringkan sedikit kepalanya.

"Jadi sebenarnya, hal apa yang ingin kau tanyakan padaku?"

"Ah....."

Akhirnya mengingat kata-katanya, dengan terburu-buru Ronye menjawab.

"Uh...yah...itu tentang mesin naga yang senpai buat...uh...hal tentang itu."

Kirito mengangguk sekenanya sambil menerima 2 potong kue lagi dari Ronye.

"Yup"

"Uh...terkadang...kupikir...tidak, aku khawatir..."

Tanpa sadar Ronye memalingkan pandangannya ke kanan dan ke kiri, dan berkata lagi dengan suara pelan.

"Bisakah...rencana yang senpai buat itu...untuk melompati 'Dinding Ujung Dunia' dengan mesin naga itu?"

Saat mendengar suara Ronye yang aneh itu, Kirito hampir tersedak, ia menepuk dadanya dengan tangan kirinya. Dengan cepat Ronye memberikan cangkir teh padanya, hingga senpainya itu menarik napas panjang.

¹¹ Re-read SAO vol 17-18

Shirayuki-chan's Blog

Setelahnya, pemuda berambut hitam itu tersenyum seperti saat Ronye pertama bertemu dengannya.

“Tentu saja, aku bisa!”

“...sesuatu yang tidak kusangka dari seorang trainee. Sebuah kemampuan untuk tetap dirahasiakan. Jadi tolong ya?”

“Ya, akan kulakukan.”

Mengangguk dan tidak mengatakan sesuatu yang special, Kirito mengusap pipinya. Ronye menatapnya sesaat, bingung.

Dinding Ujung Dunia. Itu adalah sebuah nama dari dinding dengan ketinggian tak terhingga yang mengelilingi Underworld sebagai pembatas antara Dunia Manusia dan Dark Territory. Jaraknya sangat jauh dari Centoria, Ronye pernah melihatnya di langit biru dengan mata kepalanya sendiri sekali. Sambil mengikuti Kirito yang mengunjungi gunung goblin di daerah utara Dark Territory, dia takjub dengan pemandangan dari dinding luar biasa yang berdiri disepanjang cakrawala itu.

Menurut cerita para goblin, dinding itu kelihatannya terbuat dari mineral ultra tingkat tinggi, tetapi bukan dari tanah. Tidak mudah membuka lubang kecil di dinding itu, apalagi menggali lubang atau membuat tangga. Itu kelihatannya semua orang mencoba memanjatnya selama 300 tahun dalam sejarah.

Kisah serupa juga diceritakan pada raksasa dan ogre, dinding itu tidak bisa dirusak ataupun diganggu, maka karena itulah disebut “Dinding Ujung Dunia”, yang merupakan pembatas antara kehidupan di Dark Territory yang harus dihormati.

—Seharusnya itu—

"Ah, itu, um..."

Walaupun sudah menduganya. Ronye masih terkejut dengan jawaban itu, sehingga dia bekerja lebih keras. Setelah meneguk tehnya, dia menyusun kata-kata yang ingin diucapkannya.

“...Um...jadi senpai sudah mencoba melewati dinding itu dengan teknik terbang?”

"Yup"

Setelah mengangguk, tiba-tiba ia menggelengkan kepalanya.

“Aku mencoba, dan aku menyerah. Walaupun Aerial Sacred Art ataupun angin Incarnation yang kugunakan sudah cukup banyak, itu kelihatannya gravitasinya bertambah dengan jumlah tak terhingga saat aku melihat levelnya.”

Bersandar di pohon olive, Kirito terus melanjutkan kata-katanya.

Shirayuki-chan's Blog

“...Bagaimanapun, saat aku melempar pisau ke atas, itu melayang tinggi sekali, jadi aku tak bisa menahan suatu objek disana, mungkin hanya klasifikasi sebagai tipe manusia saja, dan aku mencoba untuk memanipulasinya, tetapi tak ada yang berubah dalam ID ku saat aku melebarkan sayap...keseluruhannya, kurasa tempat pemberhentian terakhir adalah disegel didalam sebuah wadah yang bisa bergerak. Kemudian kami hanya bisa membuat kemungkinan kalau system keseluruhannya adalah objek tidak bergerak.”

Ronye mengangkat tangannya saat Kirito masih melanjutkan ceritanya.

“Itu berarti, jika darah atau daging manusia tidak bisa melewati dinding itu, ada kemungkinan melewati tingginya dengan mengendarai naga mesin, benar?”

"Hmm.....?"

Kirito mengangkat sedikit wajahnya dan mengedipkan matanya sejenak dan mengganggu.

“Oh, iya, benar itu benar. Sebenarnya aku mencoba menggunakan sesuatu seperti kulit atau pesawat kertas yang kugerakan dengan Sacred Art atau Incarnation...untuk melepaskan naga. Tetapi sia-sia. Itu kelihatannya gerakan pakaian atau armor juga mempertimbangkan gerakanku sendiri. Maka dibutuhkan kekuatan terbang naga. Bagaimanapun, itu adalah lingkaran yang mengerikan karena muncul dari panas tinggi thermal element, tak bisa dipungkiri lagi untuk menjadi metalik, tetapi setelahnya, mempertimbangkan jumlah berat yang dimiliki untuk menjamin kekuatan yang cukup untuk melepaskannya, yang mana jumlah thermal element diperlukan”

“Um.....itu hal yang sulit...”

Setelah berpikir sejenak di saat yang sama dengan Kirito, Ronye kembali menatapnya.

“Tidak, bukan! Ini berbeda...yang aku ingin tanyakan itu...”

“Lalu apa?”

“Mengapa senpai ingin melewati Dinding Ujung Dunia? Karena aku sudah lama berada di sisi Kirito-senpai, aku mengerti perasaan senpai yang ingin melewati setiap halangan...tetapi kupikir saat ini ada banyak hal...yang jauh lebih penting”

Saat dia mengatakannya dengan semangat, dia menyadari itu malah terdengar seperti nasihat, ia mengusap lehernya. Kirito menepuk bahu Ronye.

“Terima kasih Ronye. Kau selalu khawatir. Tetapi aku tidak melakukan hal yang salah.”

Ronye terkejut ketika mendengar suara tawa senpainya, jantungnya rasanya mau copot. Sulit menyembunyikan perasaan ini tanpa ketahuan. Memperlihatkan keberadaan yang tidak disadari Ronye, Kirito menaruh tangannya di belakang kepalanya dan mengalihkan pandangannya.

“...tetapi, melewati dinding itu adalah tugas dan prioritasku di Underworld saat ini.”

“Apa artinya itu?”

Shirayuki-chan's Blog

“...jangan beritahu siapapun, termasuk Tieze dan Fanatio.”

Tiba-tiba mendengar hal seperti ini tentu saja membuat Ronye membuka matanya lebar, namun tetap tenang.

“—itu karena, perang akan mulai lagi”

“...!? Tidak, tidak mungkin! Era kedamaian baru saja dimulai kan...!?”

Menarik napas dalam, Kirito menggeleng dengan wajah yang kalut.

“Maafkan aku, tetapi mungkin ini tidak akan selamanya. Gerbang Besar Timur telah runtuh, perpindahan antara dua dunia juga dimulai, banyak pendatang baru yang datang dari Dark Territory, sekarang, mereka dapat menikmati lahan dan makanan, tetapi semua orang mungkin menyadarinya. Dua dunia ini memiliki perbedaan yang sangat penting”

“Perbedaan?”

“Dunia Manusia begitu kaya dan melimpah, sedangkan Dark Territory sangat miskin. Kau melihatnya sendiri kan Ronye, langit merah dan tanah menghitam...satu-satunya tempat dimana mereka bisa merasakan kekayaan adalah di ibukotanya, Obsidia, tetapi manusia telah mengambil alih. Sekarang, goblin, ork, dan raksasa seharusnya bisa lebih tenang, tetapi rasa ketidakpuasan itu tetap ada...aku dan Asuna bekerja keras untuk membuat kemungkinan menumbuhkan perantara manusia di sana, tetapi tidak berguna. Hubungan dari sumber daya itu...penyuplai Sacred Powernya sangat kecil.”

Ronye mendengarkan kata-kata Kirito tanpa mengeluarkan suaranya.

Memang, pemandangan Dark Territory yang terpencil masih terbayang dipikirkannya. Tetapi hingga sekarang, dia tak pernah memikirkannya secara perspektif. Sedikitpun.

"..... Senpai..... Aku ..."

Mata hitam Kirito memandang kearah Ronye dan tersenyum.

“Maaf ya, Ronye, aku bukannya melakukan kesalahan, tetapi aku tak punya pilihan. Underworld ini sejak awal memang tercipta seperti itu. Satu-satunya tujuan ialah perang antara Dark Territory yang miskin dan Dunia Manusia yang kaya. Dan perang itu pada faktanya, dengan banyaknya pengorbanan, dan kemungkinan akhir yang buruk. Aku tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi lagi, demi nyawa yang telah lenyap di perang masa lalu.”

“Tetapi, apa yang harus kita...?”

“Hanya ada satu jawaban. Untuk setengah-manusia, mereka tidak boleh menjadi penduduk diperbatasan Dark Territory yang tak bisa mereka tinggalkan.. mereka membutuhkan kota yang bisa mereka banggakan. Bukan lahan perantara, tetapi sebuah kota sungguhan.”

“Kota...sungguhan...”

Shirayuki-chan's Blog

Ronye mencoba menyerap penjelasan Kirito sebisa mungkin, tetapi ia merasakan kalau ia tak bisa langsung mengerti semua ini.

Hanya ada satu wilayah dari gunung goblin yang Ronye lihat sendiri. Mereka menghuni suatu area bukit-bukit disepanjang Gerbang Besar Timur hingga Utara. Tidak ada gandum yang dapat tumbuh disana, ikan juga tak bisa hidup karena tidak ada air. Benar-benar tandus.

Disamping itu, diantara kepala suku Hagashi dan anak pertamanya Kosogi, merasakan satu sama lain, dan sementara kepala suku baru diangkat, rekontruksi antar sukunya tidak berjalan lancar. Dan baru baru ini, saat Dark Territory hanya diikuti oleh “Hukum terkuat”, dapat dihancurkan oleh raksasa ataupun ork. Dan sangat mungkin oleh goblin kurus sekalipun.

Ronye yang pernah mengunjungi lahan mereka mengikuti Kirito, tak bisa berkata-kata, melihat para goblin yang sakit dan hanya berbaring di papan jerami, anak-anak yang menangis kelaparan. Walau situasi terburuk seperti itu mendorong angka yang besar dalam penyuplai darurat dari Dunia Manusia, itu tidak akan menjadi masalah yang serius. Di lahan itu tidak bisa dengan mudahnya menjadi pendukung populasi goblin yang banyak jumlahnya.

Tetapi Ronye tidak memikirkan tentang “masa depan” hingga sekarang. Dia melupakannya. Sosok anak-anak goblin yang kesakitan dan saling menyakiti satu sama lain dengan gila hanya untuk mendapatkan sepotong roti keras dari tangannya.

Sejak itu, banyak barang yang terus dikirim oleh Dunia Manusia. Mungkin satu kali ini aku harus mengatakan pada diriku sendiri bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi melihat kembali apa yang kulihat di Dunia Manusia yang kaya, walaupun aku hanya dari golongan bangsawan kelas rendah, aku hidup bercukupan tanpa kekurangan suatu apapun.

Tetapi sekarang, ketika ia mendengar “Kota Sungguhan” dari mulut Kirito, Ronye terpaksa memahaminya. *Lahan yang tak bisa disebut sebagai wilayah, apalagi kota. Itu hanya tempat terbuang, tempat dengan hidup yang tersiksa.*

“Senpai...aku...aku...”

Ronye, merasa depresi dari dalam lubuk hatinya, menjatuhkan garpu ditangannya dan bersuara serak.

Kebangsawanan memiliki kewajiban yang serius diatas hak istimewa. Kami menyebut kewajiban itu untuk melawannya tanpa kekuatan, dalam Sacred Word “Kewajiban Bangsawan”.

2 tahun yang lalu Kirito duduk didepannya. Satu tahun telah berlalu menjadi seorang murid yang belum tahu apa-apa mengenai itu semua.

—Walaupun begitu, aku sudah melupakannya, tidak, itu kesalahan. Dalam kebenarannya, aku tidak mempertimbangkan goblin itu sama saja. Walaupun aku berpikir bawa mereka memang menyedihkan, terkadang dari dalam hatiku, jika saja...aku tidak bisa membantu mereka...

Shirayuki-chan's Blog

Pandangannya buram lalu air mata menetes ke piring miliknya. Tsukigaki menghampirinya sambil bersuara “kurururu” ingin tahu apa yang terjadi pada tuannya, namun ada tangan yang mengelus rambutnya dari depan.

“Maaf ya, Ronye. Aku tahu kau pasti akan merasa sakit saat kuceritakan semua ini.”

Suara lembut yang tidak biasanya dari bisikan Kirito.

“...Yah, kau tidak perlu menyalahkan dirimu terlalu keras, kita dapat mengirim bantuan dari Dunia Manusia ke Dark Territory juga menjadi mungkin setelah kita menghentikan pemborosan yang dilakukan para kaisar dan bangsawan tinggi dan memperbaikinya usai perang. Tak ada yang tak mungkin jika tanpa kerja keras darimu, jadi lakukanlah yang terbaik, Ronye.”

“Be...begitukah?”

“Iya dong. Aku sudah mengunjungi gunung goblin itu lagi, dan anak-anak disana masih mengingat saat kau memberi mereka roti.”

Lagi, air mata membasahi pipinya, tetapi kali ini airmatanya berbeda makna. Kirito mengusapnya dengan sapu tangannya.

Ronye berusaha mengatur detak jantungnya yang tak karuan, menutup wajahnya dan menangis. Mencoba menghentikan air matanya dengan paksa, dia mengangkat wajahnya, tersenyum singkat.

“...Terima kasih, Senpai. Sudah tidak apa-apa sekarang. Maafkan aku tiba-tiba menangis seperti ini ditengah-tengah pembicaraan kita.”

“Aku tahu Ronye itu memang cengeng.”

Melihat senyum dan tawa dari Kirito, Ronye tersenyum menutupi rasa sakitnya dibalik dadanya.

Setelah menghabiskan tehnya dan menyeka sisa air matanya, ia membuka mulutnya.

“...Aku mengerti apa yang senpai pikirkan, goblin dan ork membutuhkan kota yang kaya dan cantik seperti Dunia Manuia. Tidak peduli seperti apa tempat yang ada di Underworld, kita hanya bisa menemukannya dibalik ‘Dinding Ujung Dunia’. Untuk alasan itulah kita harus melewati dinding itu dengan mesin naga. Seperti itu?”

“Itu benar...memang akan sulit melewati dinding itu sih”

Kirito mengangguk. Mengiyakan.

“...tetapi apakah benar ada sisi lain dibalik dinding itu? Jika dinding itu tidak berujung, dan jika tidak ada yang..?”

“Aku juga berpikir tentang itu...tetapi jika dinding itu benar-benar ujung dunia, rasanya bukan dinding, tetapi sesuatu seperti sebuah alamat yang tak bisa diakses. Tak ada apa-apa.”

Shirayuki-chan's Blog

“Kosong...seperti tak bisa dilihat?”

“Benar. Tetapi sebenarnya Dinding Ujung Dunia itu benar-benar sebuah tebing. Sangat tinggi dan sulit didaki. Alasannya mungkin untuk tetap membiarkan penduduk di dunia dari penelitian yang kebenarannya tidak jelas...kenyataan dari ‘Ujung Dunia’. Jika begitu, ada kemungkinan bahwa akan berhenti menjadi ‘akhir’ saat meraihnya. Segalanya tergantung dari seberapa banyak ruangan dan kapasitas yang terserap di main visualizer ...”

Mendengar pembicaraan yang tidak ia mengerti, Ronye mengangkat alisnya, dan Kirito mengangkat sedikit kepalanya.

“Eh, maaf Ronye, jadi bicara yang bukan-bukan...uh yah...pada dasarnya, tidak ada ‘Akhir’ di dunia ini.”

“Tidak ada akhir?”

Itu adalah konsep yang asing bagi Ronye.

Bagi Ronye yang lahir dan tumbuh di Centoria Utara, dinding raksasa yang membagi kota menjadi 4 sector—dinding tanpa batas—sudah ada sejak awal. Ia mempelajari banyak hal tentang kekaisaran Norlangarth dan Dunia Manusia bersamaan yang dipimpin 3 kaisar.

Dia pernah memikirkan tentang gunung yang tidak ada ujungnya mengelilingi Dunia Manusia dan wilayah terlarang yang sudah menyebar luas sejak ia masuk sekolah di usia 8 tahun.

Walaupun gurunya tidak mengajar secara spesifik tentang Dark Territory—memikirkan tentang itu, rasanya ragu jika membicarakannya—dan tebing tanpa akhir itulah yang disebut ‘Dinding Ujung Dunia’—dia hanya mempelajarinya dari mantan pasukan pertahanan dunia manusia dengan Tieze saat tiba di perkemahan Gerbang besar wilayah timur.

Dengan kata lain, ‘Dinding’ itu selalu ada di dunia ini. Walaupun dilewati, pasti akan ada dinding lain yang muncul. Dia yakin, suatu hari nanti akan ada yang bisa melewati Dinding Ujung Dunia itu dengan sempurna.

“...yah, seperti...maksudmu, di sisi lain Dinding Ujung Dunia ini, apa itu seperti Dunia Manusia dan Dark Territory lagi? Padang rumput, hutan, lahan sejauh mata memandang?”

Saat dia bertanya dengan nada yang aneh, Kirito bingung. “ugh...”

“Gimana jelasinnya ya...? Oh iya, sini sini.”

Kirito mengulurkan tangannya. Dengan malu-malu Ronye menerima tangan itu, dan Kirito menarik Ronye ke arah jendela sempit yang terbuka di sekeliling Kebun Awan Tertinggi.

“Nah, lihat itu.”

Shirayuki-chan's Blog

Sesuatu yang ia tunjuk dengan tangan kanannya adalah setengah lingkaran putih yang mengapung di langit biru yang gelap di sebelah timur—Lunaria¹². Ronye dan Tsukigaki melihat ke arahnya yang merupakan asal usul dari nama Tsukigaki itu.

Lalu Kirito mengatakan sesuatu dengan jelas.

“Itu lingkaran kan?”

." ...Ya, lingkaran

Dia mengangguk

“Lunaria itu bukanlah kepingan datar, tetapi sebuah bulatan melingkar yang menjadi satu-satunya bagian dari sinar matahari yang terlihat lebih terang dan dari sini terus menjadi semakin bertambah dan berkurang juga....ini pelajaran dari sekolah di Centoria juga kan?”

Kirito terlihat percaya diri dengan senyuman dari bibirnya.

“Tentu tentu...mereka mengajarkan itu semua saat di sekolah dasar...bulatan emas itu adalah gading dari Dewi Lunaria...melayang di kerajaan diatas langit...”

“Oh...oh...um...sebenarnya aku menebaknya saja di dunia ini, termasuk Dunia Manusia dan Dark Territory, seharusnya memiliki bentuk bulatan yang sama.”

“Em...apa!? Bulatan!?”

Dia tak bisa menahan seruannya, tiba-tiba ia merasa agak takut dan tanpa sadar menghentakkan kakinya. Disebelahnya Tsukigaki berseru ‘fururu’ seperti tertawa ke arah Kirito.

Kirito menghabiskan waktu sebanyak 5 menit dan mengajarnya tentang struktur lingkaran—planet—itulah namanya. Tentu saja tidak mudah untuk diterima, tetapi ada sesuatu yang dapat membantunya.

“Pemandangan Bintang di Pagi hari” di lantai 95 Central Cathedral yang dibuka di sepanjang langit. Berdiri di lantai, menatapnya, tampak dari cakrawala di seluruh mata memandang dengan indah.

-Itu kelihatannya memang nyata—tetapi saat kau mencoba memikirkannya, kau akan menyadarinya, itu yang dipikirkan Ronye saat menyaksikan Lunaria melayang di langit.

Tanpa diduga, kata-kata yang keluar dari mulutnya.

“Jika dunia ini memiliki bentuk seperti Lunaria juga...apakah di Lunaria itu ada padang rumput, hutan, jalanan, dan orang-orang yang hidup disana?”

"Huh....."

¹² Lunaria memakai jenis kanji yang sama seperti kanji bulan/ tsuki (月), tetapi tidak dibaca menjadi ‘Tsukiria’. Sama seperti Solus yang berarti Matahari di Underworld, Lunaria berarti bulan yang juga merupakan nama dewa dewi menurut masyarakat Underworld

Shirayuki-chan's Blog

Itu kelihatannya sebuah pertanyaan yang tidak terduga bagi Kirito, dan gadis berambut panjang itu berkedip beberapa kali, tetapi setelahnya ia menjawab dengan tenang.

“...Mungkin...tergantung seberapa jaraknya dengan bulan, mungkin bukan sebuah satelit kecil, mungkin itu sebuah planet dengan ukuran yang sama...yah, suatu hari nanti aku akan mempelajarinya”

Tanpa diduga, Ronye merasa tidak terkejut dengan kata-kata yang ia dengar.

Agaknya, ia memiliki pertanda bahwa orang ini akan berkata begitu.

Ronye tersenyum, bergerak sedikit mendekati Kirito dan berbisik.

“Saat itu, aku akan menemanimu sebaik mungkin sebagai seorang trainee yang mengikuti senpainya.”

“Kau tidak akan menyesal saat kami membuat mesin naga yang cukup besar.”

2 orang manusia dan seekor naga memandang setengah lingkaran jauh diatas langit dengan tenang.

BAGIAN 3

Ronye terus memikirkan kata-kata Kirito sepanjang waktu setelah selesai minum teh ketika ia mengembalikan sisa makanan dan piring ke dapur.

Kisah tentang sisi lain Dinding Ujung Dunia memang tidak ada akhirnya, disamping fakta bahwa dunia ini berbentuk bulat ataupun melakukan sebuah perjalanan ke bulan. Tetapi ia lebih memikirkan tentang topik yang lebih menempel di pikirannya: “Kemungkinan akan adanya Perang Baru”

Ronye juga memikirkan tentang kekayaan Dunia Manusia yang terus berlanjut namun menimbulkan ketidak puasan di pihak lain. Bagaimanapun, perang sungguhan—satu satunya yang muncul sebagai invasi bersenjata—yang sejujurnya sulit untuk mempercayainya.

Sebagaimana “Perjanjian Perdamaian Ke-5 Kubu”¹³ yang telah diputuskan dengan Dark Territory seharusnya sudah jelas. Walaupun hukum lama membandingkan dengan Dunia Manusia, telah terdapat larangan untuk saling membunuh dan merampok disana.

Tentu saja bagi orang-orang dari Dark Territory yang telah ratusan tahun mengikuti “Hukum Terkuat”, sulit untuk menjalani revolusi dari perubahan surga dan bumi ini, sehingga untuk meredam keterkejutan ini, sudah ada deklarasi kebebasan bertarung di jarak tertentu yang tidak boleh sampai menghilangkan nyawa siapapun. Kalaupun terjadi perang, tidak ada yang menjadi pemicunya.

¹³ Perjanjian antara Dunia Manusia dan Dark Territory yang terdiri dari 5 kubu

Shirayuki-chan's Blog

Dan orang-orang Dark Territory pun telah mempertegas dan mengatakan “takkan melanggar hukum” seperti orang-orang Dunia Manusia. Itulah kenapa setelah perang sebelumnya beberapa tahun lalu, maka tidak mustahil untuk menerima pendatang dari Dark Territory ke Dunia Manusia...

“...Ronye, hey, apa kau dengar, Ronye?”

Saat ada yang menyentuh bahu kanannya sesaat, Ronye mengangkat sedikit wajahnya.

Itu kelihatannya, saat dia bekerja keras berlatih Incarnation di sudut ruang latihan besar di lantai 4 Cathedral, tanpa sadar ia terus kepikiran.

Latihan hari ini adalah “Menyeka pikiran Tanza¹⁴”, yang lebih mudah dibandingkan-memahami-cara-alternative-untuk “Mengontrol Elemen yang Diciptakan” dan “Berdiri Lurus di Puncak Sebuah Pilar.”

Tetapi sepertinya pada seorang temannya yang duduk disampingnya, ini lebih ke mengobrol biasa daripada berpikiran yang tidak-tidak.

“Maaf, aku agak mengantuk.”

Ronye menatap sekilas pada guru yang mengajarnya sword skill pada knight pemula di tengah-tengah lapangan latihan—hari ini bagian “Conflagrant Flame Bow”nya Dusolbert—dan setelah melihatnya sejenak, ia meminta maaf pada temannya dengan suara pelan.

Setelah meminta maaf dan menyadari ada sesuatu yang tidak biasa dengan keadaannya, temannya yang berambut merah itu berbisik dengan pipi bergembung.

“Apa? Kau tidak mendengarkan?...harus kukatakan kalau aku...perlu bantuanmu”

Menegakkan sedikit lehernya, Ronye melihat ekspresi temannya yang bertanya padanya itu.

Tieze Shtolienen, knight magang yang telah menjadi sahabatnya semenjak masih di Akademi Master Pedang, mengubah ekspresinya menjadi serius, dan mengangguk.

“Ya...itu tentang...yang aku minta...”

“Kompetisi itu? Jangan lakukan, duel itu berbahaya!”

Saat dia berseru dengan suara pelan, mata oranye daun musim gugur Tieze memandang Ronye, dan dengan cepat ia menyangkalnya.

“Tidak juga! Ini kebalikannya....ini bukan duel...lebih ke...pencarian jodoh...”

Dia benar-benar tidak mengerti dengan apa yang dibicarakan, sehingga Ronye memandangnya dengan tatapan polos selama beberapa detik, hingga akhirnya dia paham artinya.

¹⁴ cara duduk yang lebih dikenal dengan sebutan Seiza, tetapi berbeda dengan gerakan di punggung dan tanpa gerakan kaki dalam kasus tertentu

Shirayuki-chan's Blog

Tiba tiba setelahnya, Ronye sebenarnya ingin menekankan dengan liar: “ee~ee!!” tetapi dia malah menarik napas dalam.

Setelah mengeluarkannya, Ronye bertanya dengan takut.

“...itu...dengan kata lain...artinya...pernikahan...?”

Tieze menundukkan sedikit kepalanya dan mengangguk pendek.

Ronye memegang pertanyaan pada ‘siapa yang membuat proposal ini’, yang berarti telah siap untuk keluar dari mulutnya. Saat itu hanya ada satu orang yang mungkin ingin menikahi Tieze, itu adalah Integrity Knight senior pemilik “Twin Edged Wings”, Renri Synthesis Twenty Seven.

Sudah jelas dari saat perang dengan orang asing kalau dia memiliki perasaan pada Tieze. Bisa dikatakan itu adalah sebuah pernyataan yang terlambat daripada mengejutkan.

Ronye memberinya ucapan “selamat”, membayangkan sosok knight muda yang selalu tersenyum hangat itu.

Masih menundukkan kepalanya, Tieze menggeleng.

“...aku masih belum memutuskan untuk menjawabnya”

Saat mendengar bisikan, ia kedip-kedipkan matanya beberapa kali, terkejut.

“...kenapa? Kau tidak suka pada Renri-sama, itu kelihatannya bagiku kau suka dia kan? Dan kalian juga terlihat bersama beberapa kali...”

Saat mendengar pertanyaan itu, wajah Tieze yang selalu terlihat energik semangat ini berubah sedih.

“Aku suka padanya, tetapi kau tahu, alasan mengapa aku melakukannya. Itu karena...Renri-sama terkadang terlihat seperti senpai bagiku.”

".....!"

Ronye sedikit menahan napasnya.

“Senpai” yang dimaksud Tieze bukan Prime Swordsman Kirito tentunya. Maksudnya adalah seperti saat masih trainee junior di Akademi Master Pedang, seperti Ronye yang melayani Kirito, Tieze juga melayani seorang Elite Swordsman sebagai trainee. Jangan lupa senyumannya yang lembut dan sikap tenang dalam bertindak, dia memiliki kekuatan dan sword skill yang tidak kalah dengan Kirito, dan Ronye tahu sejak itulah Tieze memiliki perasaan terhadapnya.

Tetapi ia telah meninggalkan dunia ini.

Ronye yakin bahwa temannya yang berambut merah ini masih diliputi kesedihan. Berharap bahwa dia telah menyimpan kenangan berharga bagai permata didalam hatinya yang terus berjalan.

Shirayuki-chan's Blog

Tetapi air mata bening mengalir dari kelopak mata ke pipinya, menandakan bahwa ia salah.

"Tieze....."

Ronye memanggil nama sahabatnya itu dan menggigit bibirnya, lalu tanpa sadar ia berdiri. Berseru pada Dusolbert yang sedang memberikan intruksi latihan di tengah lapangan.

"Yang Terhormat Tuan Instruktur! Knight pemula Shtolienen merasa tidak sehat, tolong izinkan kami untuk meninggalkan pelatihan ini sebelum selesai!"

Knight berambut pendek itu memandang lurus sekilas, dan untungnya ia mengangguk dalam diam.

Dengan cepat Ronye membantu Tieze berdiri dan membungkuk sehingga teman-teman lain tak bisa melihat wajahnya, lalu mereka pun pergi.

Ronye memegang bahu Tieze dan dengan cepat menuruni tangga dan pergi menuju kebun bunga mawar di halaman belakang Cathedral. Mereka melewati tukang kebun raksasa yang dulunya adalah mantan penjaga penjara lalu pergi melewati labirin kecil dan duduk di sebuah bangku yang mereka temukan tak jauh dari sana.

Ini adalah bulan Februari, sehingga belum banyak bunga di kebun yang bermekaran, hanya ada tumbuhan kecil dan berduri yang bergoyang karena angin dingin.

Tieze yang melihatnya dibalik mata oranye daun musim gugur basahya, ia bergumam.

".....jika aku bersama Renri-sama, aku yakin suatu saat nanti aku bisa melupakannya...tidak, aku telah berharap begitu."

"Tieze....."

Dengan lembut ia mengusap punggung sahabatnya, Ronye mendekatkan tubuh sahabatnya itu dan membiarkan kepalanya bersandar dibahunya.

"Tetapi kau tahu...senyum Renri-sama, kata-katanya, gerak geriknya, terkadang aku mencari sesuatu yang mirip dengan Eugeo-senpai....Renri-sama juga tahu kalau aku tak bisa melupakannya, dia bilang itu tidak apa-apa, kemudian dia melamarku. Aku sangat senang...aku senang...tapi..."

Lagi, air mata menetes dari kedua matanya. Kali ini tak bisa berhenti hingga menetes ke pakaian latihannya.

"Aku senang tetapi aku tidak benar-benar ingin melupakannya. Didalam hatiku yang terdalam, aku tahu aku ingin kenangan bersama Eugeo-senpai bersamaku selamanya. Karena itulah aku memahaminya...itulah kenapa aku..."

Menarik napas berat, Tieze membenamkan wajahnya lagi di dada Ronye dan berteriak.

"Aku ingin melihatnya...aku ingin bertemu dengan Eugeo-senpai lagi...!"

Shirayuki-chan's Blog

Ronye memeluk erat punggung sahabatnya yang tak mampu mengangkat wajahnya itu, tubuhnya bergetar karena menangis.

Kedua mata Ronye terasa berair.

Sekitar satu bulan lamanya mereka menjadi valet di Akademi Master Pedang. Tetapi bagi mereka, itu bagaikan sebuah takdir. Sebuah keajaiban yang hanya terjadi sekali.

Mereka menerima keajaiban dan telah berjanji lama sekali untuk tidak mencintai yang lain selamanya.

Itulah kenapa, Ronye akhirnya mengerti, dia dengan egoisnya berpikir bahwa Tieze bisa menemukan kebahagiaannya—tetapi itu hanyalah sebuah harapan yang tidak membantu.

Karena tidak seperti Ronye, Tieze tak bisa bertemu dengan orang itu lagi. Tidak bisa menyentuhnya, berbicara, ataupun melihatnya dari kejauhan.

Ronye tak bisa berkata-kata. Ia hanya terus menepuk punggung sahabatnya dan mengelus rambutnya.

Air mata Tieze akhirnya berhenti ketika langit sore telah mewarnai kebun mawar.

Semua emosi yang telah ia tahan begitu lama, teman berambut merahnya itu mengangkat kepalanya dari bahu Ronye dan menatap cahaya Solus yang mulai meredup.

“...maaf...dan terima kasih”

Kata Tieze bergumam sedikit dari mulutnya, tetapi Ronye dengan cepat menggeleng.

“Tidak...akulah yang yang harusnya minta maaf, tidak memahami perasaanmu, aku hanya berpikir dengan egois menginginkan kau bahagia bersama Renri-sama.”

“Tidak apa apa, aku merasa lebih senang sekarang.”

Tieze menarik napasnya berat dan berkata dengan kuat.

“Aku akan meminta Renri-sama untuk menunggu sebentar lagi. Walau suatu saat nanti takkan ada yang berubah, tetapi...tetapi, aku punya pertanda”

“Pertanda...?”

“Ya, aku merasakannya semenjak melihat ‘Mesin Naga’ yang Kirito-senpai buat...sesuatu akan terjadi mulai sekarang, sesuatu akan berubah”

Ronye mengingat kembali saat-saat itu ketika mendengar kata-kata Tieze. Langit biru gelap, cahaya silver bersinar dimana-mana. Dia merasakan sebuah penderitaan dari pemandangan itu. Sesuatu yang telah merubah kesempatannya.

“Ya....aku merasa begitu juga”

Shirayuki-chan's Blog

Saat Ronye menjawabnya, Tieze mengangguk.

2 gadis itu tetap duduk di bangku taman sedikit lebih lama. Dalam beberapa menit, mereka mendengar bel pukul 5, Tieze berbalik dan menatap Ronye, menanyakan sesuatu yang tidak terduga.

“Jadi, bagaimana denganmu, Ronye?”

“Er...apa maksudmu?”

Mata oranye daun musim gugurnya berkedip, bibirnya pun tersenyum.

“Apa kau mengatakan pada Kirito-senpai tentang perasaanmu?”

“E-enggak mungkin hal seperti itu!?”

Dia berteriak tanpa sadar, ia mengangkat bahunya dan menggelengkan kepalanya.

“Aku takkan pernah melakukannya...itu gak mungkin...aku baik-baik saja kok...tenang saja.”

“Kau mengkhawatirkan aku sehingga tak bisa melakukan hal yang sama?”

Setelahnya dia menanggapi pertanyaan serius Tieze.

“Bukan begitu...kau sendiri tahu kan, Asuna-sama selalu berada di sisi senpai. Selain itu ada Alice-sama yang pasti akan kembali ke dunia ini suatu hari nanti, lalu Pasukan Pertahanan Dunia Manusia Jendral Solterina...mungkin juga Fanatio-sama...”

“Banyak sekali.”

Kata Tieze. Kagum.

“Kirito-senpai tidak menikahi salah satu dari mereka, posisinya sekarang lebih tinggi dari seorang kaisar. Kalau melihat Hukum Fundamental Kekaisaran, mungkinkah dia bisa memiliki 3 istri? Atau 4 mungkin?”

“Tidak mungkin, senpai tidak akan melakukan hal seperti itu!”

Ronye berseru lagi dan buru-buru menyembunyikan wajah merahnya

“Aku beneran gak apa-apa kok! Pikirkanlah dulu dirimu sendiri!”

Katanya sambil memalingkan wajahnya.

Saat mendengarnya, sahabatnya itu menghela napas sejenak, bangkit dari bangku dan berdiri didepannya

“Kirito-senpai tidak mungkin akan berkata seperti itu saat ini...ayo kembali, Ronye, Shimosaki pasti lapar”



Shirayuki-chan's Blog

“Ya, aku juga berpikir begitu”

Lalu Ronye melihat pagar di kanan dan kiri taman itu dan berkata

“...Tieze, apa kau tahu jalan pulang?”

“...aku kan habis menangis, aku gak inget apa-apa...”

Mereka saling memandang, dan menghela napas lagi, berdiri di labirin bunga mawar raksasa itu.

Malam itu.

Berbaring di kamarnya di lantai 22 Cathedral, Ronye tak bisa tidur.

—*itu semua karena hal aneh yang dikatakan Tieze.*

Dan dia tiba-tiba merasakan perasaan yang tidak menyenangkan dibalik kamar di sampingnya, yang dipisahkan dari dinding batu tebal. Namun dengan cepat, dia menganggap mungkin dia takkan bisa tidur malam ini.

Lalu tentang seorang pria yang melamar Tieze untuk pertama kalinya dalam hidupnya.

—*di Cathedral manakah itu? Tempat seperti apa yang akan dia pilih?*

Imajinasinya tiba-tiba mengarah ke hal lain.

—*Kalau...kalau seandainya Kirito-senpai yang akan melamarku, tempat seperti apa yang akan dia pilih? Lantai 95 Cathedral “Tower Melihat Bintang di Pagi Hari” atau mungkin kebun belakang yang penuh kenangan di Akademi Pedang...tidak, mungkin di awan, menggunakan teknik terbang miliknya.*

Ronye menarik napas berat, ia menepuk-nepuk pipinya dan membuang jauh-jauh pikirannya itu.

Aku harus memberi tahu diriku sendiri kalau imajinasi seperti itu tidak akan pernah ada. Hanya ada satu yang kuharapkan. Hari-hari penuh kedamaian ini untuk terus berlanjut mulai sekarang. Tak ada yang lain lagi.

Dia berbalik lagi. Membenamkan wajahnya ke bantal, hingga pada akhirnya semangat tidurnya kembali, kelopak matanya pun menutup dan tertidur.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 4

Hari berikutnya, tanggal 18 Februari.

Ronye duduk sambil makan siang dan sangat tahu kalau suatu kejadian dapat menggoyahkan harapan kecilnya.

—Seorang knight kelas bawah berlari dengan wajah yang muram, lalu berlutut didepan Kirito dan berseru.

Goblin pendatang dari gunung membunuh salah satu warga Centoria di selatan.

Di tempat Prime Swordsman dan Wakil-Prime Swordsman yang lebih berani dari yang lainnya, mereka berdua terkejut dan menarik napas cepat.

Kirito tersentak sejenak, ia menaruh pisau dan garpunya lalu berdiri.

“Asuna dan Fanatio, beritahu pasukan pertahanan Dunia Manusia dan kelompok pemimpin. Lakukan misi utama, jangan dulu bertindak gegabah—dimana goblin itu sekarang, apa kau tahu?”

Pertanyaan kedua yang diberikan pada knight kelas bawah yang membawa berita ini. knight yang masih berlutut itu menjawab.

“Ya, saya mendengar dia sudah dipenjara di kantor keamanan Centoria selatan!”

“Aku mengerti, terima kasih atas laporanmu!”

Setelah Kirito menjawabnya, ia melepas jas hitamnya dan berjalan dengan langkah cepat.

Ronye yang juga ikut keheranan, berdiri dengan cepat dan berseru dari sisi lain meja bundar.

“S-saya meminta izin untuk mendampingi Anda, Prime-dono!”

Kirito berpikir sejenak lalu ia mengangguk.

“Aku terima permohonanmu. Tidak apa kan jika lewat sedikit jalan pintas?”

“Yah...um...tidak apa...”

Alis Ronye naik ke atas sambil berlari mengikutinya. *Disini tidak ada jalan pintas. Lokasi Central Cathedral berada di tengah-tengah ibu kota, cukup dengan berlari ke tangga Cathedral dan meninggalkan Gerbang Selatan, sudah tiba di kota Centoria selatan, ibukota bekas pimpinan kaisar Southacroith. Fasilitas penting seperti kantor keamanan seharusnya ada disepanjang jalan utama dari Cathedral dan menembus kota. Dengan kata lain, jalan yang lurus.*

Shirayuki-chan's Blog

Kirito tahu kalau Ronye ingin menanyakan sesuatu, ia menjawabnya dengan gerakan. Tanpa basa basi, dia pergi ke arah balkon di sisi timur aula, bukannya pintu besar di sisi selatan.

Ronye yang mengikutinya melihat ketinggian sekitar 20 lantai cathedral dan langsung kepikiran “*gak mungkin!*”

Tetapi, Kirito mengatakan “permisi ya” dan tangan kanannya telah melingkari tubuh Ronye, tidak ada waktu untuk deg-degan.

Biyunn!! Suara aneh terdengar dan pemandangannya hanya terlihat cahaya hijau.

Setelah Ronye merasakan tubuhnya terangkat di udara dan ingin mengatakan sesuatu, dua orang yang sedang terburu-buru di langit dengan gerakan yang cepat.

Cathedral sudah tertinggal dibelakang, pemandangan ibu kota di matanya. Tidak hanya cepat. itu kelihatannya kecepatannya seperti menyamai kecepatan naga terbang, dengan hembusan angin. *Daya tahan angin yang menyelubungi tubuh kami dengan selaput yang terbuat dari aerial elemen, dan itu kelihatannya kami mendapat dorongan yang sangat besar dari ledakan aerial elemen dari belakang yang terus menerus.*

Suara misterius terdengar lagi, dan warnanya telah kembali. dia berkedip beberapa kali untuk melawan rasa pusing, didepannya terdapat sebuah bangunan raksasa—yang tentu saja takkan bisa dibandingkan dengan Cathedral—bangunan batu. Bentuk dinding dengan batu pasir merah yang merupakan ukiran unik di Centoria selatan.

Pintu depan yang berada di puncak batuan itu dijaga oleh 2 orang yang memakai armor tebal. Kirito berjalan lurus menghampiri mereka tanpa mencoba untuk menarik perhatian karena kemunculannya dan Ronye yang tiba-tiba.

“Nama kalian!”

Walau sudah menanyakan identitasnya, para penjaga itu menghalanginya, sehingga Ronye berteriak secepat mungkin dibelakang Kirito.

“Kami dari Dewan Serikat Dunia Manusia!”

Para penjaga itu melihat jas khas Integrity Knight yang dipakai Ronye. Karena dia masih magang, belum ada nomor yang seharusnya ada di tengahnya, namun untungnya cara itu cukup efektif. Para penjaga itu kembali ke posisinya dan dengan suara yang tinggi mengetuk batu dengan senjata yang mereka pegang dan memberi jalan.

Kirito berlari melewati mereka, diikuti Ronye.

Ronye menyadari bahwa Prime Swordsman dari Dewan Serikat Dunia Manusia ini tidak menggunakan jubah atau jas khusus hingga ke tangannya. Dia hanya menggunakan kaus hitam dan celana hitam panjang. Sehingga tak ada satupun penjaga yang menyadari keberadaannya.

Penjaga dari kantor keamanan terkejut saat melihatnya, tetapi Kirito tetap melangkah ke tangga basemen. Karena dia sudah tahu dimana goblin itu ditahan.

Shirayuki-chan's Blog

Tidak, itu kelihatannya hanya pada kasus ini. Saat mereka berlari, suara jeritan aneh terdengar di telinga Ronye.

“Aku bersumpah! Aku tidak melakukan apa-apa! Tidak melihat apa-apa!”

“Berhentilah berbohong dasar kau sampah manusia!”

Suara yang tumpul dan kasar.

Di lantai 2 basemen dari kantor keamanan itu adalah penjara yang dipisahkan dengan tembok hitam. Penjaga yang baru saja dilewati sebelumnya melangkah dilantai yang penuh debu, padahal kelihatannya belum digunakan selama beberapa tahun. Para criminal yang bukan dari Dunia Manusia, dan hanya kasus yang langka saat seseorang mencoba untuk tidak mengingat ketentuan dari Taboo Index dan Hukum Fundamental Kaisar —hingga akhir- “melakukan sesuatu yang picik” telah dirilis—sejauh ini.

Akhirnya tiba di sebuah ruangan luas tanpa palang besi. Mungkin itu tempat interogasi. Bunyi meja kayu yang berderit di tengah-tengah ruangan, dan seorang yang membenamkan wajahnya adalah goblin gunung muda.

Seorang penjaga mendorong tubuh kecilnya itu kebelakang. Dan didepannya seorang pria berdiri dengan seragam kapten mengayunkan pedang panjangnya tinggi-tinggi.

“Ayo kita lihat apakah ia masih terus saja berkata bohong setelah salah satu lengannya aku tebas!”

Pedang itu berayun kebawah yang terlihat bayangannya dari cahaya lilin.

—*hentikan!*

Ronye mencoba berteriak, tetapi setelah itu—

Kin! Suara yang tajam terdengar seperti suara percikan besi dari pedang kapten itu tertahan oleh pedang tak terlihat, sehingga pedangnya terlepas dari tangannya dan terlempar ke dinding.

Kirito mengirimkan “Sword of Mind”, senjata rahasia Integrity Knight. Pria muda yang mengenakan setelan hitam yang bertarung dengan pedang kapten itu berlari secepat mungkin dari ruang interogasi itu.

“Itu! Semuanya sekarang diambil alih oleh Dewan Serikat Dunia Manusia!”

“Namamu...”

Kapten yang mencari pedangnya yang jatuh, melihat kebelakang dan memandangi Kirito dengan wajah memerah. Dengan hati-hati mengusap kumisnya dan meneriakkan sesuatu dengan keras dengan matanya yang sekilas melihat bahu Ronye.

Shirayuki-chan's Blog

Ekspresinya tiba-tiba berubah drastic, di saat yang sama wajah memerahnya menghilang dari wajahnya. Kapten itu dan pemuda yang bersamanya berlutut dan menundukkan kepalanya dihadapan Kirito dan Ronye.

Kesempatan untuk mendapatkan penghormatan seperti ini dari orang-orang Centoria semakin bertambah. Tetapi dia tidak merasakan untuk mendapatkan semua itu. Ronye hanya seorang murid yang masih magang selama setahun 3 bulan lamanya. Dia ikut di Pasukan Pertahanan Dunia Manusia saat Perang Dunia Asing saat itu, bertarung dengan pedangnya dan akhirnya menjadi Integrity Knight magang, sehingga dia tak bisa menerima sesuatu seperti itu begitu saja.

Walaupun dia berpakaian seperti itu, aku tak bisa menghilangkan harapan itu. Pikir Ronye saat melihat apa yang Kirito lakukan.

Pria muda yang terlihat seperti warga yang tinggal di ibukota, pertama-tama mengangguk untuk menenangkan goblin gunung yang ketakutan itu dan bertanya padanya dengan lembut.

“Kau, siapa namamu?”

Goblin itu berkedip dibalik mata kuningnya, lalu menjawab dengan lemah.

".....Oroi"

“Oroi? Hiasan bulu itu, apa kau dari klan Uboli di bukit?”

Goblin itu mengangguk, menyentuh bulu biru dan kuning yang berada di ikat kepala kulitnya.

“Namaku Kirito, Prime Swordsman dari Dewan Serikat Dunia Manusia.”

Ketika dua penjaga yang tadi berlutut kembali melangkah, pemuda bernama Oroi itu membelalakan matanya dan berteriak

“Kirito...ya...aku tahu dia! ium putih yang bermain di kontes kolektor serangga dengan Uboli dan menang!”

—Ronye merasa kagum dari dalam lubuk hatinya atas apa yang dilakukan senpainya itu, tetapi tentu saja dia tak memperlihatkannya. Kirito mengangguk dengan bangga mengiyakan

“Aku masih menyimpan medali dari Centoria Utara yang kudapatkan saat itu, lalu Oroi, mulai sekarang, aku akan mendengarkan semua ceritamu, dari para penjaga itu dulu, lalu darimu. Aku tidak akan menghukummu begitu saja, tenang saja dan ceritakan apa yang terjadi.”

Kapten penjaga yang berdiri seperti permintaan Kirito berkata dengan wajah yang marah dan juga terpesona.

—Hari ini sekitar pukul 11.30 siang, sebuah laporan datang dari warga ke penjaga kantor keamanan Centoria Selatan di avenue ke-4. “korban ditusuk dengan pisau di penginapan jalan

Shirayuki-chan's Blog

Karoo.” Kami segera mengambil tindakan dan di lantai 2 koridor penginapan itu, ada goblin yang berdiri dengan pisau berdarah dan seorang pria di ruangan belakang yang berlumuran darah. Pria itu adalah petugas kebersihan di penginapan, jantungnya ditusuk, dan tewas seketika. Dari situasinya, kami memutuskan kalau goblin itulah yang membunuh korban dengan pisau, lalu dia ditangkap dan dibawa ke kantor keamanan lalu menginterrogasinya—

Dan lebih jelasnya, goblin gunung bernama Oroi itu menjelaskannya.

— Oroi dengan 5 orang lain dari keluarga yang sama datang ke Centoria untuk berkunjung 3 hari yang lalu. Korban terlihat pergi ke kota setelah sarapan, sedangkan Oroi sedang dalam keadaan sakit dan tidur di penginapan. Seseorang mengetuk pintu pagi itu, saat dia keluar, tidak ada seorang pun, tetapi sebilah pisau terjatuh di sana. Dia mengambilnya dan menyadari ada darah disana. Dia melihat sekitar, lalu ada penjaga muncul dari tangga dan menangkapnya sebelum dia tahu apa yang sebenarnya terjadi. —

“...aku, tidak melakukan apa-apa...aku tidak tahu apa yang terjadi...aku hanya...”

Saat Oroi mengakhiri ceritanya, kapten penjaga berteriak dengan kasar.

“Aku sudah menduga kau akan berkata begitu! Pisau itu bukan dari Dunia Manusia! Satu-satunya yang menggunakan benda mengerikan itu hanyalah setengah-manusia seperti kalian!”

“T-tidak, it-itu berbeda! Pedang itu, mirip tetapi beda! Pedang goblin terdapat emblem klan kami di ujungnya! Pedang itu bukan, itu palsu!”

Saat Oroi menyangkalnya dengan ketakutan, sang kapten mencoba menyalaknya lagi, namun Kiritto menghentikannya dengan mengangkat tangan kanannya.

“Kita akan segera tahu setelah memeriksanya, kapten, dimana pisaunya?”

“...ada di toko senjata di lantai satu”

“Maaf, bisakah kau perlihatkan padaku?”

Lalu sang kapten memberi isyarat pada bawahannya. Seorang penjaga muda segera berlari dan tanpa menunggu lama ia sudah kembali, dengan wajah yang pucat. Ia tak membawa pisaunya.

“...pisaunya...tidak ada”

“Apa katamu!?”

Kapten berteriak keras, dan penjaga itu menundukkan kepalanya.

“Pisau itu tak bisa ditemukan di toko senjata manapun.”

Shirayuki-chan's Blog

Kirito menemui anggota Dewan Serikat Dunia Manusia di Central Cathedral—saat ini seorang pelatih—dan menjelaskan situasinya. Ronye yang menemaninya ke kantor keamanan juga diijinkan bergabung di meja bundar untuk kali ini saja.

Itu adalah Wakil-Prime Swordsman yang pertama memecah keheningan di aula pertemuan di lantai 50 itu.

“...jadi dimana goblin gunung itu, Oroi-san?”

“Oh, aku membawanya kesini dari bangunan penjaga dan dia meminta untuk berdiam di ruangan yang kosong di lantai 4, pintunya juga dijaga. Tetapi itu mustahil...”

Memperlihatkan ekspresi yang berkerut pada Kirito, Asuna membalasnya dengan ekspresi yang sama.

“Sampai insiden ini selesai, itu memang tak bisa dihindari.”

Dari sisi lain meja bundar, Dusolbert berkata.

“Jadi kalian berdua yakin kalau goblin itu bukan tersangka pembunuhan?”

“—aha ya, aku berpikir begitu.”

Kirito mengangguk dan menaruh kedua sikunya di atas meja.

“Melakukan perjalanan dari Dark Territory ke Dunia Manusia adalah apa yang dilakukan Serikat Dewan Manusia sebagai proyek pertukaran dengan dua dunia. Saat melewati ‘Gerbang Besar Timur’, para pendatang diharuskan untuk mematuhi larangan. Itu hanya aturan yang mudah. Dilarang membunuh, mencuri, dan melukai, tapi nama komandan pasukan kegelapan masih jelas terpampang disana. Dengan kata lain, jika Oroi masih terikat dengan ‘Hukum Terkuat’, berarti Dark Territory telah melanggar ketentuan dan membunuh petugas kebersihan penginapan itu...”

“Mata kanannya akan langsung terasa terbakar.”

Itu adalah knight Fanatio yang melanjutkan kalimatnya.

Orang-orang yang duduk di meja bundar mengiyakannya.

Setiap orang yang hidup di Underworld, baik itu manusia atau setengah-manusia, ada teknik yang disebut “CODE 871”. Itu adalah hal terburuk karena dapat menyebabkan kesakitan yang amat sangat di mata kanannya ketika mencoba melanggar aturan dan akan menyebabkan bola matanya lenyap tanpa bekas.

Ditempat pertama, orang biasa yang belum pernah melanggar hukum. Ronye sendiri mengetahui ketidakmasukan dari ‘Taboo Index’ dan ‘Hukum Kekaisaran Fundamental’. Namun meskipun begitu, tidak pernah mencoba melanggarnya. Memegang teguh pemikiran atau aksi dan ketika mata kanan hancur, hanya ada 3 orang yang terkonfirmasi mengalaminya dari seluruh sejarah Underworld selama 300 tahun.

Dan tidak ada yang terjadi diantara kedua mata goblin gunung itu. Ronye memperhatikannya.

Shirayuki-chan's Blog

“...bagaimanapun,”

Suara yang berasal dari Integrity Knight Renri.

Pemuda yang ingin menikahi Tieze, knight muda, yang sedang menunggu jawaban apapun yang terjadi. Dia duduk dengan ekspresi yang terlihat depresi dan beragam raut wajah lainnya.

“Pembunuhan adalah pelanggaran terbesar bagi siapa saja tak ayal bagi Oroi. Karenanya kita, Integrity Knight yang memberikan kebenaran hukum, walaupun kita tidak bisa mengambil andil dalam total kerugian hidup manusia yang tidak berdosa. Itu berarti...jika ada orang lain selain Oroi yang membunuh petugas kebersihan penginapan itu, orangnya adalah....”

“—orang yang telah menghancurkan segel mata kanannya.”

Kirito sedikit merenggut dengan senyum pahit diwajahnya.

“Ironisnya, jika kita memiliki “Dewan Pengurus Gereja Otomatis” yang masih ada, kita pasti bisa mendeteksi pelakunya saat ini juga”

Asuna menggelengkan kepalanya.

“Tidak, aku tidak pernah mengandalkan system yang kejam seperti itu.”

Dewan Pengurus Gereja Otomatis, pendahulu dari Dewan Serikat Dunia Manusia, yang diperintah oleh Gereja Axiom yang terdiri dari lusinan pendeta tingkat tinggi tanpa kehidupan dan kesadaran manusianya yang telah lama menjadi alat untuk mencari orang yang melanggar hukum, dengan kata lain, mereka adalah manusia pendeteksi. Setelah perang, sacred art yang disebut “Pengurus Gereja” telah dibatalkan, tetapi mereka bangkit menjadi hantu setelah tidur selama beberapa hari tanpa mengembalikan kesadarannya.

Sambil mengingatnya, Kirito membalas setelah menarik napas berat.

“Oh ya. Benar. Ngomong-ngomong, aku merasa terganggu dengan keanehan ini.”

“Apa maksudmu?”

Bola mata hitamnya mengarah ke Fanatio.

“Gimana ya jelasinnya...? Waktu dulu, hanya ada 3 orang yang telah menghancurkan segel mata kanan, dan alasan mereka bukan hanya karena membunuh saja. Ada juga penyebab atau situasi yang membuatnya seperti itu. Jika tiba saatnya, begini, penjahat, dan korban yang mengalami...simbol kejahatan yang absolut pasti telah hancur juga,”

Kirito melanjutkan sambil melihat seberkas dokumen di meja.

“Tetapi, si pembunuh dari petugas kebersihan yang bernama Yazen itu sepertinya bukan orang yang dapat menyebabkan dendam bagi seseorang. Selama beberapa tahun dia tumbuh menyendiri di daerah bangsawan, lalu bekerja di penginapan setelah dilepaskan tahun lalu,

Shirayuki-chan's Blog

dan itu kelihatannya tamu dari Dark Territory menerima perlakuan yang baik tanpa adanya diskriminasi. Walaupun itu Oroi, saksi bilang bahwa Yazen mengenalnya.”

“Dengan kata lain, dalam kasus Yazen-san ini mustahil untuk semua orang...untuk melatih kekuatan yang tidak terhingga, benar?”

Kirito mengiyakan pernyataan Asuna.

“Lebih tepatnya...dan juga tentang senjata yang hilang itu.”

Setelah belati yang dilaporkan adalah senjata pembunuhan dari korban Yazen lenyap dari toko senjata di kantor keamanan, Kirito dengan cepat menemui para penjaga disekitar tempat itu dan segera memberi tahu Dewan Serikat Dunia Manusia. Tetapi tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Mustahil bagi penjaga Dunia Manusia menentang perintah dari perwakilan Dewan Serikat yang terkoneksi lebih jauh ke pasukan penjaga keamanan, yaitu Tentara Dunia Manusia. Dengan kata lain, belati itu memang sudah ada di penginapan itu, lalu disimpan di toko peralatan, lalu dicuri oleh seseorang dari dalam—atau hilang begitu saja.

“Bagaimana menurutmu dengan benda itu?”

Saat Kirito melihat ke sebrang meja bundar dan bertanya, Dusolbert yang menjawab duluan.

“Seperti yang tadi dikatakan, itu sejenis senjata yang kasar dengan kualitas rendah, melenyapkan nyawa dengan sekali pakai, lalu hilang, begitu kan masalahnya?”

“Tidak, itu adalah senjata dari besi. Tidak akan bisa hancur begitu saja. Aku merasa disitu ada sedikit potongan baja yang tertinggal.”

“Hmm...pastinya.”

Tiba-tiba ide muncul dipikiran Ronye saat dia melihat raksasa yang memegang lengannya dengan erangan.

Cepat-cepat ia melihat ke kiri dan ke kanan meja bundar untuk memastikan tak ada orang lain yang ingin berbicara, lalu dengan malu-malu ia mengangkat tangannya.

“Ya, Ronye?”

“Jadi...uh...instruktur—maksudku Dusolbert-sama, jika sebuah panah yang disiapkan untuk menembak telah mencapai batas kemampuannya, apakah Anda akan memperbaikinya dengan sacred art?”

Saat gadis itu bertanya, Dusolbert yang memang pemilik senjata panah mengangguk dengan percaya diri.

“Ya, prioritasnya akan lebih rendah daripada panah yang dibuat dari baja asli.”

“Mungkin...ada suatu kesamaan di kasus ini...belati yang digunakan tersangka adalah ‘senjata sementara’ yang dibuat dengan elemen metalik...seperti itu...”

Shirayuki-chan's Blog

Setelah Ronye membuka mulutnya, suasana di aula pertemuan hening sejenak.

Dan itu adalah gerakan dari Kirtio, bukan suara, yang memecahnya. Dia membuka lebar kedua tangannya, memicingkan kedua matanya.

Walaupun dia menghilangkan ucapan permulaan dari sacred art untuk memperbaiki elemen metalik, 3 titik cahaya silver muncul dibawah telapak tangannya. Lalu mereka menjadi satu dan berubah bentuk, berkilauan. Satu ujung yang bengkok dan tebal, dan satunya lagi tajam dan panjang.

Itu adalah belati sederhana yang disukai para goblin, yang pernah Ronye lihat beberapa kali, jatuh diatas meja dan mengeluarkan suara berdenting. Senjata yang tebal dan pegangan tangan yang kasar dimana banyak detil kecil-kecil yang mencuri perhatian—tetapi tetap saja, masih ada perbedaan dibandingkan dengan yang asli.

Pertama, bentuk dari dasarnya terlalu lembut. Selain itu pegangan dari senjata yang asli tertutupi kulit, dan seluruhnya terbuat dari metal, sama dengan mata pisaunya. Kalau dilihat lebih dekat, sangat jelas bahwa itu adalah elemen metalik tiruan.

Kirito mengambil belati yang ia buat itu dan berkata.

“Aku sangat tahu mengenai belati suku goblin, tingkatan ini adalah batasannya, tetapi senjata dalam pernyataan ini sangat tepat dengan apa yang Oroi pikirkian. Itu akan menjadi arti mengambil para pendeta tingkat tinggi dengan jumlah yang banyak untuk mengatasinya.”

Suara metal ‘kin’ mengakhiri kata-katanya. Kirito mengetuk belati itu dengan cahaya Incarnationnya. Itu cukup untuk membuktikan bahwa “senjata sementara” akan kehilangan life nya, maka benda itu akan pecah seperti pecahan kaca lalu menghilang.

“...jika begitu, kita mendapatkan masalah serius.”

Knight Fanatio berbisik sambil mengayunkan rambut bergelombangnya.

“Saat ini, semua pendeta level tinggi di Centoria berada dibawah perintah pasukan Dunia Manusia dan terhubung langsung dengan Dewan Serikat ini. Jadi, apakah ada pemberontak diantara mereka atau...”

—ulah dari sacred art Dark Territory?

Semuanya memahami kata-kata yang hampir terlupakan.

Jika master Dark Art memaksa Centoria dan membunuh warga tidak bersalah untuk tujuan tertentu, ini adalah skenario yang salah besar jika si goblin Oroi itu yang membunuh Yazen begitu saja. Jika begitu, proyek pertukaran dari Dunia Manusia dan Dark Territory menyebabkan perang lain diantara dua dunia ini yang telah akhirnya telah mereda ini.

“Tetapi...jika memang begitu, itu untuk apa...?”

Kirito mengumumkan sesuatu, tetapi dengan cepat ia menggelengkan kepalanya dan berseru dengan lantang.

Shirayuki-chan's Blog

“Semuanya masih spekulasi. Disaat yang sama, kita perlu meminimalisir dampak dari kejadian ini pada masyarakat. Walaupun rumornya dicegah sebelum menyebar luas, akan sulit untuk mencegahnya dan akan terjadi kasus kedua atau ketiga...Asuna, bagaimana dengan pasukan Dunia Manusia?”

Wakil-Prime Swordsman mengangguk.

“Aku sudah bertanya pada Solterina—maksudku Komandan Selurute untuk menahan dulu pergerakan dari misi regular. Ia sudah menyetujui untuk menerimanya...tetapi disana masih dapat terlihat rumor kuat mengenai kejadian itu diantara para pendatang dari Dark Territory dan para mantan bangsawan. Ini akan menekan sementara karena kita memiliki hak perintah atas nama Dewan Serikat...”

Asuna menahan, tetapi tatapan kuat dari warna mata hazelnutnya berlanjut.

“...tetapi jika insiden yang sama terjadi lagi, perintah akan terus berdatangan dan akan menyebabkan ketidakpuasan serta ketidakpercayaan kepada Dewan Serikat. Dan jika aku merasakannya dengan manipulasi ingatan insiden ini dibalik bayangan, aku akan terlihat menjadi penyebab selanjutnya”

“Ah, kalau begitu, aku juga.”

Kirito menghela napas dan mengepalkan tangannya.

“—kalau begitu, singkatnya begini hasil dari pertemuan Dewan Serikat ini. Pertama mengumumkan secara resmi bahwa pelaku dari insiden ini tidak teridentifikasi. Kedua, jelaskan sebisanya dan berikan kompensasi pada keluarga Yazen yang ditinggalkan. Dan ketiga, kerahkan dengan segala cara untuk menginvestigasi insiden ini. Keempat...kita akan berbicara secepatnya dengan pemimpin Dark Territory. Ada yang lain?”

Fanatio mengangkat tangannya dan menunjuk dengan suara yang agak malu.

“Kalau mengenai masalah waktu yang secepatnya itu, masih perlu satu bulan lagi sebelum pertemuan dengan Dark Territory. Apakah kau ingin memindahkan jadwalnya lebih cepat?”

“Tidak.”

Kirito menggeleng dan berkata dengan gaya yang biasanya.

“Aku akan pergi ke Obsidia dan bertemu Issukan.”

Ketika pertemuannya berakhir, cahaya Solus telah lenyap di sebelah barat.

Dengan terburu-buru Ronye pergi ke kandang para naga di sebelah barat Cathedral dan melambaikan tangan pada Tieze yang menjaga Tsukigaki.

“Maaf ya aku terlambat!”

Shirayuki-chan's Blog

Ketika mendengar suara itu, seekor naga berwarna kuning pucat mengangkat wajahnya dari padang rumput, bersuara ‘kururu’ dan berlari. Ronye menangkap badannya yang halus dan mengelus pipinya, Ronye berkata pada Tieze.

“Terima kasih, Tieze, tentu saja aku berhutang padamu.”

“Kau banyak dan banyak bicara seperti Kirito-senpai.”

Temannya yang berambut merah itu, berdiri sambil menggerakkan sedikit kepalanya, lalu merubah ekspresinya

“Lalu...bagaimana pertemuannya?”

Mereka duduk di bangku taman yang berada di sepanjang dinding kandang naga, dan Ronye menceritakan tentang ringkasan pertemuan yang luar biasa itu.

Setelah Tieze selesai mendengarkannya dengan wajah yang kalut, ia bergumam.

“Kadang-kadang...aku merasakan firasat buruk...”

“Ya, di Dunia Manusia, dilarang saling membunuh, itu kelihatannya yang para knight pikirkan.”

“Ada beberapa orang yang memanfaatkan celah pada hukum dan ketentuan dan merusaknya sesuka hati.”

Memang. Selama ‘Pemberontakan 4 Kaisar’, kaisar yang memerintah pada saat itu mempersoalkan persetujuan dekrit yang disusun oleh Dewan Serikat Dunia Manusia yang merupakan pasukan pemberontak lama Gereja Axiom. Pengrusakan hukuman itu sangat mengecewakan, sehingga untuk menekankan dan mengarahkan pasukan dari 4 kaisar di Norlangarth, Wesdarath, Eastabarieth, dan Southacroith, tidak ada jalan lain lagi untuk membuang dekrit tersebut. Untuk meraihnya, Ronye dan Tieze dipaksa masuk ke kastil kerajaan di Centoria Utara, dan dengan terpaksa harus saling beradu pedang dengan kaisar Kruger Norlangarth VI, yang mengejutkannya dengan memperlihatkan kekerasan kepalaannya yang tiada akhir, tidak jelas apakah itu sesuai dengan kehidupan manusia.

Tieze merileksnya lengannya dan meminta Ronye merubah nada suaranya.

“Jika memang itu caranya, aku akan menjagaTsukigaki lebih lama lagi.”

“Eh? Kenapa?”

Ketika Ronye melihat kea rah wajah sahabatnya, gadis berambut merah itu tersenyum dan mengatakan sesuatu yang tidak terpikirkan.

“Karena, kenapa tidak? Ikut dengan Kirito-senpai ke Obsidia?”

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 5

Jarak antara ibukota Dunia Manusia, Centoria menuju ibu kota Dark Territory, Obsidia adalah sekitar 3000 kilolu.

Membutuhkan waktu 3 hari dengan seekor naga untuk melewati 3000 kilolu. Satu bulan dengan mengendarai kereta kuda, dan 2 kali lipatnya jika berjalan kaki. Saat Perang Dunia Asing dulu, Pemimpin Vector, Pemimpin dari pasukan kegelapan memindahkan 50 ribu pasukan dari Obsidia ke Gerbang Besar Timur dalam waktu 5 hari menggunakan semacam obat khusus dan teknik rahasia dari master dark artnya, yang menyebabkan bertambahnya jumlah life bagi siapapun yang meminum obatnya. Tetapi ada manusia yang tidak meminum obatnya karena menggunakan kereta kuda atau mengendarainya, namun manusia yang berjalan hingga hari itu lifenya semakin berkurang, dan para pendeta Cathedral bekerja keras untuk menemukan cara yang akurat mengembalikannya.

Prime Swordsman Dunia Manusia, Kirito dengan cepat memutuskan untuk pergi ke Obsidia untuk mengatasi situasi darurat ini, tentu saja dengan mengendarai naga. Pikir Ronye. Teknik terbang Aerial Element yang digunakan untuk pergi dari Cathedral ke kantor keamanan di Centoria Selatan saat itu menghabiskan banyak sacred power, sehingga tidak bisa dipakai terlalu lama di Dark Territory dengan jumlah sumber yang sedikit.

Tetapi dia tak punya tunggangan, sehingga dia perlu mengendarai naga milik Renri atau Dusolbert. Walaupun bisa untuk kapasitas 2 orang, tetap saja naga akan kelelahan walaupun cepat, jadi aku tak bisa memintanya untuk membawaku dengannya— dan Ronye sudah menyerah walaupun Tieze belum mengatakannya.

Bagaimanapun, setidaknya ia ingin membantu dalam menyiapkan perjalanannya. Ronye pergi ke kandang naga di lantai 30 Cathedral dimana disana jugalah kamar dari Prime Swordsman itu sendiri. Asuna menyambutnya dan berkata “Kirito-kun ada di gudang senjata” dengan ekspresi wajah yang hangat dan juga gelisah.

Memiliki perasaan khawatir yang sama dengan sang Wakil-Prime Swordsman, dia berlari kebawah—tempat yang dulunya adalah penjara—dan menuruni lantai yang lebar dan landai, dia melihat kedalamnya dibalik pintu raksasa di sebelah kiri yang terbuka.

Didalamnya adalah tempat yang luas sekitar 30 mel dengan di sebelah kiri dan kanannya ada sekitar 5-6 orang pandai besi dan pendeta dengan suara riuh ketukan palu. Dan ditengahnya ada artefak besar yang berkilauan karena cahaya puluhan lilin yang tidak terhitung.

Itu adalah “Mesin Naga”, naga besi yang mirip dengan Prototype 1, yang menyebabkan ledakan besar waktu itu, dan disana ada master permesinan, Sadore dan Kirito yang sedang bercakap dengannya...terlihat saling berseru satu sama lain.

“Sudah berapa kali kau mengatakan itu, Kiri-boy! Bayi kecil ini masih dalam proses penyesuaian! Penerbangan penuh itu mustahil, harusnya kau juga memahaminya dong!”

“Tenanglah master, saat ini aku hanya akan terbang lurus saja, ganti saja sayapnya dengan yang lebih lebar, jadi bisa dengan mudah meluncur di udara!”

Shirayuki-chan's Blog

“Astaga bicara apa kau ini nak? Tujuan bayi kecilku ini ke ibukota Dark Territory! Tidak, kita belum pernah mengetes penerbangannya, masa tiba-tiba saja harus kuakui ada seseorang yang akan menerbangkannya sejauh 6000 kilolu?!”

“Tidak apa-apa! Saat ini, thermal elementnya terkunci di wadah padat dan 2x lipatnya dari versi 1, dan juga master kan sudah memperbaiki badannya dengan hati-hati, walaupun aku terbang sejauh 10 ribu kilolu pun, gak akan kelempar deh, gimana menurutmu?”

“Di kasus seperti ini sajalah yang tidak bisa kau paksakan begitu saja, level kerapuhannya...tidak tidak! Lupakan itu. Setiap kali aku mendengar rayuan ocean dari mulutmu itu, malah jadi makin merepotkan daripada sengatan Oonumaab¹⁵ di bokongku!”

Mendengar percakapan mereka, wajah Ronye terasa panas. Tak ada jalan lain bagi Kirito untuk mengendari naga tanpa pelatih, dia ingin terbang ke Obsidia dengan mesin naga versi 2. Tiba-tiba saja muncul pikiran-pikiran aneh di kepalanya, Ronye menggeleng-gelengkan kepalanya dan segera menghampiri mereka berdua.

“Itu berbahaya Kirito-senpai! Seperti yang dikatakan Sadore-shi, apa yang akan terjadi jika kau memaksakannya!”

“Oh, Ronye, jangan terlalu dekat atau oli-oli itu akan menempel ke bajumu.”

Kirito menarik tangan kiri Ronye dari mesin naga itu sekitar 50 cm. Kirito tertawa pelan lalu menguatkan ekspresinya.

“Yah, mungkin kau juga sudah tahu situasinya. Tetapi aku harus, dengan terpaksa, terbang sendiri. Karena semua knight sibuk dan aku tak bisa meminta mereka mengantarku ke Obsidia. Membutuhkan waktu 1 bulan dengan mengendari kuda...situasinya akan semakin tegang dari yang kita pikirkan, jika kita tidak segera memberitahu tentang situasi ini pada Dark Territory secepatnya, ini mungkin akan terlambat...”

“...tetapi, itu berbahaya, senpai...”

Ronye mencoba membujuk Kirito dengan sedikit lebih mendekat padanya.

“Pembunuh petugas kebersihan Yazen-san itu menaruh kejahatannya di tangan goblin gunung Oroi yang tidak lagi terikat Hukum Terkuat, kalau begitu, mereka akan mengincarmu yang meninggalkan Centoria...tidak, mungkin saja saat itu mereka akan menjebakmu saat pergi ke Obsidia, senpai!”

“Oh...ya...itu mungkin saja...”

Saat ia bergumam dengan ekspresi serius. Kirito menutup mulutnya dan memikirkan sesuatu.

Dan yang memecah keheningan adalah helaan napas keras dari Sadore.

“Jadi...aku juga, kau tahulah, pertukaran kemampuan dan ilmu pandai besi dari Dark Territory. Saat itu dunia ini seperti mimpi, dan aku tak mau lagi kembali ke masa lalu.”

¹⁵Tanaman beracun unik di Underworld, biasa digunakan di pabrik

Shirayuki-chan's Blog

“Hey...walaupun oji-san adalah master, kau masih perlu belajar ya?”

Mendengar pernyataan Kirito, Sadore mengerutkan wajahnya dan mengusap janggut abunya.

“Sayangnya iya. Pedang dan armor dari pasukan kegelapan di medan pertempuran itu, adalah sebuah karya seni yang hebat. Untuk memulainya mereka menggunakan besi asli, tipenya tidak kuketahui...hingga sekarang kita tidak tahu dari mana sumbernya dan metode pembuatannya”

Sadore mengetuk piringan diluar mesin naga berwarna silver yang berkilauan dengan tangan besarnya yang dipenuhi dengan banyak bekas luka dan berkata.

“...Kiri-boy, tekanan meter dari thermal elementnya sudah mencapai 80%. Jadi pastikan untuk membuka suntikannya lebih rendah”

“Oh itu baru benar-benar master! Tekanannya...iya benar...satu kilolu per satu kuadrat sen.”

“T-tolong tunggu sebentar!”

Ronye buru-buru memotong percakapan mereka.

“Walaupun keamanan naganya terjamin, masih tetap ada bahaya yang mengancam jika senpai diserang! Pergi sendirian ke Dark Territory, itu terlalu...”

Saat ia mengatakan itu, Ronye melihat puncak dari naga mesin itu dan melihat sesuatu yang langsung membuat mulutnya terdiam.

Kaca yang mengelilingi kursi besinya—yang kelihatanya disebut ‘kokpit’—terlihat lebih panjang dari versi 1. Menatapnya serius, dia melihat ada kursi lain di belakang kokpit itu.

“...ano...senpai”

“...kenapa?”

“Apakah versi 2 ini bisa untuk 2 orang?”

“Hm...walaupun penyuplai element kriogenik dari versi 1 tak bisa menangkapnya dan malah meledak, yang seharusnya bisa...kukira dengan 2 orang akan lebih cukup untuk menghasilkan elemen kriogenik, tetapi seperti yang kukatakan tadi, kemampuan pendinginnya cukup untuk terbang lurus walau hanya dengan satu orang...”

Ronye menyela lagi penjelasan Kirito, yang mungkin akan jadi pertanda buruk. Dengan berdehem.

“Aku mengerti senpai, untuk memastikan bahaya dari ancaman pembunuhan, aku yang akan mengajukan diri untuk memastikan.”

“Mengajukan diri?”

“Seperti yang tadi senpai katakan, semuanya hingga knight tertinggi pun sedang sibuk, jadi sebagai knight magang, aku akan mengambil tanggung jawab dalam misi ini!”

Shirayuki-chan's Blog

"Er... err?"

“Selain itu, aku bisa membantu memonitor thermal elementnya!”

"Eeeee~~r!?"

Sebelum Kirito menolak, Ronye mengepalkan tangan kanannya dan menaruhnya didada, lalu tangan kirinya memegang gagang pedangnya, melakukan salam resmi seorang knight, dan ia menyatakan izin persetujuan padanya.

Melihat Kirito yang berkedip-kedip kebingungan, Sadore malah tertawa senang.

“Kau kalah Kiri-boy, walaupun begitu, Ronye-jochan¹⁶ tidak terlihat ragu.”

Walau Ronye harus mendapat izin Kirito, mulai dari sini jadi serius.

— tentu saja, ini adalah pertama kali baginya mengunjungi Obsidia, ibukota Dark Territory, tetapi dia juga belum punya pengalaman menjadi tangan kanan Kirito. Setidaknya yang ia bisa lakukan adalah menyelesaikan persiapannya, sambil membereskan pakaian dan aksesorisnya di kamarnya di lantai 22 setelah kembali dari gudang senjata—

Tiba-tiba seseorang mengetuk pintu kamarnya, dan Ronye berpikir itu adalah Tieze yang akan langsung masuk kekamarnya, lalu ia berseru ‘ya!’

“Tidak apa-apa, biarkan aku membantu menyiapkan barang-barangmu...”

Ketika ia mendengar kalimat itu dan membuka pintunya, yang berdiri dibaliknya bukanlah sahabat rambut merahnya, tetapi seorang Swordswoman cantik dengan rambut chestnut dan pakaian knightnya yang berwarna perak.

"Ah Asuna-sama!"

Asuna tersenyum lembut dan buru-buru menghentikan Ronye ketika ia hendak melakukan salam hormat padanya.

“Maaf mengganggu waktumu, Ronye-san. Ada tempat yang aku ingin kau melihatnya sebentar.”

“...ya, dimanakah itu?”

Ronye lalu mengangguk dan keluar ke koridor berjalan dibelakang Asuna.

Kalau di Akademi Master Pedang di Centoria Utara, jika ada murid yang tingkatannya lebih tinggi yang mempersilahkan jalan, situasinya akan dikelilingi dengan beberapa siswa dibelakang gedung sekolah dan berkata “bukankah kau ini sedikit tidak sopan?” tetapi itu tidak akan terjadi di Cathedral.

¹⁶ Panggilan untuk ‘nona kecil’ yang belum menikah

Shirayuki-chan's Blog

Bagaimanapun, Ronye masih merasa belum terbiasa berjalan berdua dengan Asuna. Walaupun ia adalah Wakil-Prime Swordsman Dewan Serikat Dunia Manusia, itu bukanlah alasan baginya untuk datang ke dunia diluar Underworld.

Itu adalah ketika di tengah-tengah Perang Dunia Asing setahun 3 bulan yang lalu saat Asuna datang ke Underworld.

Sebagai umpan dari pasukan Dunia Manusia, Ronye dan Tieze focus untuk mengacaukan rencana dari pemimpin Dark Territory saat itu, Pemimpin Vector yang telah menghancurkan segalanya sebelum benar-benar menjadi umpan. Ronye sendiri telah diserang oleh pasukan kegelapan yang menerobos markas pasukan Dunia Manusia, sayangnya pedangnya terlempar dan dia telah berada di ambang kematiannya—dan Asuna muncul disana.

Menaiki jet hitam di langit yang gelap, Asuna muncul dengan cahayanya yang bersinar, yang tak lain dan tak bukan terlihat seperti Dewi Stacia, yang terdapat pada lukisan di keluarga Arabel dan lukisan di Akademi Master Pedang. Asuna mengangkat pedang yang berkilauan dengan cahaya pelangi dan membuat lubang raksasa di tanah dan mengusir pasukan kegelapan yang hampir membunuh Ronye. Ronye yang melihat keajaiban itu percaya bahwa Asuna adalah Dewi Stacia.

Setelah itu, Asuna dan juga Kirito—dan juga Pemimpin Vector dari pasukan kegelapan yang Ronye lawan—adalah “manusia asli”. Walau begitu, rasa bersyukur dan hormat Ronye tidak pernah lenyap walau sudah sekian tahun usai perang.

Namun ada perasaan lain yang menusuk hati Ronye begitu cepat.

Itu karena Asuna adalah “seseorang yang spesial bagi Kirito”, semuanya sudah tahu. Asuna memasuki Underworld adalah karena ia ingin menyelamatkan Kirito yang saat itu kehilangan jiwanya.

Walaupun ia berbicara dengannya di jendela di hari yang cerah itu, atau lupa memberi garam saat makan siang, ketika Ronye melihat sang Prime Swordsman itu tanpa alasan, perasaan kuat Ronye merasakan, bahwa Kirito dan Asuna saling terikat kuat dengan cinta.

Aku tidak pernah berpikir mengganggu mereka berdua, apapun yang terjadi di masa depan...itu tidak begitu jauh, mungkin, ritual dari pernikahan mereka akan terjadi, dan disaat itu, aku hanya ingin memberikan doa pada mereka.

Tetapi.....tetapi..tidak peduli berapa banyak waktu yang akan terlewati, hari ketika rasa sakit dihatiku lenyap, aku merasa itu tidak akan pernah datang...

Melihat Asuna berjalan didepannya, Ronye merasa terlalu banyak berpikir saat menaiki tangga, jarak tubuhnya dibelakang Asuna hampir berdekatan saat asuna berhenti melangkah.

Ia berhasil menghindari tubrukan dengan punggung Asuna dan melihat sekeliling, mereka berdiri didepan sebuah tempat penyimpanan armor di lantai 3 Cathedral.

Sebuah relief di gerbang besar menggambarkan Dewi Solus dan Terraria. Hanya ketua pengurus gereja, komandan knight, dan pendeta tertinggi saja yang dapat membuka gerbang

Shirayuki-chan's Blog

itu. Sekarang semuanya bisa mengunjungi tempat itu jika mereka menuliskan namanya di meja dibalik pintu, tetapi tentu saja tidak diijinkan untuk membawa benda didalamnya keluar.

Asuna menuliskan namanya dengan tinta yang terbuat dari tembaga di selembar “kertas rami” yang baru-baru ini dihasilkan dari ibukota, terbuat dari kulit rami putih sebagai pengganti kertas, lalu tanpa ragu ia masuk kedalamnya. Karena sudah menjelang sore, tidak ada tamu disana, dan kegelapan menyambut mereka.

Asuna menyentuh gelas kaca disamping pintu masuk dan merapalkan sacred art.

"System Call, Generate Luminous Element"

Dengan satu jarinya, dia mengeluarkan 10 cahaya di tabung itu dan satu elemen angin.

Ke-10 cahaya itu saling berpindah ke tabung di sepanjang dinding hingga menyinari seluruh tempat penyimpanan armor disana.

Seperti kertas rami dan pulpen tembaga, ‘tabung cahaya’ dan lilin dari elemen cahaya ini dikembangkan oleh Kirito dan Asuna. Tidak seperti obor dan lentera, tidak perlu lagi adanya bahaya api dan cahayanya putihnya tetap terkurung disana, walaupun hanya dengan tabung kaca, cahayanya tetap membutuhkan suplai dengan sacred art. Meskipun sudah bisa mengganti seluruh obor di Cathedral, itu kelihatannya masih sulit untuk menyebarkannya di seluruh kota Centoria.

Setelah lebih dari 10 cahaya terang menyinari, seluruh tempat penyimpanan armor pun menjadi terang, dan Ronye yang baru pertama kali memasukinya bernapas lega.

Banyak armor dengan warna yang beragam berbaris diseluruh tempat itu, area seluas lapangan latihan di Akademi Master Pedang, banyaknya jumlah pedang berukuran besar dan kecil yang tak terhitung, tombak dan kapak yang menggantung di dinding tinggi. Mungkin disana ada senjata yang memiliki kemampuan tinggi yang dimiliki Integrity Knight senior, tetapi masih mustahil bagi trainee seperti Ronye untuk membedakannya.

“...seperti biasa, pemandangan yang hebat”

Saat mendengar nada kagum dari Ronye, Asuna mengangguk.

“Itu benar, tetapi kebanyakan ini semua adalah keperluan milik Rina—maksudku jendral Selurute dari pasukan Dunia Manusia. Itu kelihatannya Kirito ingin membiarkan semua ini dipakai oleh semua pasukan dari Dunia Manusia dan Dark Territory, tetapi Dusolbert melarangnya.”

“Apakah itu masalah yang sulit?”

Ia hanya bisa memberikan jawaban singkat, dan ia merasakan lagi getaran dibahunya.

Perlunya dukungan yang penting untuk Dark Territory, Ronye teringat kembali ketika melihat goblin anak-anak yang kelaparan saat itu. Namun di pikirannya, kata-kata Kirito terganggang kembali [perang akan dimulai lagi.]

Shirayuki-chan's Blog

Apakah harus menjadi seperti ini...aku ingin keluarga dan para siswa di Centoria Utara, knight Cathedral, dan para pendeta serta Tieze tentunya, selamat. Dan untuk menjaminnya setidaknya mereka memiliki senjata yang berharga—pikirnya.

Asuna berdiri dibelakang Ronye dan menepuk bahunya. Ia berkata padanya dengan raut wajah aneh.

“Jadi...hm...Integrity Knight magang Ronye Arabel, seberapa besarkan kemampuanmu dalam mengontrol senjata?”

“Eh apa...? Kenapa Asuna-sama bertanya seperti itu...?”

“Tidak ada, tidak apa-apa kok”

Ronye memandang wajah dari swordswoman terkuat kedua di Dunia Manusia yang terhormat itu. *Hey, aku sendiri belum memeriksanya, apa jangan-jangan...* sambil memikirkannya, ia membuat sebuah tanda di udara dengan tangan kirinya dan memberinya cahaya dengan tangan kanannya.

‘Jendela Stacia’ muncul dengan cahaya yang lembut, yang menggambarkan informasi dan inti dari seseorang—Kirito menyebutnya ‘perencana pribadi’—sehingga tidak sopan jika ada orang lain yang mengintipnya, kecuali jika dalam keadaan darurat. Untuk melindungi jendelanya dari pandangan Asuna, Ronye mundur selangkah ke belakang dan mengucapkan kalimat [pengontrolan objek]

“Er...sekitar 39¹⁷”

“Luar biasa, hampir menyamai jumlah dari knight kebanyakan disini”

Asuna tersenyum manis lalu pergi ke arah dinding sambil bergumam ‘kalau begitu...’ dia terus berpindah ke tempat dimana banyak pedang –satu tangan- dengan beragam macam warna dan desain, ia memilih sebanyak 4 buah dengan masing-masing memegangnya 2 buah di kedua tangannya, lalu menyusunnya di dekat sebuah kursi.

“Prioritas nomor 38 dan 39. Pilihlah yang kau suka, Ronye-san.”

Kata-kata yang tidak terduga terucap dari mulut Asuna sehingga membuat lawan bicaranya terdiam sejenak.

Berbicara tentang prioritas ke 39, itu bukanlah level tinggi dari divine objek, tetapi itu adalah pedang yang masih dikategorikan unik dan satu-satunya. Memang, ke-4 pedang yang dijejerkan disana memiliki bentuk yang indah, dan semuanya mengkilat seperti pisau yang tajam dengan bentuk ujungnya yang berbeda-beda. Walaupun ‘Empat Ayunan Pisau’ yang dilaporkan oleh Fanatio menggunakan gaya berpedang asli, knight trainee jangan berharap untuk mendapatkannya sebagai hadiah.

“Aku...tidak...aku tidak bisa, Asuna-sama!”

¹⁷ Ukuran atau tingkatan dalam Underworld, baik itu meliputi senjata ataupun kemampuan seseorang.

Shirayuki-chan's Blog

Saat Ronye menggoyangkan kedua tangan dan kepalanya bersamaan, Asuna sedikit menyeringai dan berkata.

“Hmm, gerakanmu itu sedikit mirip dengan Kirito-kun.”

“Uh...yah...mungkin...”

“Hehe, kau tak perlu menahannya Ronye-san, aku sudah mendapatkan izin dari komandan Fanatio dan diantara semuanya kau adalah gadis berani yang bertarung disaat perang itu hingga akhir”

“.....i-itu hanya...”

Sekali lagi, ia menggeleng.

“...aku telah dilindungi oleh Asuna-sama dan Renri-sama, serta banyaknya prajurit Dunia Manusia yang lainnya, dan para swordsman yang datang dari dunia nyata...ketika knight kegelapan itu melakukan hal buruk pada Kirito-senpai, walaupun aku ada disana, aku tak bisa melakukan apa-apa...”

“Tidak juga, sebenarnya.”

Asuna maju mendekati Ronye dan memegang kedua bahunya lembut. Tubuh Ronye yang kaku itu untuk pertama kalinya merasakan aroma bunga melati yang begitu hangat dari tubuh Asuna.

“Itu adalah Ronye-san, Tieze-san, dan Alice, yang telah melindungi Kirito ketika ia tidak bisa bergerak. Bagiku, kalian berdua adalah pahlawan. Aku masih belum cukup untuk berterima kasih...”

Matanya yang mulai terasa basah, Ronye bergumam.

“Alice-sama...kenapa dia harus pergi...”

Setelahnya Asuna membalasnya dengan pasti.

“Dia baik-baik saja di dunia nyata, dialah harapan yang mengikat kedua dunia ini, aku yakin suatu hari nanti kita pasti akan bertemu lagi dengannya...”

Setelah mengulurkan kedua tangannya dan memeluk Ronye, Asuna tersenyum padanya.

“Sekarang, pilihlah pedang itu, bukan hanya untukmu saja, itu juga adalah senjata untuk melindungi Kirito-kun.”

Setelahnya, ia tak bisa mengulangnya lagi.

Ronye melihat kembali ke-4 pedang yang dipilih Asuna. Semuanya adalah 4 pedang yang lurus untuk satu tangan, namun gagang dan ujung pedangnya terlihat ramping dan tipis, dan ia sangat memahami bahwa memilih yang cocok tidak hanya sebagai prioritas, tetapi juga untuk menunjukkan tingkatan dari Ronye sendiri.

Shirayuki-chan's Blog

Selama ini diketahui sebagai hasil dari analisis Kirito, senjata level tertinggi, peralatan dan benda dekoratif dengan prioritas melebihi 30, ditambah lagi jumlah life yang terpampang di jendela Stacia, itu kelihatannya mempunyai 'kekuatan alami yang tersembunyi'. Termasuk jumlah cakupan yang besar dari penyerapan serangan, racun, tingkat kelelahan, dark art, dan atau pada kebalikannya, itu bisa membantu untuk menghasilkan elemen yang spesifik, di kasus yang jarang, kecepatan perbaikan jumlah life dapat bertambah atau salah satunya adalah dapat melihat di kegelapan, katanya, walaupun ada juga efek aneh yang timbul misalnya disukai seekor anjing.

Ditambah lagi juga, bahwa divine object milik Integrity Knight telah berubah semenjak dewi tertinggi Administrator lenyap, mempunyai kemampuan alami yang tersembunyi dapat memperkuat sacred art, yang berarti tak hanya senjata saja, tetapi juga kemampuan seorang knight yang telah diketahui Administrator lebih mendetail daripada di Jendela Stacia. Belum lama ini, pendeta tertinggi Cathedral kelihatannya sedang melakukan usaha terbaiknya untuk melakukan 'teknik suci membuka kemampuan alami yang tersembunyi', sayangnya membutuhkan waktu lama. Begitu kata Kirito.

Ke-4 pedang yang berada di hadapan Ronye juga seharusnya mempunyai kemampuan alami yang berbeda, tetapi kalau hanya dari luarnya saja tidak akan kelihatan. Ia harus mencobanya dengan menggunakan sacred art diseluruh bagiannya, atau berlari mengelilingi Cathedral lalu memeriksa kecepatan penyembuhan lifenya, tetapi cara itu sedikit sulit, karena tidak mungkin untuk melakukannya sekarang mengingat ia akan segera pergi besok di pagi buta.

Ia merasakan ada suara lembut jauh dilubuk ingatannya saat ia berdiri tanpa tahu mana yang harus dipilih.

...dimasa lalu, pedang ini sangat berat, sulit untuk diangkat, apalagi di ayunkan...

Orang itu memegang pedang panjang yang cantik berwarna biru, orang yang pernah Tieze layani sebagai valet, elite swordsman Eugeo. Didepannya adalah elite swordsman Kirito yang tersenyum sambil memoles pedang hitamnya, didekatnya ada meja dengan teko teh dan pie madu yang beraroma sangat lezat. Itu sudah sangat lama sekali, 2 tahun lalu yang telah terlewati. Saat itu.

Di saat itu Ronye dan Tieze adalah murid kelas satu yang baru saja masuk ke Akademi Master Pedang Centoria. Itu terjadi setelah mereka mendapatkan hasil yang bagus pada ujian masuk dan mereka pun bisa masuk, dari 120 peserta yang mendaftar hanya sekitar 12 orang yang terpilih, mereka masih memiliki kendala dalam memegang pedang oak platinum berprioritas 15 yang mereka punya, sehingga mereka bertanya pada para senior bagaimana cara memegang pedang yang berat.

Dengan mudahnya Eugeo mengangkat "Blue Rose Sword" yang terlihat lembut dan ramping yang sebenarnya lebih berat dari besi yang dibuat dengan pedang 2 tangan, lalu melanjutkannya.

[dalam teori, saat mengontrol senjata, tindakan swordsman adalah harus melampaui si senjata itu, sehingga pedangnya tidak akan berat. Tetapi kurasa hubungan diantara pedang dan pemiliknya adalah hal yang tak bisa digambarkan hanya dengan angka. Walaupun senjata itu memiliki kekuatan lebih rendah dari pemiliknya sehingga takkan merespon atau tidak akan bisa dipegang seperti biasa. Aku tidak bisa mengayun pedang ini dulu karena aku tak punya

Shirayuki-chan's Blog

kekuatan, tetapi karena hubunganku pada pedang ini tidaklah cukup...menurutku begitulah caranya]

“Hubungan... pada pedang”

Baru pertama kali mendengarnya, Ronye dan Tieze bingung.

Mereka berdua adalah anak-anak generasi ke-6, kelas bangsawan terendah, dan orang tua mereka bermimpi anak-anaknya akan tumbuh dan cukup sukses untuk menjadi generasi ke-4 sehingga mereka tidak akan hidup ketakutan dalam kekuasaan bangsawan senior lagi, sehingga mereka menganggap tidak ada biaya untuk melatih anak-anaknya Teknik berpedang. Yang paling penting, jika pedang kayu itu sampai rusak karena pelatihan yang hebat, mereka akan senang untuk menggantinya. Bagi mereka berdua, pedang adalah sebuah mimpi...atau sebuah alat untuk merepresentasikan mimpi orang tua mereka, tidak hanya bagi mereka sendiri, dan di saat yang sama mereka sudah terbelenggu untuk mewujudkan masa depannya.

Sehingga jika ada seseorang yang mengatakan kalau hubungan dengan pedang itu perlu, mereka takkan langsung mengerti.

Dan pada mereka berdua, Eugeo mengatakannya sambil tersenyum.

“Tak hanya pedang saja, pakaian, sepatu, alat makan...apapun yang memerlukan sacred art, jika kau membuka hatimu dan membagikan cintamu pada mereka, tentunya mereka akan meresponnya. Manusia juga, mungkin.”

Lalu Kirito yang mendengar 2 kalimat terakhir tadi berhenti memoles pedang ‘Night Sky Sword’ nya—yang saat itu dia panggil dengan sebutan pedang hitam—dan tersenyum.

“Ya, Eugeo dan aku telah membuka pikiran kami. Contohnya aku punya hubungan dengan pienva Eugeo, dan aku dengan senang hati memakannya setelah mendapatkan ijin darinya.”

“Maaf ya, tetapi aku juga akan memakan milikmu juga dengan koneksi, Kirito.”

Saat mendengarnya tanpa sadar Ronye tersenyum dan tertawa, seolah-olah dia paham kata-kata Eugeo.

Sejak hari itu, dengan ijin dari asrama penjaga mereka berdua memutuskan untuk membersihkan dan memoles pedang oak platinum dari ruang latihan setiap hari dan memperbaiki kerusakannya setelah latihan. Itu tidak memakan waktu lama hingga mereka dengan mudahnya mengayun pedang kayu.

Mereka diam-diam berharap ingin menikmati hari-hari di akademi ini selamanya. Tetapi satu setengah bulan kemudian, Eugeo dan Kirito menyerang elite swordsman lain dengan Blue Rose dan Night Sky Swordnya ketika mencoba untuk menolong Tieze dan Ronye yang dibawa ke gereja Axiom. Setelahnya mereka melarikan diri dari labirin, melewati rintangan di gereja Axiom itu sendiri, membunuh knight terhebat di dunia dan akhirnya mengalahkan dewi tertinggi Administrator yang merupakan penguasa dunia ini. Namun dalam pertarungan itu Eugeo kehabisan lifenya dan menjadi satu-satunya yang tidak akan pernah kembali.

Shirayuki-chan's Blog

Memanggil kembali suara Tieze yang sangat ingin bertemu dengan Eugeo-senpai, Ronye meremas tangan kanannya tanpa menyentuh air matanya yang muncul lagi.

Seorang swordsman tidak perlu memilih pedang, tetapi pedangnya lah yang memilih pemiliknya. Seharusnya aku membuka hatiku dan menuangkan cinta padanya, maka pedang itu akan meresponnya.

Tangan Ronye memilih yang ke-3 dari kiri—sebuah pedang dengan sarung berwarna silver hingga ujung, dengan pegangannya yang dilapisi kulit hitam yang kasar sehitam rambut Kirito, namun memancarkan kilauan. Jenis kulit baru pada pegangannya sedikit sulit dirasakan, tetapi ia pikir jika ia memegangnya dengan hati-hati, nanti akan lebih terbiasa.

Dia menarik napasnya, lalu dengan pelan mengangkat pedang itu.

Berat. Perasaan yang berat karena tebalnya suatu benda yang berlawanan terpancar dari jari-jari hingga ke pergelangan tangan, siku, bahu, hingga seluruh tubuhnya.

Ini bukanlah berat yang tidak enak. Seperti pedang oak platinum yang kugunakan saat masih junior dulu, seperti pedang resmi dari Dewan Serikat Dunia Manusia yang kami gunakan saat perang dulu, aku merasa aku bisa memegangnya dengan mudah suatu saat nanti jika aku menjaganya dengan cinta.

Dia memegang pegangannya dengan tangan kanannya dan merasakan inti dari pedang itu dengan memegang mata pisaunya dengan tangan kirinya. Lalu berkata.

“...pedang ini tak apa-apa kan?”

Asuna mengangguk.

Wakil-Prime Swordsman Asuna mengembalikan 3 sisanya kesarungnya, menggantungnya kembali ke dinding, lalu ia berdiri di samping kiri Ronye.

“Nama untuk pedang ini harus kau sendirilah yang memutuskannya, Ronye-san, pergilah ke bagian administrasi lalu daftarkanlah di buku besar peralatan knight.”

“...baik”

Ini adalah pertama kalinya dia memiliki pedang yang harus didaftarkan resmi, sehingga dia agak sedikit bingung namun ia langsung mengangguk sebagai kewajiban pemilik. Di masa lalu ketika dewi tertinggi Administrator dengan seenaknya membuat atau menghancurkan divine object, dia memberikan itu pada seseorang atau mengambilnya kembali, tetapi sekarang semua jenis senjata dan armor di Cathedral disusun dalam sebuah buku besar.

Asuna mengangguk dan tersenyum, menatap sekilas ke arah Ronye.

“Apa yang akan kau lakukan dengan pedang lamamu setelahnya? Jika kau berharap untuk mengembalikannya ke pasukan Dunia Manusia, aku bisa mengirimnya ke sana dengan pengirim pesan besok.”

“Oh i—iya, aku harus...”



Shirayuki-chan's Blog

Pedang standar, yang selalu berada di pinggang kirinya, yang dimiliki Ronye—huruf sacred “P” menandai bahwa dia adalah pemiliknya jika dia membuka jendela Stacia—tetapi di peraturan militer dari Dewan Serikat Dunia Manusia, itu hanya pinjaman. Ketika kami memperbarui senjata kami dan yang lama menjadi kelebihan, kami harus mengembalikannya ke pasukan.

Kedua pegangan dan sarungnya terbuat dari kulit coklat gelap, dan dibuat tanpa dekorasi apapun, pedang yang masih tajam dengan prioritas 25 yang terbuat dari besi crois¹⁸ special dari selatan. Itu bukan berarti ini adalah produksi yang murah, dan karena Ronye dengan hati-hati merawatnya, masih banyak life nya yang tersisa.

Sebenarnya, itu sudah harus ditukar ke pedang standar knight setahun lalu saat dia mulai menjadi Integrity Knight magang, tetapi saat itu ia terus menundanya karena sibuk, jadi Ronye maupun Tieze masih memegang pedang mereka yang sebelumnya dan terus memakainya.

Bagaimanapun, jika pedang baru yang diberikan Wakil-Prime Swordsman adalah jalannya, pada akhirnya ia harus melepaskannya—mau bagaimapapun.

"....."

Memegang pedang barunya dengan tangan kanannya, dia masih memegang gagang pedang standar yang ada di sebelah kirinya. Asuna mengangguk dan berkata

“Aku mengerti perasaan itu, aku juga tidak ingin melepaskan pedang kesukaan pertamaku, sampai-sampai aku membuat Kirito-kun terganggu.”

"Er...?"

Terkejut, ia memandangi wajah sang Wakil Prime Swordsman itu.

“Asuna-sama...apakah itu tentang dunia nyata?”

“Ya tidak juga. Dulu sekali Kirito-kun dan aku bertarung bersama di dunia yang bukan dunia nyata ataupun Underworld. Lebih tepatnya...Kirito-kun mengajarku bagaimana cara bertarung saat aku belum banyak tahu apapun.”

“Jadi walaupun Asuna-sama yang sekuat dewi ini...pernah seperti itu...”

“Benar, aku bukanlah dewi, tetapi sama sepertimu Ronye-san, seorang gadis biasa.”

Melihat wajah tersenyum Asuna, yang terlihat lebih cantik dari seorang manusia sekalipun, Ronye menyipitkan kelopak matanya sesaat dan bertanya.

“Em...Asuna-sama, jadi bagaimana caramu melepas pedang pertamamu?”

Asuna memandang telapak tangan kanannya merasakan kerinduan dari seperti apa rasa pedang lamanya, ia mengangkat tangannya dan menjawab.

¹⁸ Nama salah satu dari legenda para pahlawan

Shirayuki-chan's Blog

“Aku mengikuti saran Kirito-kun, aku lelehkan pedangnya menjadi potongan metal, bentuknya masih asli, dan aku membuat pedang baru dari itu. Dengan cara itu, dia bilang, jiwa dari pedang itu akan tersalurkan...orang itu terlalu sentimental kalau soal pedang”

“Hehehe...itu Kirito-senpai sekali.”

Mereka berdua tertawa, namun tiba-tiba Asuna bergumam.

“Tetapi kisah ini tidak membantu disaat sekarang, Ronye-san...aku tak bisa melelehkan pedang pasukan Dunia Manusia, dan lagipula, sudah ada pedang baru di tempat pertama...”

“Aku bisa memutuskannya setelah mendengar ceritamu. Pedang ini akan kukembalikan ke pasukan Dunia Manusia.”

Dia menaruh pedang barunya dimeja, melepaskan pedang standar bersama degan sarungnya dari ikat pinggangnya dan memberikannya pada Asuna.

“Apa benar tidak apa-apa? Jika kau bertanya pada Rina-san, mungkin kau masih bisa memilikinya...”

“Tidak apa-apa, aku tahu pedang ini sudah berjuang bersamaku lama sekali, kurasa seseorang yang lain akan membutuhkannya.”

“Aku mengerti, kalau begitu aku akan mengembalikannya ke markas pasukan Dunia Manusia dengan pengirim pesan besok.”

Setelah menerima pedang standar Ronye dengan gesture penuh hormat, Asuna menggantungnya di pinggang kanannya. Pedang standar pasukan Dunia Manusia bisa dikatakan sangat terang, jika dikombinasikan dengan pedang ‘Radiant Light’ di pinggang kirinya, itu pasti jadi berat, tetapi ia menyusunnya berlawanan sehingga tidak memberi kesan berat di semua sarung kulit hitam yang dihiasi dengan perak yang ia taruh disana.

Ronye menundukkan kepalanya untuk menjepitkan kembali ikat pinggangnya saat ia menaruh pedang barunya. Sambil merasakan berat yang baru di tubuhnya, Asuna tiba-tiba meluruskan punggungnya dan memandang lurus ke arah Ronye.

“...Ronye-san, mengenai Kirito-kun, terima kasih ya.”

“Ah...ya!”

Dia menjawab dengan spontan, tetapi mengingat situasinya, Ronye kembali memberikan salam hormat seorang knight.

“Integrity Knight magang Ronye Arabel akan melindungi Prime Swordsman dengan nyawaku!”

Setelah Ronye menjawab dengan benar, Asuna tersenyum.

“Jangan terlalu memaksakan diri, yang penting kalian berdua kembali dengan selamat, jika kau melihat Kirito-kun berlari, kejarlah sebaik mungkin.”

Shirayuki-chan's Blog

Merasakan suatu emosi yang bergetar dari kata-katanya, Ronye bertanya dengan ragu.

“Er...sebenarnya...apakah Asuna-sama juga ingin menemaninya?”

“Sedikit sih.”

Itu hanya jawaban candaan, jelas sekali bahwa arti dibalikanya sangat berbeda. Wakil-Prime Swordsman menggeleng pendek dan berkata sebelum Ronye membuka mulutnya untuk menjawab.

“Sebenarnya aku dan Kirito-kun tidak bisa meninggalkan Centoria bersamaan. Masih banyak keputusan yang harus diambil setiap harinya, dan mantan bangsawan senior merasa tidak puas dengan Dewan Serikat Dunia Manusia yang tidak akan hilang begitu saja ini”

“...maafkah aku, itu pasti agak...”

Dengan cepat Ronye menundukkan kepalanya, Asuna mengedipkan matanya dan tersenyum padanya.

“Tidak perlu minta maaf Ronye-san, memangnya kenapa?”

“Itu...aku juga datang dari keluarga bangsawan dan aku tak pernah mendengar adanya keraguan dalam system kebangsawanan dari Dunia Manusia hingga aku bertemu Kirito-senpai...”

“Tetapi ayah dari Ronye-san dan Tieze-san adalah orang penting yang bekerja sebagai eksekutif, benar kan? Seluruhnya berbeda dari bangsawan besar yang menikmati hari-harinya dari hasil kerja keras orang-orang di daerah kekuasaannya.”

"....."

Tiba-tiba Ronye terdiam, tetap menundukan kepalanya.

Dulunya kastil adalah tempat yang menjulang tinggi di atas bukit tak jauh dari Central Cathedral, mantan administrasi kastil dan penjaga masih beroperasi saat itu, jadi ayahnya bekerja sebagai pemimpin pleton penjaga sebelum adanya perang. Tetapi Konoe knight¹⁹ yang sebelumnya ada untuk penjagaan kastil telah bubar, fungsi kantor penjaga juga telah dipindahkan ke pasukan Dunia Manusia yang dipimpin oleh jendral Solterina Selurute. Di masa depan nanti itu kelihatannya semua dari 4 pleton yang tersisa di 4 kekaisaran akan disatukan ke pasukan pertahanan dan jumlah dari pasukan itu sendiri akan berkurang. Itu alami semenjak Dark World lenyap, tetapi ini harusnya terjadi, Ronye tidak yakin apakah ayahnya masih berada di posisinya.

Jika dia diminta untuk menyusun kembali pleton atau dipindahkan ke bagian kantor administrasi, ayahnya masih bisa melanjutkan kewajibannya. *Jika kami kehilangan jumlah penghasilan dari tenaga kerja oleh Private Estate Liberation Act dan dia akan bekerja sebagai eksekutif di pasukan Dunia Manusia, itu masih akan berbeda dari bangsawan besar yang mencoba untuk tidak memberikan mereka bayaran...*

¹⁹ Pengawal kaisar, re-read SAO Vol 18 Alicization Lasting Prolog 3

Shirayuki-chan's Blog

Tetapi jika ini adalah jalan ayahnya, dan mungkin bagi Ronye sendiri, masih merasakan didalam hatinya. Persepsi bahwa mereka adalah keluarga bangsawan dan berbeda dari orang biasa. Selama itu pemikiran yang terlewati dari generasi ke generasi tidak akan menghilang, diantara Ronye dan orang-orang dari keluarga Arabel tetap sama seperti bangsawan senior lainnya.

“Asuna-sama, sebaiknya...”

Ronye menghentikan kata-katanya.

Tidak hanya tingkat kebangsawanan, itu akan lebih baik untuk melenyapkan system kebangsawanan itu sendiri.

Dia berpikir begitu, tetapi itu bukan hal baik untuk dikatakan sembari bertujuan menjadi Integrity Knight terbaik. Dan harapannya untuk menjadi knight juga tak bisa dibuang begitu saja. Menjadi salah satu knight terhormat, memiliki armor berwarna silver, juga naga, dan dia juga ingin melayani Kirito selama sisa hidupnya, karena hanya itulah impian Ronye.

Asuna memiringkan kepalanya menunggu Ronye melanjutkan kata-katanya. Dan Ronye menjawabnya setelah menggelengkan kepalanya

“Tidak, bukan apa-apa...tetapi uh, jika mungkin, bisakah Asuna-sama memberikan pedang yang sama seperti ini pada Tieze? Karena dia juga akan terus menggunakannya di pasukan Dunia Manusia...”

“Ya, aku akan menemui Tieze-san.”

“Baiklah, terima kasih banyak!”

Jika Tieze juga membuat kesimpulan yang sama...pikirnya, Ronye menelan kata-katanya yang tak bisa ia ucapkan.

Ketika mereka berdua keluar dari tempat penyimpanan senjata, bersamaan dengan cahaya yang mulai meredup, bel pukul 7 telah berdentang.

Setelah menulis jam keluar di jurnal, Asuna berkata ia akan pergi ke bagian umum di lantai dua jadi ia menuruni tangga utama. Tinggalah Ronye seorang diri menatap langit malam yang dinaungi oleh cahaya ungu di jendela besar didepan tempat penyimpanan senjata itu, ia menghela napas berat.

Dulu waktu di Akademi Master Pedang, tempat dimana ia belajar selama setengah tahun, ada aturan dimana makan malam harus selesai pukul 7, dan jika ada yang terlambat tanpa alasan yang jelas, maka mereka akan ketinggalan makan malam. Tentu saja tidak ada peraturan seperti itu di Central Cathedral, hingga jam 9 lewat pun tak masalah untuk mengambil makanan hangat selama ruang makan besar di lantai 10 masih terbuka, selain itu cemilan selalu tersedia di dapur besar di sebelah ruang makan.

Shirayuki-chan's Blog

Hari ini, dia berlarian naik dan turun tangga, sehingga ia menjadi lebih cepat lapar karena banyaknya kegiatan, namun kali ini ia tak merasa ingin makan, jadinya Ronye memutuskan untuk kembali ke kamarnya.

Biasanya dia menaiki elevator otomatis ke lantai 22 Cathedral, ke kamarnya, namun hari itu dia memilih menaiki tangga utama untuk merasakan beratnya pedang barunya itu secepat mungkin.

Kirito dan Eugeo yang melarikan diri dari penjara bawah tanah di Cathedral ini sekitar 2 tahun lalu, dengan melewati tangga-tangga hingga 50 lantai saat melawan Integrity Knight. Tidak ada tanda bekas pertarungan disitu, kecuali perasaan dari kedua orang yang sedang dikejar-kejar ketika itu, dan mencoba seperti mereka, Ronye melangkah hingga kakinya sampai di lantai 22 dengan sedikit ngos-ngosan.

Ruangan pribadi disebelah kanan di koridor, sebuah ruangan berbagi dengan Tieze karena status mereka yang masih magang, namun sahabatnya itu tidak ada dikamarnya, mungkin Tieze sedang makan malam. Ronye pun masuk kekamarnya.

Kebetulan sekali, ruang tamu dengan 2 tempat tidur ini sama dengan bentuk ruangan asrama Elite Swordsman Kirito dan Eugeo dulu, tetapi disini lebih besar. Kamarnya di rumah orang tuanya dimana dia menghabiskan masa kecilnya hingga memasuki Akademi Master Pedang memiliki besar yang sama, sehingga Ronye merasa terlalu resah karena ukurannya sejak awal, namun pada akhirnya ia memilih untuk menyusun kembali furniture kesukaannya dan mengubah posisinya berulang kali, hingga ia nyaman.

Melihat kedalamnya, dinding dibaliknya adalah jendela besar yang mengarah ke timur Centoria, tempat tidur dengan spre di sebelah kiri dan ada meja kecil di sebelah kanannya. Dan dinding di sisi lainnya dari jendela ada perangkat cahaya yang sama seperti di tempat penyimpanan senjata tadi. Dia memasuki kamarnya, menyimpan pedang dari pinggangnya dan menyenderkannya dinding, sarung pedangnya yang berwarna hitam sangat cocok dengan interior furniture dikamarnya yang kebanyakan berwarna coklat gelap

“Aku akan memikirkannya dengan hati-hati, dan memberikan nama yang cocok untukmu.”

Dia berbisik pada pedangnya, melepaskan armornya yang berwarna abu terang dan ia taruh pada tempatnya disebelah kanan pedangnya. Lalu ia merebahkan tubuhnya secepat cahaya ke tempat tidur, tetapi ia harus menahannya kali ini. Ia harus segera bersiap-siap untuk perjalanan panjang besok

Ia mempelajarinya dari Kirito, tas atau tempat untuk menyimpan barang-barang seorang knight setidaknya cukup berukuran medium saja, sehingga Ronye harus memilih barang-barangnya seperlunya. Untuk seorang gadis yang berumur 17 tahun sepertinya ini pasti ingin membawa banyak baju, tetapi sebagai pengawal Kirito dan ini bukan hanya sebuah perjalanan biasa, dia lebih memprioritaskan untuk membawa obat-obatan dan media sacred art. Pertama-tama, dia mengecek dan apakah ada yang harus ditambah lagi ke bagian pengisian, tetapi sebelum itu—

“...oh ya, mandi, ayo mandi dulu”

Sambil bergumam ia mengganti pakaian dalamnya dan meninggalkan ruangan.

Shirayuki-chan's Blog

Kamar mandi umum berlokasi disetiap lantai dari lantai 20 hingga 30 Cathedral, sehingga biasanya Ronye dan Tieze mandi disana. Tetapi kali ini...sebelum meninggalkan Cathedral untuk waktu yang lama, dia lebih memilih untuk pergi “kesana”. Tempat itu.

Ronye berjalan di sepanjang koridor menuju elevator di sebelah utara. Meluruskan tuas control dan menandai lantai 90 di atas dan menekan tombol, element aerial yang berada didalam sebuah lempengan ditengah elevator itu pun menerima perintahnya, dan mulai naik mengantar Ronye.

Sekitar 10 detik lamanya, elevator pun semakin pelan dan kuncinya pun terbuka. Ronye membuka pintunya.

Ketika ia keluar dari sana, ada 2 tempat yang terbagi di kanan dan kiri didepannya, sebelum ia berbelok, ada kain putih bersih yang menggantung dilangit-langitnya dengan tulisan aneh “ ϕ ”²⁰ yang ditulis warna hitam dengan bentuk yang aneh.

Kain putih itu ditandai oleh Prime Swordsman Kirito, dan itu kelihatannya dia yang menulisnya sendiri, tetapi tak ada yang tahu apa maksudnya. Mereka bilang, hanya Wakil Prime-Asuna yang tahu, tetapi mereka hanya diam dan tertawa dengan ekspresi terkejut.

Mengangkat sedikit kepalanya sambil berjalan kesana, dia mengangkat kain bertuliskan “ ϕ ” itu dibawahnya yang terpotong lalu hilang. Kain menggantung lainnya dengan desain yang sama juga muncul di kiri dan kanannya.

Kain biru di kanan bertuliskan “pria” dengan tulisan putih, dan kain merah muda di kiri bertuliskan “wanita”

Misteri dari tanda itu tidak begitu bisa dimengerti—misteri dibalik arti dari “ ϕ ”—jadi, dia memilih kain dengan tulisan “wanita”. Koridor itu jadi berbelok ke kanan hingga menjadi ruangan yang sedikit lebih lebar.

Ruangan dengan sekat papan yang besar sebagai penghalang itu tidak kosong, ada 3 pendeta wanita yang hanya mengenakan kimono tipis duduk di kursi dinding sedang mengeringkan rambutnya. Ketika mereka menyadari kehadiran Ronye, mereka buru-buru bangkit dan memberikan salam.

“Selamat malam, knight-sama” “halo selamat malam knight-sama” “selamat malam”

Ronye membalas salam itu dengan semestinya, dan buru-buru pergi ke ruangan dibaliknya. Ketika dia sampai di tempat gantinya, dia agak tercekat. Dia memang bukan knight magang yang baru datang kemarin atau 2 hari yang lalu, tetapi dia masih belum terbiasa mendapat penghormatan seperti itu dari orang yang lebih tua atau yang bergender sama. Dia tak bisa membalas dan bertindak dengan baik seperti komandan knight Fanatio yang memberikan perintah pada seorang knight.

²⁰ Di ejaan jepang, tempat pemandian air panas atau ‘Onsen’ selalu ada tulisan hiragana ‘Yu’ didepan pintu masuknya. Namun dalam ejaan Underworld hiragana ‘Yu’ itu dibaca “ ϕ ” yang artinya membungkuk. Makanya mereka bingung XD

Shirayuki-chan's Blog

Setelah melepas bajunya dan memasukan baju gantinya ke dalam keranjang, Ronye melepas handuk putihnya dan membuka pintu kaca dibaliknya.

Uap putih mulai masuk kedalamnya sehingga ia cepat-cepat melangkah dan menutup pintu dibelakangnya.

Uap yang menyebar memperlihatkan pemandangan yang tak bisa ia tahan walaupun sudah dilihat berulang kali.

Sebuah tempat luas yang mengambil hampir seluruh bagian di lantai 90 Cathedral. Lantai maupun pilarnya terbuat dari marbel putih yang bersih, bagian dinding utara dan timurnya juga ditutupi dinding kaca raksasa, sehingga pemandangan malam di ibukota Centoria bisa terlihat. Walaupun tempat ini tidak semewah di kastil, hal yang mengejutkan adalah jumlah air panas yang sangat besar mengisi semua permukaan lantai membentuk pola tangga.

Panjangnya dari utara ke selatan adalah sekitar 40 mel, lebarnya mencapai 25 mel. Lebarnya dikelilingi sebuah pembatas berukuran 2 mel, dan kedalamannya dari lantai ke tengah-tengah kolam adalah sekitar satu mel, perhitungan sederhana dari besar mata air panas ini sama dengan 874 mel kubik, dan dikonvert menjadi "lil²¹" yang merupakan sebutan penghitungan benda cair, jadi hasil keseluruhannya berjumlah 874000 lil. Selain itu sebelah barat dari dinding marbelnya adalah—satu-satunya yang ditandai dengan kain bertulisan 'pria' disana, struktur yang simetris, sehingga jumlah total volume air panasnya 2x lipat.

Tempat ini adalah tempat mandi untuk umum, Kirito menyebutnya "fasilitas paling luar biasa di Central Cathedral"

Sebelum Perang Dunia Asing dulu, hanya 30 Integrity Knight yang boleh menggunakannya, tidak ada dinding penengah, dan itu kelihatannya hanya sering dipakai oleh satu orang untuk berendam. Bagaimanapun, setelah perkumpulan disusun kembali, tempat ini dibuka untuk semua pendeta di Cathedral dan para staff, dan di saat yang sama juga untuk pria dan wanita di pisahkan.

Sekitar 20 orang sedang mandi disana, tetapi tidak ada kesan kalau bathub ini seperti sebuah danau kecil yang penuh. Ronye berjalan ke sudut selatan dimana hanya ada beberapa orang disana, dengan pelan mencelupkan tumitnya kedalam air. Pertamanya ia merasakan panas hingga ia pun masuk dan duduk di tangga marbel di kolam itu.

Berendam di air panas hingga sampai ke lehernya, ia merasakan perasaan rileks yang begitu dalam di kepalanya yang tak bisa ia rasakan di bathub biasa di kamar mandi umum, ia menghembuskan napasnya pelan.

"Huu....."

"Kamar mandi raksasa itu lebih enak kan?"

"Benar-benar..."

²¹ Sama dengan hitungan kubik untuk perhitungan benda cair.

Shirayuki-chan's Blog

Dia mengangguk, lalu membuka matanya lebar, seseorang duduk disebelah kirinya tanpa hawa kehadiran.

Air mata muncul karena uap panas, dan ketika wajah orang itu terlihat jelas, Ronye menegakkan lehernya terkejut.

Gadis berambut pendek dengan warna coklat yang basah mengerlingkan mata birunya.

Badannya lebih tinggi dari Ronye saat kecil—tetapi dibaliknya dia adalah seorang gadis berumur 10 tahun yang tidak sepolos kelihatannya.

“Se...selamat malam, Fizel-sama”

Gadis itu menggerakkan jarinya dipermukaan air, cara Ronye memberi salam sama seperti para pendeta yang tadi memberi salam padanya.

“Gak usah pake -sama deh, Ronye kan lebih tua.”

“Tetapi...tingkatan knight Fizel-sama...”

“Duh, aku udah berkali-kali mendengar itu lo.”

Nama gadis yang sedang mengapung di permukaan air yang juga menendang air dengan kakinya adalah Fizel Synthesis Twenty-nine.

Selama Perang Dunia Asing, dia masih seorang magang, tetapi setelahnya ia mendapatkan promosi public dan sekarang ia menjadi Integrity Knight resmi. Dia diberikan armor berwarna silver sesuai ukuran tubuhnya dan seekor naga bernama Himawari²², baru-baru ini dia sudah terbang mengelilingi Dunia Manusia untuk misi resmi.

“Fizel-sama, aku sudah lama tidak melihatmu, apakah kau sedang ada misi?”

Menjawab pertanyaan Ronye, Fizel mengangguk dan memasukkan mulutnya kedalam air panas.

“Yah, baru-baru ini pergerakan kaisar wilayah barat dari sisa-sisa Knight Konoe terlihat mencurigakan, jadi kami dikirim untuk menjelajahnya. Linel masih disana, aku hanya kembali untuk melapor dan mengambil beberapa barang.”

“Terima kasih untuk kerja kerasmu... Ardales Wesdarath V dari kaisar barat adalah salah satu dari 4 kaisar yang tidak bisa kami temukan jejaknya...apakah itu berhubungan?”

“Hmm, kastil bagian barat sudah hancur hingga rata oleh tanah oleh Teknik pelepas ingatan Fanatio-onee-sama. Aku tak berpikir kalau kaisar-ojiichan²³ itu selamat, tetapi disana masih ada orang yang ingin kabur”

Tidak bisa dibayangkan kalau kata-kata seperti itu akan muncul dari seorang bocah berumur 10 tahun dengan gelembung-gelembung di permukaan air, Fizel memang tidak kelihatan

²² Nama naga Fizel berarti “bunga matahari”

²³ Paman

Shirayuki-chan's Blog

seperti umurnya. Temannya Integrity Knight Linel Synthesis Twenty-eight, mereka berdua lahir di Cathedral, tetapi tidak melalui “Synthesis Ritual”, mereka bilang saat itu ketika Administrator hendak menjadikan mereka Integrity Knight magang, untuk beberapa alasan ada sacred art yang bisa membekukan life mereka sebelum mencapai nilai maksimum. Dengan kata lain hanya jangan menilai mereka hanya dari umur dan penampilan—mereka takkan bisa tumbuh lagi.

Jika mempertimbangkan itu, terkadang Ronye ingin memberikan pelukan erat pada Fizel dan Linel, tetapi dia tak pernah bisa melakukannya. Terpisahkan dari fakta bahwa mereka adalah Integrity Knight, mereka pernah membunuh 2 knight pemilik nomor sebelumnya untuk merebut posisinya, lalu mereka melumpuhkan Kirito dan Eugeo dengan pedang beracun dan berniat memenggal lehernya, mereka berdua juga pernah mengendalikan sekelompok goblin yang menyerbu pasukan pertahanan Dunia Manusia saat perang dunia—banyak rumor yang menakutkan. Jika seseorang berbicara secara langsung tanpa takut, tidak ada keraguan kalau dia adalah orang baik yang patut dihormati.

“Jadi umm, Ronye-chan...”

Tak terduga namanya dipanggil, Ronye meluruskan tulang punggungnya di air panas.

“I—iya!”

“Aku dengar lo~”

Fizel melirik nakal padanya di permukaan air.

“Untuk mengawal Kirito, kau akan pergi ke Obsidia kan?”

“Eh...uh...yah....”

Tujuan Kirito dan Ronye untuk pergi ke Dark Territory adalah misi rahasia, tetapi ia berpikir tidak ada gunanya menyembunyikannya dari Integrity Knight lain seperti Fizel, sehingga Ronye mengangguk.



Shirayuki-chan's Blog

“Pilih oleh-olehnya obat rahasia dari dark master ya?”

“...a-aku akan melakukannya sebisaku...”

“Haha, bercanda kok bercanda”

Setelah tersenyum polos yang cocok untuk anak seusianya, Fizel duduk di undakan yang lebih tinggi dan melihat ke arah jendela.

Di penglihatan Fizel, cahaya kota Centoria timur terlihat berkelip seperti bintang yang berada dalam kegelapan. Biasanya di Centoria timur memang banyak bangunan kayu, sehingga kayu dan batu lebih banyak digunakan sebagai penerangan kebanding lentera minyak, yang membuat kota terlihat bercahaya dengan warna yang lembut.

Jauh dari cahaya itu, “Gerbang Besar Timur” yang menjulang tinggi hingga mencapai 750 kilolu, gerbang untuk menuju ibu kota Dark Territory, Obsidia yang jaraknya lebih dari 2000 kilolu. Mereka mengajari kami di Akademi Master Pedang yang namanya berarti “ibu kota yang dibuat oleh Obsidia” dalam kalimat sacred suci, tetapi guru-gurunya tidak terlihat mengetahuinya kalau ini semua asli. Akankah aku memahaminya ketika aku melihatnya dengan mataku sendiri, akankah aku benar-benar pergi ke ujungnya pertama kali untuk mencapai kota itu, atau akanlah terlalu terlambat dan ego yang terlalu berlebihan akan menggangguku saat itu—

“Saat kau tiba disana...”

Ketika Fizel bergumam, Ronye menoleh kearah senpai muda itu.

“I-iya...?”

“Hmm, perang sudah berakhir dan aku tak begitu peduli sih, tetapi....”

Disekitar mereka tidak ada orang sehingga tidak akan ada yang bisa mendengar percakapan mereka di dalam air panas dari gerbang hingga dinding, tetapi Fizel mendekati Ronye dan berbisik dengan wajah yang serius.

“Di Obsidia, tetap bukanlah matamu lebar-lebar, waspadalah dengan semua keadaan disana.”

“I...iya...”

“Walaupun ‘Perjanjian Perdamaian ke-5 Kubu’ sudah ditandatangani, Dark Territory masih didominasi ‘Hukum Terkuat’. Satu-satunya orang terkuat di Dark Territory adalah komandan kesatuan Issukan, dan disana juga ada Scheta, jadi kukira dari kelihatannya mereka pasti akan terkejut. Tetapi...walaupun disini itu sudah terikat banyak dengan Hukum Terkuat dan Hukum Fundamental Dunia Manusia, masih banyak orang yang tidak tertarik dan tidak mematuhi mereka dan melanggarnya begitu saja. Jadi jika di Dark Territory itu lebih banyak mematuhi hukum diluar Taboo, tidak mengherankan jika disana masih banyak orang jahat yang bersembunyi.”

Ketika mendengar kata-kata Fizel, Ronye merasakan suhu air panas yang dirasanya menurun. Dia mulai menggeleng-geleng pelan, tetapi Fizel menepuk kepala Ronye.

Shirayuki-chan's Blog

“Maaf maaf, aku tidak bermaksud menakutimu”

“Tidak, tidak apa-apa, aku akan menyimpan saranmu dalam hatiku.”

“Setelah tugas-tugas kita selesai dan saat Ronye-chan kembali nanti, ayo kita undang Tieze-chan juga dan berpesta!”

“I-iya tentu saja!”

Ketika Ronye mengangguk, Fizel tersenyum dan berdiri.

“Yah kalau begitu, aku keluar duluan ya”

Melambaikan tangan kanannya, knight perempuan itu berjalan di lantai marble yang licin dan pergi. Ronye pun merilekskan kembali perasaannya.

Fizel adalah knight nomor 29. Nomor 30 adalah “Knight pemilik Pedang Fragrant Olive”, Alice yang pergi ke dunia nyata usai Perang Dunia Asing. Nomor 31 adalah “Knight pemilik Cambuk Frost Scale” Eldrie yang telah gugur demi Alice. Nomor itu akan terus bertambah walaupun pemiliknya tidak ada. Jika Ronye dan Tieze resmi menjadi Integrity Knight, salah satu dari mereka akan mendapat nomor 32 dan 33.

Tentunya dia tak sabar menanti saat itu. Tetapi disaat yang sama, perasaan tak menentu menerpanya karena ia tak yakin untuk siap menerimanya. Ronye memiliki sword skill, kemampuan sacred art, dan kemampuan pemikiran yang masih rendah dibandingkan dengan Fizel dan Linel, apalagi jika dibandingkan dengan knight tingkat tinggi seperti Renri.

Selangkah demi selangkah. Aku akan selangkah lebih maju. Jika kau melanjutkan latihanmu setiap hari dan belajar dengan serius, kau pasti dapat meraih tujuanmu.

"..... Ronye Synthesis Thirty-three"

Tanpa sadar ia menggumamkan namanya, lalu buru-buru melihat sekeliling. Walau tidak ada orang yang mendengarnya, Ronye menyelam kedalam air panas untuk menyembunyikan rasa malunya dan memainkan mulutnya hingga muncul gelembung-gelembung ke permukaan air.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 6

Pagi buta pada hari berikutnya, tanggal 19 Februari.

Dikandang naga raksasa di sebelah barat Cathedral, Ronye sedang mengelus leher naga kesayangannya Tsukigaki lagi dan lagi.

Tsukigaki kecil mengeluarkan suara “kurururu” sambil menyipitkan matanya, ia terlihat senang walau masih setengah mengantuk. Tak hanya pada si naga kecil, tetapi juga Tieze yang berada di arah berlawanan dengan pagar perak, menyibakkan rambut merahnya. Semalam Ronye berkata padanya kalau ia ingin tidur lebih awal, tetapi ia malah tidak bisa tidur. Sehingga dia mengobrol dengan Tieze tentang segala hal di ruang tamu.

Itu adalah permintaan aneh saat mereka mengobrol panjang tanpa kehabisan bahan pembicaraan walaupun mereka sudah lama bersama selama 2 tahun ini, sahabatnya itu memang orang yang baik. Kirito dan Eugeo juga pergi meninggalkan Desa Rulid, menuju ibu kota dan memasuki Akademi Master Pedang, menghabiskan waktu satu tahun menjadi Elite Swordsman. Selalu terasa menyenangkan jika mereka berdua sedang membicarakan tentang ilmu pedang, pertarungan, dan terkadang berbagi rahasia yang menyenangkan.

Sekarang Tieze harus memilih kehidupan dewasanya. Kalaupun nanti dia akan menerima lamaran dari Integrity Knight Renri, ataupun menolaknya, kupikir setidaknya kami tetaplah akan menjadi sahabat baik.

“...kalau begitu Tsukigaki, kurasa aku akan pergi. Dengarkan kata-kata Tieze dan jadilah anak baik”

Ronye berdiri dan naga kecilnya mengangkat lehernya dan membalas “kyuru~”

Saat mereka pergi ke gudang senjata di belakang Cathedral bersama dengan Tieze yang akhirnya menyadarinya, mesin naga versi 2 sudah siap meluncur di lapangan berbatu.

Bentuknya tidak berdiri secara vertical seperti versi 1, tetapi terbaring di tanah dengan 3 kaki. Dan itu berada didalam gudang senjata. Dilihat lebih dekat, siapapun bisa melihat ujung kakinya yang tidak ada kukunya seperti naga sungguhan, tetapi diganti dengan roda.

Kirito, Asuna, Fanatio, dan master permesinan Sadore berdiri didekat kepalanya. Dan disana ada satu orang lagi, gadis yang terlihat seumuran Ronye menggunakan seragam gudang senjata dan berdiri di sisi naga, merapalkan beberapa sacred art dengan tangannya yang menyentuh badan mesin.

Ronye mengenali aerial element itu dan bertanya pada sahabatnya yang berdiri di samping tasnya.

“Hey Tieze, gadis itu...”

“Oh ya, itu dia. Gadis itu adalah operator lift otomatis sebelumnya.”

Shirayuki-chan's Blog

“Oh...dia imut ya?”

“Begitulah, tetapi ada rumor kalau gadis itu seumuran dengan Dusolbert-sama.”

“Be-begitu ya...”

Kirito yang menyadari ada 2 orang yang berhenti tak jauh darinya, melambaikan tangannya.

“Hey Ronye, Tieze, sebelah sini!”

“Ah...i-iya, selamat pagi!”

“Pagi!”

Mereka menjawab salamnya.

Langit masih kelihatan gelap. Mesin naga versi 2 terlihat lebih besar dari yang Ronye bayangkan. Ditambah lagi mempunyai 2 kokpit, sayap kiri dan kanannya berukuran lebih panjang dari ukuran naga asli, dan pipa dibelakangnya juga lebih besar. Panjangnya sekitar 40% lebih besar dari versi 1, sekitar 7 mel.

Apa aku benar-benar akan mengendarai ini? Aku merasa gugup, tetapi tak ada waktu untuk takut karena aku yang memutuskan untuk melakukan ini.

Dan mencoba menghilangkan bayangan warna-warni di mesin versi 1 dari ingatannya, Ronye membungkukkan badannya lagi didepan Kirito dan Asuna.

“Maaf kami terlambat.”

“Tidak kok, ini masih belum jam 5.”

Kirito menjawabnya dengan nada yang santai walaupun waktu telah menunjukkan pukul 4.30 pagi. Ia melihat pedang baru yang ada di pinggang kiri Ronye dan tersenyum.

“Ronye, sebagai pengawalku, aku memintamu untuk menjagaku dengan baik.”

“B-baik!”

Melindungi dengan nyawaku...ketika Ronye ingin mengatakannya, dia teringat kata-kata Asuna malam itu. Sehingga ia tak jadi mengatakannya.

“A-aku akan berusaha semampuku!”

Mendengar jawaban itu, Kirito dan Asuna mengangguk dengan senyuman.

Gadis itu memberi salam pada Fanatio dan Sadore, lalu mengambil barang-barangnya yang dipegang Tieze. Karena tas dengan ukuran medium itu lumayan berat, *tetapi itu akan baik-baik saja saat dimasukan ke mesin naga nanti...pikirnya.*

“Kirito-san, pengisian aerial elementnya sudah selesai.”



Shirayuki-chan's Blog

Mendengar suara dari belakangnya, Ronye dan Tieze berbalik bersamaan. Pemilik suara itu adalah gadis yang sebelumnya adalah seorang operator lift, siapapun yang melihatnya, dia menggunakan baju kebangsawanan, itu akan cocok dengan wajah cantiknya.

“Terima kasih Airy, kau sangat membantu.”

Gadis yang dipanggil Airy oleh Kirito itu membungkuk didepannya tanpa merubah ekspresi wajahnya, lalu ia pergi menghampiri Sadore.

Tak lama setelahnya bel Cathedral telah menyenandungkan melodi tanda pukul 5 pagi. Kirito menepuk kedua tangannya dengan semangat.

“Yah kalau begitu saatnya berangkat! Ronye letakkan barang-barangmu disebelah sana.”

Ronye membawa tasnya menuju tempat penyimpanan, dan Kirito membuka pintu kecil disisi mesin naga dan menaruh barangnya disana. Setelahnya Ronye memeluk Tieze. Walaupun mereka tidak berkata apa-apa, seolah mereka saling bertukar kalimat “sampai nanti”, “kembalilah dengan selamat.”

Setelah melepas pelukan, memandang sahabatnya dan mengangguk, Kirito meminta Ronye untuk naik duluan dengan bantuan tangga. Ia menurut dan ia pun melihatnya. Ruang berbentuk oval dengan 2 kursi. Satu didepan dan satu dibelakang.

Karena kursi belakang berdesain agak miring ke belakang, Ronye memindahkan pedangnya lalu meyandarkan tubuhnya di kursi itu. Kursinya sederhana, hanya ditutupi oleh kulit dengan desain metal, namun terbuat dari kulit tanduk sapi merah yang sangat fleksibel dan nyaman.

Setelahnya Kirito menyusul menaiki tangga, merebahkan tubuhnya di kursi depan yang memiliki bentuk lurus. Sadore memindahkan tangganya, lalu Kirito menarik pegangan pintunya, kanopi kacanya pun menurun dan tertutup.

Di saat itu juga Ronye terus merasa degdegan, dan berulang kali menelan ludahnya.

Tsukigaki masih kecil dan belum bisa terbang, namun Ronye sudah beberapa kali diijinkan untuk mengendarai naga milik Renri, Kazenui²⁴, naga Fizel, Himawari, dan naga Linel, Hinageshi²⁵. Memang menakutkan ketika sekali dua kali mencobanya, tetapi hal yang menyenangkannya itu tentu saja terbang diudara. Namun walau begitu, dia belum pernah terbang sendiri, ataupun menggunakan mesin naga, ia merasa terbang didalam lebih baik daripada naik dipunggung naga, sehingga perasaan aneh menerpanya. *Pertama-tama, sayapnya tidak akan bergerak, jadi bagaimana caranya kembali ke tanah saat mendarat nanti?*

Ketika itu dia ingat saat versi satu meledak. Sambil menenangkan perasaannya yang terus menerus degdegan, ia bertanya.

“Anu, Kirito-senpai”

“Ya, kenapa?”

²⁴Hembusan angin

²⁵Bunga apiun (cek google)

Shirayuki-chan's Blog

Ronye memajukan sedikit kepalanya dan bertanya pada sang Prime Swordsman yang merespon panggilannya dengan suara yang santai dari kursi depan.

“Mesin yang ini melepaskan thermal energy seperti yang sebelumnya kan?”

“Benar”

“Di pagi buta seperti ini, jika menerbangkan naga ini ke langit dengan suara yang berisik seperti sebelumnya, apakah orang-orang di kota akan terkejut dan ketakutan?”

“Uh...iya juga sih.”

Setelah mengangguk, Kirito mulai agak kesulitan menjawabnya.

“Tapi karena tempat ini gak cukup untuk lepas landas, kita gak akan bisa meluncur lurus. Jadinya...kita harus memakai sedikit tipuan”

“T-tipuan...?”

Kirito hanya menjawabnya dengan tertawa, lalu ia memegang 2 pengendali metal yang ada didepan kursinya. Kedua tangannya mulai memancarkan cahaya, dan Ronye menahan napasnya.

Itu bukan cahaya dari sacred art. Secara langsung Kirito menghubungkan dirinya dengan benda itu, menjadi cahaya yang terlihat jelas. Dengan kata lain itu adalah “Incarnation cahaya²⁶” naga besi itu bergetar seperti hidup. Lalu setelahnya mesin itu terangkat keatas.

Ronye melihat keluar kaca. Lapangan batu dan sosok Tieze, Asuna dan lainnya yang mulai menghilang. Kirito telah mengangkat mesin naga itu seluruhnya dengan kemampuan Incarnationnya.

Melihat daratan yang Ronye pikir itulah tipuannya. Selama kecepatannya terus bertambah, benda-benda diluarnya pun terlihat mengecil. Aura pagi buta menyembunyikan mereka. Kebun mawar yang tersebar di bagian utara gudang senjata dan dinding putih Cathedral terlihat jelas.

Dia memeluk kedua telapak tangannya dan melihat lurus. Pemandangan langit berwarna biru gelap sebelum fajar muncul yang sangat luas. Ronye sampai tak bisa berkata-kata melihat pemandangan secantik itu yang hingga akhirnya tergantikan dengan warna merah tanda fajar menyingsing perlahan.

Mesin naga itu berhenti ketika tingginya telah mencapai tinggi pemandian raksasa di lantai 90 Cathedral, dan mulai bergerak secara horizontal. Sangat berbeda dengan kepakan sayap naga asli, namun lebih seperti air yang mengalir. Tidak ada yang bisa terdengar walaupun itu suara kicauan burung sekalipun. Dengan ini warga Centoria tidak akan mengetahui mereka ada dilangit pagi buta.

Ketika semuanya sudah jelas, ada satu hal lagi yang tiba-tiba muncul dikepalanya.

²⁶Kemampuan menghasilkan cahaya yang lebih besar menurut sacred art Underworld

Shirayuki-chan's Blog

“...Kirito-senpai, apa kau akan baik-baik saja menggunakan kekuatan Incarnation untuk benda sebesar ini?”

Setelah bertanya pada kursi didepannya itu, Ronye terkejut jika akan mengganggu konsentrasi Kirito, tetapi Kirito langsung menjawabnya tanpa merubah nada bicaranya yang santai.

“Yah, tenang saja. sulit untuk terbang selain dengan cara ini jika ingin meninggalkan Dunia Manusia.”

“Begitu ya...”

Lagi, dia terkejut dengan tekad yang tiada akhir dari Prime Swordsman Dunia Manusia itu.

Ronye juga mendapatkan latihan sebagai knight magang, seperti latihan ‘berdiri lurus di puncak pilar’ yaitu berdiri di sebuah pilar tipis dengan satu kaki, ‘mengontrol penciptaan element’ yaitu mengajarkan menahan suatu element di udara, dan juga ‘mengosongkan pikiran tanza’ yang pada dasarnya hanya duduk dilantai dan mengendalikan semua pemikiran—proses selanjutnya itu yang sulit.

Jika knight senior seperti Fanatio dan Dusolbert mempunyai teknik Incarnation rahasia seperti “Arm of Mind” yang dapat memindahkan benda seukuran belati dengan keinginan mereka dan “Blade of Mind” yang dapat mengayunkan senjata tidak terlihat, maka Incarnation Kirito adalah terbang bebas dan menerbangkan mesin naga raksasa yang dapat membawa 2 orang pengendali yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia biasa.

“...Walaupun dengan kemampuan pemikiran senpai yang kuat, ‘Dinding Ujung Dunia’ belum bisa dilewati...”

Saat Ronye mengumamkannya itu, Kirito mengangguk dengan senyum pahit.

“Mungkin aku masih kurang latihan, tetapi...itu tidak akan ada artinya jika hanya melewati ‘dinding’nya saja. Di masa depan nanti, jika perlu akan kubuat jadwal terbang menggunakan naga, atau membuat mekanisme seperti elevator di Cathedral sehingga semua penduduk—ah tidak, seluruh penghuni Underworld bisa saling datang dan pergi.”

Ronye melihat keluar jendela, sedikit bingung dengan ide Kirito membuat elevator menuju ‘Dinding Ujung Dunia’ yang tingginya saja tidak ada orang yang tahu. Dan ia pun semakin kebingungan.

Mesin naga telah melewati Centoria timur tanpa diketahui, ladang dan padang rumput yang tertutupi salju yang turun beberapa saat lalu terlihat. Walaupun masih terasa dingin, ladang gandum akan tumbuh Maret mendatang, sehingga ladang pun akan dihiasi warna hijau.

Ronye membayangkan pemandangan itu sejenak, lalu bertanya lagi.

“Senpai...jika kita tidak bisa mencapai ‘Dinding Ujung Dunia’ itu, bukankah akan lebih baik jika orang-orang dari Dark Territory pindah ke Dunia Manusia? Disana kan masih banyak lahan yang belum diolah di Dunia Manusia, kupikir itu masih bisa dipakai untuk membuat lahan dan desa yang baru...”

Shirayuki-chan's Blog

Kali ini, Kirito tidak langsung menjawabnya.

Lalu ia bergumam pelan.

“Itu jika semua orang di Dunia Manusia berpikiran seperti mu, Ronye.”

“Eh...apa maksudmu?”

“Hmm, jadi begini, kami sudah menghitung jumlah populasi di Dunia Manusia ada sekitar 82 ribu. Dari laporan, kelihatannya Dark Territory juga sama. Area Dunia Manusia berukuran sekitar 1.77 kilolu persegi, dan lebih dari setengahnya terdiri dari perhutanan, tentunya pemikiranmu benar, jika populasinya menjadi 2x lipat atau malah lebih banyak, tidak akan ada masalah. Kurasa.”

Ketika mendengarnya, itu adalah hal yang sangat mengejutkan bagi Ronye.

“Um...kau bilang jumlah populasi Dark Territory ada sekitar 80 ribu!? Tetapi saat Perang Dunia Asing, bukannya Pemimpin Vector hanya menyiapkan 50 ribu pasukan?”

“Jangan terkejut begitu...di Dark Territory, Fanatio mengatakan semua yang bisa bertarung akan menjadi prajurit, tetapi yah, aku setuju jika itu adalah cerita yang mengerikan. Bagaimanapun, tentunya banyak pilihan di Dark Territory. Jadi pendeknya kau takkan bisa selamat dan sia-sia saja walau bertarung dan mencuri.”

Kirito memotong kata-katanya dan menyandarkan punggungnya di sandaran kursi. Konsentrasinya terganggu sejenak, mesin naga bergetar pelan, lalu kemudian kembali stabil.

“...dan seperti di Dark Territory, orang-orang di Dunia Manusia juga telah ada sejak 300 tahun lalu. Mereka menganggap penduduk di Dark Territory adalah monster yang mengerikan, mereka melewati gunung dan menculik anak-anak dan ternak. Memang Para pendatang dan pedagang yang melintasi 2 dunia ini semakin bertambah sedikit demi sedikit, tetapi pemikiran orang-orang masih belum bisa berubah dengan mudahnya. Walaupun aku mencoba mengikat mereka dengan hukum baru, perasaan takut dan tidak suka mereka tidak akan menghilang begitu saja.”

Suaranya terdengar berat dengan kesedihan. Ronye tidak bisa berkata apa-apa.

Kirito-senpai mempunyai kemampuan Incarnation yang cukup untuk menerbangkan mesin naga raksasa, satu-satunya yang dapat membunuh Dewi Tertinggi Administrator dan Pemimpin Vector Dark Territory. Tetapi ya, dia bukanlah dewa. Dia hanya seorang manusia—yang merasakan sakit, keragu-raguan, kekhawatiran yang sama denganku, dan terlahir dari dunia yang lain.

Kirito-senpai selalu bangkit tak peduli seberapa bahayanya demi melindungi Underworld dari kehancuran, dia tidak mendapat kehormatan ini secara resmi, tetapi ia masih berjuang demi dunia ini. Kuharap aku dapat mengulurkan tanganku untuk memberikan kekuatan padanya demi mencapai tujuan kedamaian antara Dunia Manusia dan Dark Territory yang belum pernah terbayangkan sebelumnya—tetapi walaupun Ronye sudah membayangkannya, ia tak bisa memberikan saran padanya.

Shirayuki-chan's Blog

Walaupun mereka membicarakan hal ini secara spontan, Ronye merasa bersalah karena jadi membicarakan hal yang menyedihkan, bukannya menemaninya...tetapi ketika ia merasa depresi, Kirito bilang bahwa ia sudah terbiasa.

“Aku senang kau ikut, Ronye. Aku pasti akan membuat anak-anak disana takut karena ini pertama kalinya aku bertemu mereka.”

“Oh...begitukah?”

“Yah kelihatannya banyak rumor yang menghantui pikiran kita...tetapi mereka masih belum terbiasa saat mengakhiri perang waktu itu.”

Ronye menarik napas sejenak, dan Kirito mengatakannya dengan agak berbeda, suara yang jelas dan ia merubah suasananya.

“Kita sudah jauh dari Centoria, ayo ganti dari penerbangan Incarnation menjadi penerbangan elemental.”

“B-baiklah!”

Setelah mengangguk dengan semangat, Ronye bertanya lagi.

“Um, apa yang harus kulakukan....?”

“Pertahankan koneksimu ke element itu dan perhatikan posisinya seperti tes penerbangan pertama, dan beritahu aku jika terjadi sesuatu.”

“Dimengerti!”

Kirito menjawab sahutan Ronye dengan mengangkat ibu jarinya, lalu menggengam kembali kendali metal dengan kedua tangannya. Dia melanjutkannya dengan rapalan sacred art.

"System Call, Generate Thermal Element"

Kedua tangan Kirito mengeluarkan cahaya merah dan terlihat seperti thermal element yang dihasilkan dari salah satu lubang metal pipa lainnya. Mereka memanipulasinya dengan Incarnation melewati pipa dan menaruhnya di lempengan tersegel di tengah naga.

Itu kelihatannya, sekalipun oleh seorang Prime Swordsman seperti Kirito, tidak mudah untuk mengontrol naga raksasa dengan element yang kecil bersamaan, hingga naganya bergetar lagi. Ronye yang menyadarinya memegang bahu Kirito dengan tangannya

Dia tidak menggunakan rapalan, namun ia merasakan sacred power yang mengalir. Getaran naga pun berkurang dan 10 thermal elemen telah terkunci kuat di lempengan tersegel.

“Terima kasih, Ronye.”

Kirito menyentuh tangan kanan Ronye, perlahan menghembuskan napasnya dan berbisik.

“Tembak.”

Shirayuki-chan's Blog

Elemen panas muncul dari lempengan tersegel yang menciptakan api yang sangat luar biasa.

Api itu keluar dari lempengan yang dekat dengan kendali mesin naga dan mengendalikannya sendiri. Ditengahnya tercampur dengan uap udara aerial element yang disimpan di lempengan lain sebelum lepas landas. Dipadatkan lalu menguap dari mulut pipa dengan bentuk yang lurus seperti api pada naga sungguhan. Kecepatannya membuat Ronye berpegangan erat di kursinya sampai menahan napasnya.

Awan-awan di udara yang terlihat diluar jendela seperti bergerak cepat. Membandingkan kecepatannya, ini lebih cepat dibandingkan ketika terbang dari Central Cathedral ke kantor keamanan Centoria selatan menggunakan teknik terbang aerial element Kirito, tetapi naga ini tadi ada dibawah kendali Incarnation. Dengan kata lain, pendeta tingkat tinggi yang masih dalam pelatihan sekalipun, mereka bisa terbang secepat Kirito.

Daripada menaklukkan 'Dinding Ujung Dunia' ini, mungkin yang lebih penting... pikir Ronye sesaat, hingga terdengar suara gemuruh yang cukup dekat dengan telinganya. Ronye berseru sambil memegang kursinya.

“Se...senpai! Naga ini...secepat apa naga ini terbang!?”

“Hmm, coba kulihat.”

Kirito menjawabnya dengan nada biasa.

“Kecepatan tertinggi naga Integrity Knight adalah sekitar 120 kilolu per jam. Dan jika terbang dengan jarak jauh tanpa ada masalah, hanya sekitar 80 kilolu perjam. Tetapi kurasa naga ini bisa mencapai 250 kilolu per jam.”

“D-dua kali lebih cepat dari naga asli!?”

“Kupikir kita bisa mencapai 300 kilolu kalau kutekan lebih dalam. Tetapi aku sudah diberi tahu Sadore-ojisan untuk tetap mempertahankannya sebesar 80% saja.”

Sambil mengatakannya, Kirito menunjuk salah satu dari beberapa disk yang berjejer didepan kursinya. Jarum-jarum yang berjejer terlihat bergetar sebelum mencapai batas tertinggi.

“Tiga...tiga ratus kilolu perjam...”

Ronye mengulangnya sambil menggeleng-gelengkan kepalanya, mencoba memahami kecepatan yang luar biasa itu.

Sekarang aku memahaminya, ya, jika mesin naga bisa terbang secepat itu—berarti hanya memerlukan waktu setengah hari sampai di Obsidia yang berjarak 3 ribu kilolu. Kalau begitu, tidak akan ada yang bisa menyerang mesin terbang ini dengan kecepatan seperti ini. Dan juga, selain itu ada fungsi besar lainnya dari...sambil memikirkannya, Ronye akhirnya terbiasa dikelilingi suara-suara getaran.

Shirayuki-chan's Blog

Sekitar 15 jam telah berlalu semenjak melewati pegunungan dan tebing, akhirnya mulai sampai di langit merah Dark Territory.

Walaupun mereka sudah istirahat, tetap saja bokong dan punggungnya terasa sakit lagi, Kirito menunjuk ke depan.

“Aku melihatnya”

Melihatnya di balik bahu Kirito, Ronye melihat sekilas cahaya didepannya dan tanah yang berwarna gelap. Pertamanya terlihat samar, namun ketika semakin dekat, berubah menjadi cahaya yang tidak terhitung jumlahnya.

“Itu ya...ibu kota Dark Territory, Obsidia.”

Setelah bergumam dengan suara serak, Ronye bertanya pada Prime Swordsman didepannya itu.

“...Kirito-senpai, apa kau pernah kemari?”

“Ya, satu kali. Tetapi hanya kunjungan biasa. Gak sampai melihat kedalam kastil atau ibukotanya lebih jauh.”

“Itu kan sama saja...”

Kata-kata Ronye terdengar kecewa, tetapi Kirito menoleh kearahnya dan tertawa.

“Enggak enggak, pertemuan hari ini juga informal, untuk memastikan kalau kita belum menghubungi Issukan, tetapi ada sesuatu yang mengatakannya padaku kalau kita akan punya kesempatan melakukannya.”

“Sesuatu...yang mengatakan padamu?”

Ronye melihat keluar jendela dan mencoba menghilangkan pemikiran “firasat buruk” kalau-kalau ada orang yang berinteraksi dengan Kirito disana.

Mesin naga mengurangi kecepatannya, namun cahaya di kota yang terlihat didepannya itu masih terasa samar.

Tidak seperti bentuk kota Centoria yang bulat, cahaya yang tidak terhitung itu berkumpul membentuk seperti bulan sabit. Dibelakangnya, ada batu besar raksasa seperti tombak.

Banyak cahaya yang berada di batu itu, karena itu adalah kastil Obsidia bekas mantan Pemimpin Vector. Itu kelihatannya beberapa bagiannya digali dengan batu besar hingga akhirnya menjadi bentuk kastil baru yang sebenarnya telah berusia lebih dari ratusan tahun, tidak jauh beda dengan Gereja Axiom Central Cathedral—jadi bagian luarnya terlihat didalam kegelapan.

“Sekitar 10 kilolu lagi...baiklah, waktunya untuk menggantinya kembali menjadi penerbangan incarnation dan mendarat.”

Terkejut dengan kata-kata Kirito, Ronye bertanya lagi.

Shirayuki-chan's Blog

“Kenapa sampai sejauh itu?”

“Yah, pasti akan berisik kalau kita mendarat di kota atau di kastil tiba-tiba dengan benda seperti ini.”

Sambil menjawabnya, Kirito memegang kendali metal yang terlihat seperti ‘tongkat pengontrol’ dan menurunkan api thermal element di lempengan tersegel dengan Incarnation. Suara yang nyaring terdengar di ruangan kecil itu. (atau lebih tepatnya kokpit.)

Incarnation Kirito dengan kuat mengendalikan mesin naga itu tanpa kehilangan keseimbangannya dan mulai menurun. Ketika mesin itu menurun, Ronye yang merasakan gugup memegang erat bingkai kursinya dengan kedua tangannya.

Saat kembali ke Centoria nanti, aku akan memintanya untuk memasang pegangan di kursi ini... pikir Ronye sambil terus menahan tubuhnya agar tidak terguncang, ini memang berbeda dengan menaiki elevator Cathedral. Setelahnya mesin naga pun berhenti dengan sedikit tubrukan, Kirito meregangkan tubuhnya dan berkata.

“Yap, Ronye, dari sini kita akan terbang dengan kemampuan manusia.”

2 pedang, satu besar, dan satu tas kecil, gadis yang dipanggil Ronye ini dan salah satu bawaannya yang berat—membawa itu semua dengan kedua tangannya, Kirito bergerak menuju jarak 10 kilometer dengan teknik terbang aerial element. Dia mengetahui kalau batas kemampuan sacred artnya untuk terbang secara stabil di Dark Territory adalah sekitar 10 kilolu.

Selama terbang, tentu saja Ronye sangat dekat dengan Kirito sampai-sampai ia terus merasa degdegan, tetapi karena ia membawa barang yang berat di kedua tangannya, ia merasa kalau degup jantungnya itu tidak akan terasa.

Mereka berhenti di jalanan yang lebar menuju kota dan kastil Obsidia. Bebatuan yang halus seperti marble, dan banyaknya manusia, setengah-manusia, dan kereta yang saling berlalu lalang seperti di siang hari. Mungkin saja saat ini masih jam 10 malam karena tidak terlihat bayangan.

—Dan jam 10 itu biasanya adalah waktunya Ronye tidur, saat kakinya menyentuh tanah, dia merasakan kelelahan dan rasa kantuk usai perjalanan jauh, namun ia menggeleng-geleng kepalanya. Misinya sebagai pengawal baru saja dimulai—

Atau yang dia pikirkan.

“Jadi, ayo kita cari penginapan disebelah sana.” kata Kirito sambil membetulkan posisi Night Sky Sword di pinggang kirinya. Ronye berkedip-kedip bingung.

“Um...kita tidak akan pergi ke kastil?”

“Gerbangnya sudah ditutup, dan Issukan pasti sudah tidur. Jika penjaga melihat ada yang menyelip di malam seperti ini, mereka akan berpikir itu adalah pembunuh.”

Shirayuki-chan's Blog

“...pasti begitu ya...”

Walaupun mereka sudah menyelidiki seluruh penjuru Underworld untuk mencari pembunuh misterius yang membunuh petugas kebersihan penginapan, Yazen di Centoria selatan yang membuat goblin gunung muda, Oroi sebagai tersangkanya namun pada akhirnya itu adalah kesalahan, ini adalah cerita yang tidak lucu.

“Aku mengerti. Tetapi penginapan mana yang bisa ditempati manusia dari Dunia Manusia tanpa ada masalah...?”

Sebelum menjawabnya, Kirito mengambil sesuatu dari tas kulitnya dan mengeluarkan benda kecil. Sebuah botol kecil yang tertutup rapat.

“Maaf Ronye, permisi sebentar.”

Sambil mengatakannya, Kirito membuka botol kecil itu dan mengambil isinya dengan jarinya. Dan ia mendekatkan wajahnya pada Ronye.

“Uwah!”

Tangan Kirito mengoleskan sesuatu yang lengket ke wajahnya, hingga Ronye merasa kaku. Kirito terus mengolesnya ke dahi, telinga, dan pipinya. Lalu ia pun mundur. Melihat Ronye dan mengangguk.

“Yah, kelihatannya cukup.”

“...a-apa ini...?”

Ia menyentuh wajahnya, tetapi rasa lengket itu hilang, dan tak ada yang menempel di jarinya. Kirito tidak menjawab pertanyaannya, ia juga menggunakan benda itu di wajahnya. Kulitnya yang putih sebagai manusia dari Dunia Manusia. Sedangkan Ronye dan Tieze yang lahir di Norlangarth, berwarna lebih gelap.

Hanya dalam beberapa detik saja, wajah Kirito berubah warna seperti teh kohiru²⁷. Dia seperti orang Southacroith, atau mungkin satu-satunya di Dark Territory...sambil memikirkannya, akhirnya Ronye menyadarinya.

“Ah...apakah ini untuk menyamar sebagai penduduk Dark Territory?”

“Yap, kita memiliki warna rambut yang gelap, dan sekarang sedang musim dingin, kurasa gak mungkin untuk merubah warna wajah kita.”

Mendengar itu, Ronye menyadari kalau wajahnya telah berubah warna saat ia memegangnya dengan kedua tangannya. Ketika Kirito melihat sekilas kearahnya, dia mengatakan “bagus, lumayanlah” dengan senyuman, Ronye merasakan kalau telapak tangannya jadi memanas.

“Lalu senpai, ini bisa dicuci kan?”

²⁷ Teh hitam kesukaan Kirito yang berasal dari Southacroith. Rasanya sedikit pahit. Re-read SAO Vol 11 Bag.2

Shirayuki-chan's Blog

Ronye bertanya dengan nada khawatir, Kirito buru-buru mengangguk dengan dahinya yang berkerut.

“Tentu saja, Kutokonia-san, si apoteker bilang ini akan hilang sendiri dalam 8 jam.”

“Itu...terbuat dari apa?”

“Sebaiknya kau tidak perlu tahu ya, hehe”

Setelah bergumam di kalimat terakhirnya, Kirito menepuk rambut Ronye yang berantakan, dan melihat ke arah timur.

Di Centoria, ada gerbang besar dan ruang penjaga di setiap sisi kota, tetapi itu kelihatannya tidak ada yang seperti itu di pinggiran kota Obsidia, jumlah bangunan disana memang bertambah sedikit demi sedikit di setiap sisi jalanan. Tidak ada penjaga yang terlihat.

“Sejauh ini bagus. Kurasa jika ada yang menanyakan tentang identitas kita...um, kita datang dari Faldera untuk mencari pekerjaan di daerah utara fu—ah, dan katakan saja kalau kita ini kakak beradik.”

Ronye melepaskan tangannya dari pipinya dan menanyakan kata-kata yang baru ia dengar dari Kirito.

“Ano...apa itu Faldera?”

“Itu nama kota yang berjarak sekitar 30 kilolu barat daya dari sini.”

Sebenarnya ia ingin tahu kelanjutan dari ‘fu’ yang tadi Kirito ucapkan, tetapi ia menahan rasa ingin tahunya itu dan mengangguk.

“Aku mengerti, ayo pergi, senpai.”

Ronye mengenakan tudung ke kepalanya, mengambil pedang panjang yang belum ia beri nama di tasnya dan menggantungnya di pinggang. Sebelum ia mengambil tasnya, Kirito lebih dulu mengangkatnya.

“Ah...senpai, biar aku saja yang membawa tasku...”

“Tidak tidak, sekarang aku adalah kakakmu dan kau adalah adikku. Kakakmu lah yang akan membawakan barang-barang adiknya.”

Dengan senyumnya, Kirito membawa tas Ronye di tangan kanannya, dan menggantungkan tas kulitnya di bahu kirinya dan mulai berjalan. Ronye menggelengkan kepalanya cepat saat membayangkan bagaimana ia harus memanggil Kirito nanti saat memasuki kota, ia pun mengejanya.

(otomatis Ronye akan memanggilnya dengan sebutan ‘oni-chan’XD terbayang betapa degdegannya dia.)

Shirayuki-chan's Blog

Setelah mereka berjalan sebentar di jalanan tengah malam, disekitar mereka pun menjadi terang, dan disaat yang sama ada beberapa manusia dan setengah-manusia terlihat, Ronye merasakan perasaan lega dan tegang bersamaan.

Kastil Obsidia yang pertama kali ia lihat, terbuat dari bebatuan hitam, ada beberapa pohon dan saluran air, dan terlihat lebih sempit jika dibandingkan dengan Centoria. Lentera yang ada di dinding dan rumah-rumah dengan pilar berwarna merah disepanjang jalan, cahaya kuning dan ungu yang menerangi malam. Suasananya mirip seperti festival.

“Apa yang menyala didalam lentera itu?”

Dengan segera Kirito menjawabnya.

“Itu biji-bijian yang bisa ditemukan didekat gunung, satu kepalan biji itu bisa menyala selama 10 hari.”

“Wow, itu sangat membantu sekali ya?”

“Jika dibawa ke Dunia Manusia dan menjualnya, harganya bisa sangat tinggi, tetapi agak merepotkan membawanya karena batu itu akan terbakar begitu saja dengan sendirinya jika tenggelam ke air, jadi agak susah untuk membawanya ke tempat yang jauh.”

Mereka berjalan sambil mengobrol hingga sampai di tempat yang terlihat ramai. Berbentuk kotak kecil dengan tenda yang berjumlah banyak disekitarnya, banyak orang-orang yang sedang minum dan berkumpul di meja yang lurus ditengahnya.

Setengah dari mereka adalah manusia dengan kulit gelap, ada juga beberapa goblin dan orks, namun mereka di meja yang lain. *Walaupun “Perjanjian Perdamaian Ke-5 Kubu” telah disetujui dan berlaku di Dark Territory, konfrontasi antara suku disana masih belum hilang...* Ronye memikirkan itu dibelakang Kirito, namun Kirito berkata.

“Hey, melihat mereka semua minum ditempat yang sama seperti ini adalah perubahan yang besar. Lihat, ada petarung tangan kosong dan sekelompok orks yang sedang mengobrol satu sama lain di meja yang bersebelahan, iya kan?”

“Oh ya benar, kelihatannya mereka saling bersulang.”

Para petarung tangan kosong itu hanya menutupi sedikit bagian kepalanya, walaupun ini sudah bulan Februari. Kendi kayu itu mengeluarkan suara, ork yang duduk disampingnya bersulang dengannya. Melihat situasi itu dari pintu masuk, Ronye bergumam apa yang ia pikirkan.

“Selama Perang Dunia Asing, pasukan ork datang membantu para petarung tangan kosong...mereka menganggap ”Swordsman Hijau” yang memimpin mereka sebagai dewi.”

Ronye belum pernah bertemu dengannya, tetapi ia tahu kalau “Leafa si Swordsman Hijau” yang menghilang saat perang berakhir adalah adik Kirito di dunia nyata. Kirito sedikit menoleh padanya sesaat, lalu ia kembali berekspresi seperti biasanya dan mengangguk.

Shirayuki-chan's Blog

“Ya, itulah alasannya mengapa kita dapat membuat perjanjian dengan Dark Territory secepatnya, itu semua berkat Leafa. Itulah kenapa kita harus melindungi perdamaian ini apapun yang terjadi.”

“...benar”

Ronye membalasnya dan menyadarinya bahwa ia ingin melupakannya, kegelisahan yang menggangukannya seperti gelombang yang tiada henti. Ini tidak mengambil waktu lama sebelum Kirito melanjutkannya.

“Yah, ini memang terlambat tetapi kita harus. Aku gak pernah tahan kalau ada pasar makanan seperti ini.”

“Oh...apakah kita akan makan disini?”

“Lihat, ada bau yang enak dari semua tenda itu...pasti akan sulit kalau ada Fanatio-san dan Dusolbert-san”

Kirito menggenggam tasnya dan masuk kedalam kerumunan itu setelah merasa yakin.

Mau bagaimapun Ronye harus mengikutinya, aroma harum terasa menggelitik hidungnya dan mengingatkannya kalau ia sendiri lapar. Ada 6 tenda yang berbaris disana, tetapi dari pertama tidak jelas kalau mereka itu menjual apa.

Disaat seperti ini jika Ronye sulit memilih sesuatu, ia pasti akan bertanya pada Tieze yang bisa langsung memutuskan, yah tapi kali ini sahabatnya itu tidak ada disampingnya. Ia harus mempercayai lidah dari Prime Swordsman yang sedang bergumam “itu tusuk daging panggang, itu enak...tetapi kalau disaat seperti ini kurasa mie dengan sup yang disebelah sana, ah tidak, apakah roti yang disebelah sana saja ya...” sambil melihat tendanya satu persatu.

Biasanya juga, Eugeo-senpai yang memutuskannya untuk Kirito-senpai, jadi tidak aneh jika dia kebingungan...setelah menyadarinya dan tersenyum sesaat, Ronye menarik baju Kirito.

“Oh senpai, sebelum itu, apakah kau punya uang lokal disini?”

“.....”

Kirito menoleh kearah Ronye dan raut wajahnya langsung berubah kecewa.

Ada 4 jenis pecahan uang di Dunia Manusia: 1000 koin shear emas, 100 koin shear silver, 10 koin shear tembaga, dan 1 koin shear nikel. Ada juga yang bilang kalau ada 10 ribu koin emas putih, tetapi tidak banyak dimiliki oleh orang biasa dan bangsawan kelas bawah, karena itu hanya digunakan untuk transaksi antara pemerintah dan pedagang besar.

Bagi Ronye, ia selalu memakai koin shear, tetapi karena itu adalah simbol dari Dewi Stacia dan Gereja Axiom, tentu saja takkan berlaku di Dark Territory, dengan kata lain, uang yang lain diperlukan disini.

Kirito kelihatannya menyadarinya, ia menurunkan bahunya.

Shirayuki-chan's Blog

“...kau tahu, di Cathedral kita tidak pakai uang, jadi aku benar-benar lupa...”

“Apakah...apakah kau sama sekali tidak bawa satu shear pun atau...?”

Seperti anak kecil yang ditegur gurunya, Kirito mengangguk.

Ronye tidak tahu harus berkata apa. Ia hanya memandangi wajah dari Prime Swordsman itu beberapa saat.

(WTF datang jauh-jauh ke Dark Territory tapi gak bawa duit xD)

Di belakang sabuk pedangnya yang selalu Ronye pakai, ada 1000 shear emas, namun tentu saja takkan bisa digunakan. Dia menyadarinya kalau masalahnya jadi rumit, dan bertanya pada Kirito lagi.

“Jadi...itu berarti kita tidak bisa ke penginapan...?”

“Umm...kurasa...begitu”

Ronye menghela napasnya untuk alasan yang tidak dimengerti ini.

“Dan kalau kita tak punya uang sepeserpun, bagaimana membayarnya?”

“Yah, mungkin berbagi secara otomatis dari penyimpanan...²⁸”

Kirito memandangi tenda dengan tatapan ‘aku belum menyerah’ dan melihat ke arah kastil raksasa di langit malam itu.

“Gak bisa...ayo berdoa saja semoga Issukan masih bangun dan kita bisa menyusup kedalam kastil”

—kata senpainya itu, padahal baru saja dia mengatakan kita akan dicurigai sebagai pembunuh!

Ronye hanya menarik napasnya dan mencoba memikirkan sesuatu,

Dari atas kedua orang yang sedang berbisik itu, seseorang dengan tubuh besar muncul.

"..... !?"

Ronye mengangkat wajahnya, spontan memegang pedangnya di pinggang kirinya. Itu adalah raksasa yang berdiri didepan mereka. Tingginya sekitar 1 mel 19 cen.

Ototnya yang bergelombang di dada telanjangnya, menggunakan ikat kepala kulit dan bekas luka yang tak terhitung jumlahnya di kulit kemerahannya menandakan bahwa ia adalah petarung tangan kosong. Cahaya lentera yang samar tidak cukup terlihat apakah dia terlalu mabuk atau apa, atau memang wajahnya alami berwarna merah.

“Hey nak, perlu uang untuk makan?”

²⁸Bahasa sacred, ia mungkin ingin cari orang untuk diajak berbagi ‘penyimpanan’ dengannya

Shirayuki-chan's Blog

Tidak terdengar nada permusuhan dari suaranya, sehingga Ronye menurunkan sedikit kewaspadaannya, di sisi lain, Kirito mengangguk dengan wajah yang tidak senang—dengan suara yang terdengar seperti orang yang sedang lapar—mungkin itu bukan ekting—dan menjawab.

“Uh benar. Aku datang untuk mencari pekerjaan bersama adikku dari Faldera, tetapi kami nyasar kesini.”

“Huh, Faldera itu besar ya, kakekku masih ada disana.”

Mendengar kata-kata dari raksasa itu, Ronye mulai khawatir jika pembicaraannya berubah menjadi mengingat kenangan di kota yang bahkan hanya tahu namanya saja, namun untungnya itu tidak terjadi. Petarung tangan kosong itu menepuk bahu Kirito dengan tangannya yang besar dan tebal dengan sarung tangan kulit itu dan mengatakannya dengan ramah.

“Yah, ayo kutraktir, orang asing.”

“A-aku tidak...kurasa aku akan pergi ke—”

Menyesal dengan apa yang ia lakukan, Kirito mencoba menolak, tetapi petarung tangan kosong itu mendorong punggungnya menuju ke tengah kerumunan, Kirito hanya mengikutinya dengan malas, diikuti Ronye.

Ada tempat paling kecil diantara ke-6 rumah yang ditunjukkan petarung tangan kosong itu. satu-satunya yang bisa dikatakan adalah pemilik toko yang sedang mengaduk dan membumbui kuah besar, dengan wajahnya yang tersembunyi dengan rambut didahinya. Dia manusia. kain tipis yang menggantung di atap rumahnya itu tertulis ‘rebusan Obsidia’ dengan tulisan kecil dan miring, yang ternyata itu adalah nama makanan.

“Ini adalah tempat terbaik disini, yah, walaupun gak ada temanku yang setuju!”

Petarung tangan kosong itu tertawa dan Kirito mencoba masuk kedalamnya dengan wajah yang agak takut.

“Ah...itu, paman, aku punya firasat buruk...”

“Semuanya berkata begitu pada awalnya, tetapi aku menantangmu untuk mencobanya dan jangan menganggap dirimu bodoh. Hey pak, beri aku 3 porsi.”

Dia mengeluarkan 3 tembaga dari kantung yang ada di pinggangnya dan menjatuhkannya hingga berbunyi ‘cling’ di papan hitam yang panjang didepannya. Jika nilai dari koin itu sama dengan di Dunia Manusia, ‘rebusan Obsidia’ misterius itu seharga 10 shear, terlalu murah untuk harga makanan di pasar seperti itu.

Penjaga toko itu tidak menjawab dan langsung menyiapkan 3 mangkuk kayu dan sendok di atas meja, menuangkan sesuatu yang bersuara ‘dobobo’ dari isi panci dengan sendok panjangnya. Tanpa berkata apapun, dia mengambil koin itu dan kembali mengaduk.

Shirayuki-chan's Blog

Terlihat terbiasa atau tidak saat mabuk, petarung tangan kosong itu mengambil mangkuk satu persatu tanpa memperhatikan si pemilik toko yang kelihatan terganggu dan diberikannya pada Kirito dan Ronye. Tidak ada pilihan untuk menolaknya karena sudah terlanjur, mereka menjawab “terima kasih banyak” bersamaan.

Ada sesuatu didalam mangkuk sup yang berwarna coklat kental itu. Kelihatannya berbagai macam bahan yang ada didalamnya, tetapi melihat warnanya yang tidak transparan itu, apa yang direbus didalamnya tidak bisa dilihat.

Ronye dan Kirito duduk di meja yang kosong karena didorong oleh petarung tangan kosong itu dengan mangkuknya, dan bersiap.

Ronye menyendokkan sup yang lebih mirip seperti stew yang sudah dibiarkan selama 3 hari, dan memasukkannya ke mulutnya, *pedas!* Itu yang pertama ia rasakan, tetapi ia merasakan rasa asam, lalu bercampur dengan rasa yang terlalu pahit, dan diakhiri dengan rasa manis.

“...K-Kirito-senpai...rasa aneh apa ini...?”

Saat Ronye bertanya dengan suara yang agak keras, Kirito yang terlihat tenang memakannya bergumam sambil mengaduk sup itu dengan sendok kayunya.

“Tidak apa-apa, seperti inilah rasa ‘rebusan’nya, rasa yang enak dan menjijikkan, atau rasa yang buruk namun diperhalus...”

“Oh...apakah senpai pernah mencoba ini sebelumnya?”

Kirito menggeleng.

“Oh enggak, enggak juga, ada toko yang menjual makanan yang sama dikotaku dulu. Pemiliknya juga mirip dengan pemilik toko ini, tetapi tetap saja...’rebusan’ yang kutahu itu sesuatu yang sulit dimakan karena campuran rasa pedas, asam, pahit, dan manis yang aneh. Tetapi rebusan Obsidia ini bisa membuat rasanya menjadi lebih lembut dan...”

“Oh, sepertinya kau sudah merasakannya ya nak?!”

Petarung tangan kosong yang sudah menyisakan sekitar 30% lagi isi supnya menepuk punggung Kirito.

“Katanya, sejak ibu kota Obsidia diciptakan, orang itu terus menambahkan bahan-bahannya dan merebusnya selama lebih dari 200 tahun setiap harinya. Kurasa ini bukanlah masakan dari Dunia Manusia, hahaha!”

“I...iya benar....”

Kirito mengangguk pelan, dan tiba-tiba Ronye berseru.

“Du-dua ratus tahun...!? Bagaimana bisa memasak sampai selama itu? bukankah sup dan stew juga akan rusak dalam waktu 5 hari di tengah musim dingin...”

“Seperti itulah rasanya bung”

Shirayuki-chan's Blog

Si petarung tangan kosong menunjukkan hubungannya yang dekat dengan si pemilik toko, ia dengan bangga menepuk dada berotornya.

“Dia ini tidak melangkah sedikitpun dari tempatnya, dia terus menjaga apinya agar tidak mati. Jika kau terus melakukannya secara konstan, isinya tidak akan kehabisan life. Biasanya aku makan 3x disini...menurutku tak hanya di Dark Territory saja masakan ini bisa dibuat, tetapi di seluruh Underworld.”

“Uh, setiap hari itu...”

Ronye memandangi mejanya dengan penuh pertanyaan. Pemilik toko yang tidak ramah itu tetap mengaduk kuah dengan wajah yang tertunduk, wajahnya tidak bisa dilihat lagi.

“...jadi apakah lifenya membeku jika dia terus hidup selama 200 tahun?”

Mendengar pertanyaan Ronye, petarung tangan kosong itu selesai duluan, melihat mangkuknya dengan serius lalu menggelengkan kepalanya.

“Tidak mungkin, aku mendengar rumor hanya Dewi Tertinggi di Dunia Manusialah yang bisa melakukannya. Kurasa posisinya terus digantikan dari generasi ke generasi.”

“Ya, itu mungkin saja.”

Ronye mengangguk dan menyendokkan lagi sup itu dan dengan takut-takut memasukkannya ke mulutnya. *Mungkin ini adalah daging burung yang diberi rasa terlalu garing ketika digigit dengan kaya rasa. Dan juga rasa yang bercampur ini, jika kau diminta untuk mencobanya lagi—tidak mau mau lagi deh.*

Kirito yang telah duluan mengosongkan mangkuknya lebih cepat dari Ronye, menghela napasnya puas.

“Haha...memang buruk sih...tetapi tidak berlebihan...”

Kirito berdiri lalu membungkuk dihadapan si petarung tangan kosong yang duduk berlawanan dengannya.

“Terima kasih banyak atas makanannya, paman. Aku tidak akan melupakan kebaikanmu ini.”

“Tidak apa apa kok”

Si petarung tangan kosong yang sudah duluan menyelesaikan makannya itu mengangguk dengan senyuman.

“Kalau kau sudah menemukan pekerjaan yang cocok disini, datanglah setiap hari kemari untuk memakan rebusan Obsidia sebanyak yang kau mau, berikan juga satu untukku ya...kalau tentang pekerjaan...”

Menepuk wajahnya dengan telapak tangan tebalnya, dia tetap tersenyum.

“...mungkin akan sedikit sulit menemukan pekerjaan untuk kakak beradik seperti kalian di Obsidia sekarang, nak.”

Shirayuki-chan's Blog

“Oh...benarkah? Kehidupan di jalanan itu sepertinya baik-baik saja...”

“Memang sih pada kelihatannya, tetapi itu karena jumlah penduduk yang bertambah...aku tidak yakin itu akan berlangsung lama...”

Dia menjawabnya dengan helaan napas yang mirip seperti goblin yang lewat didekatnya.

Kirito kelihatan setuju dengan apa yang dikatakannya itu, lalu tiba-tiba ia berdehem sambil menghela napasnya. Petarung tangan kosong itu lalu melanjutkan penjelasannya.

“Hooch ini dibuat oleh suku goblin yang belum lama ini menetap di dekat kota. Rasanya enak, dan karena ini murah, penjualannya juga bagus. Kedai minum di kota telah jatuh dan penjaganya sepertinya terlibat. Sebelum perang, para prajurit menyerang desa goblin dan membunuh mereka semua, tetapi sekarang sudah ada Perjanjian Perdamaian Kelima Kubu...”

“Apakah selama setengah-manusia pindah ke Obsidia, manusia akan merampok demi pekerjaan?”

“Itu bukanlah kesalahan mereka, angka dari manusia terus bertambah...itulah mengapa kau bisa melihatnya nak.”

Sambil menjawab pertanyaan Kirito, petarung tangan kosong itu mengangkat bahunya, melihat ke langit malam.

“Jika kau datang dari Faldera aku tidak perlu memberitahumu...tanah ini hanya berisi pembunuhan dimana-mana di Dark World ini. Manusia dan setengah manusia selalu menderita kelaparan dan kehausan. Walaupun perang besar mengakhiri ‘era besi dan darah’ yang dimulai dengan pertarungan suku asli disini...”

Ronye dan Kirito yang tidak mengetahui banyak sejarah Dark Territory hanya mengganggu dalam diam. Petarung tangan kosong itu meminum kembali minumannya dan melanjutkan bicaranya.

“...nenek moyang kami telah bekerja keras menyelamatkan Dark Territory ini karena ada legenda yang kami percayai. Suatu hari nanti gerbang Dunia Manusia akan terbuka dan kami akan pindah ke tanah luas yang dijanjikannya.”

Saat mendengarnya, Ronye merasakan tubuhnya jadi tegang, namun si petarung tangan kosong itu tidak terlihat memeperhatikannya.

“Tak ada satupun adik laki-laki dan perempuanku yang selamat saat itu, tetapi Pemimpin Vektor mengembalikannya sedikit lebih dari setahun yang lalu, itu adalah kesenangan ketika aku menyerang Dunia Manusia. akhirnya seperti yang diledendakan itu tiba, kami pikir...--tetapi Integrity Knight Dunia Manusia, ada rumor yang mengatakan kalau mereka lebih buruk dari monster...selain itu tiba-tiba pasukan dari dunia lain muncul. Aku tidak mengerti apa-apa, tetapi Pemimpin Vector telah dibawa oleh beberapa swordsman dari Dunia Manusia dan perang pun berakhir...”

Shirayuki-chan's Blog

Ketika Ronye mendengar kata ‘beberapa swordsman’, ia melirik ke arah Kirito yang telah berkeringat dingin dengan wajah yang kalut lebih daripada saat ia merasakan rebusan Obsidia. Petarung tangan kosong yang kelihatan tidak mengetahui identitas sebenarnya dari pemuda yang duduk didepannya itu membuka mulutnya dan membanting sendoknya di meja.

“...jika perang berlanjut seperti yang dikatakan rumor, ada kemungkinan Dewa Dark Territory akan lenyap. Jadi tidak ada protes mengenai perdamaian dengan Dunia Manusia, tetapi suatu kebenaran juga bahwa tidak ada harapan untuk mendapatkan lahan yang luas...itulah kenapa goblin, ork, dan para pemuda terbang ke Obsidia...menurut mereka itu tidak apa-apa, mereka bilang mereka dapat menemukan kehidupan yang lebih baik. Tidak peduli seberapa banyaknya ketidak sabaran itu, pekerjaan sangat terbatas. Mungkin jika kau adalah manusia, kau akan menjadi prajurit. Tetapi kalian berdua kelihatan lemah jadi...”

Melihat petarung tangan kosong yang mulai terkantuk karena mabuk, Kirito memikirkannya lagi dan membungkukkan badannya.

“Terima kasih atas segalanya paman, rebusan Obsidiana...enak. Suatu hari aku akan mentraktirmu.”

“Oh...semoga beruntung ya kalian berdua...”

Akhirnya mereka pun pergi dengan hati-hati tanpa membangunkan petarung tangan kosong yang sudah tidur itu.

Melihat disekitar alun-alun kota, itu kelihatannya sekelompok goblin dan ork sudah pergi, dan hanya beberapa kelompok petarung tangan kosong saja yang tersisa. Beberapa toko juga mulai tutup, dan hanya pemilik toko rebusan Obsidia itu saja yang terlihat masih mengaduk. Itu kelihatannya jika terus berada disana, pembicaraannya akan terus-terusan.

“...yah, apakah kita akan mencari penginapan?”

Kirito menguap lebar, bergumam dengan suara yang ragu.

“Tetapi bagaimana cara membayarnya?”

“Yah, kita bisa mengaturnya”

Kirito tertawa dan mulai berjalan di sebelah timur pintu keluar, dan tentu saja Ronye tak bisa mengacuhkannya.

Jumlah lentera bijinya terus bertambah dan suara gaduh semakin keras saat mereka semakin mendekati pusat kota.

Setelah mendengarkan cerita dari petarung tangan kosong itu, suasana yang ada disini sangat berlawanan dengan tanah para pembunuh, hanya suara gaduh dari sekumpulan orang-orang.

Shirayuki-chan's Blog

Kirito mencoba mengatasi masalah ‘ketidak punyaan uangnya’ dengan menjual pisau miliknya, dari pemilik toko yang ia temui di penginapan murah dan mulai berjalan lagi.

“Mata uang disini adalah beck. Nilai satu beck sama dengan satu shear di Dunia Manusia kan?”

“Um? Oh iya, kurasa. Semangkuk rebusan Obsidia masih lebih murah sih...”

“Apa kau ingin makan itu lagi, senpai?”

“Seorang swordsman-dono ini tidak bisa menyembunyikan rahasia ke mantan valetnya lo, hehe.”

Setelah menepuk kepala Ronye dengan wajah yang senang, Kirito menunjuk sebuah bangunan di sebelah kanannya.

“Itu adalah penginapan yang disarankan pembeli pisauku tadi.”

Itu kelihatan seperti penginapan di Dunia Manusia, kecuali dinding batu hitamnya dengan papan petunjuk yang terbuat dari besi memakai huruf sacred ‘penginapan’ yang menonjol keluar. Saat Ronye melihatnya, perasaan tidak enak muncul didadanya, namun ia berusaha menghilangkannya sebelum mengekspresikannya.

“Hm? Kenapa Ronye?”

Dia buru-buru menggeleng cepat pada Kirito yang memiringkan kepalanya.

“Tidak, tidak ada apa-apa”

“Baiklah...hari ini lelah sekali, ayo segera istirahat.”

Setelahnya Kirito membawa 1 tas besar dan kecil lalu berjalan ke arah pintu penginapan.

Untungnya walau sudah hampir tengah malam, penginapan itu masih buka. Pemiliknya adalah wanita yang berusia sekitar 40 tahun. Dia melihat Kirito dan Ronye dengan tatapan mencurigakan, tetapi tidak meragukan saat mereka mengatakan kalau mereka datang dari Faldera untuk mencari pekerjaan.

Tetapi kelihatannya Kirito tidak bisa mengantisipasi akan ada masalah lainnya. Setelah mengatakan “satu ruangan cukup untuk kalian berdua!”, wanita itu tidak ingin mendengar apapun lagi dan menunjukan tempatnya, dia mendorong mereka berdua—selain menagih uang 100 beck 2x lipat selama semalam—ke ruang dilantai dua.

“Pastikan untuk pergi saat bel jam 10 pagi berbunyi! Kamar mandinya air panas, jadi kalau ingin mencuci, kau harus pergi ke kamar mandi diluar, mereka akan memberikan diskon kalau kau bilang kau adalah pelanggan di tempatku!”

Dan setelah mengomel, yang entah itu baik atau tidak, pemilik penginapan itu pun hilang di bawah tangga.

Ronye terdiam sesaat, dan Kirito berkata dengan nada yang canggung.

Shirayuki-chan's Blog

“Err...maaf ya Ronye, karena aku hanya tahu penginapan yang murah, jadinya...”

“Tidak, terima kasih senpai...”

“Aku bisa tidur diluar, jadi kau bisa pakai tempat ini Ronye.”

“Uh...mungkin...”

“Ada tempat lain di atap atau taman, takkan terjadi apa-apa padaku. Beristirahatlah dengan nyaman. Aku akan kembali besok pagi.”

Ronye langsung menarik baju Kirito yang hendak keluar jendela.

“I-itu sia-sia saja senpai! Sangat dingin diluar sana! Kau akan kedinginan kalau meniru si petarung tangan kosong itu!”

Ronye melihat ke sekeliling. *Ada satu tempat tidur sederhana, dan satu sofa untuk dua orang. Itu kelihatannya cukup untuk kaki yang pendek, tetapi aku tak yakin bisa tidur.* Pikirnya.

“Aku akan tidur di sofa, senpai, kau bisa gunakan tempat tidurnya...”

“T-tidak tidak, bukankah ada hukum di Taboo Index dari Hukum Fundamental? Wanita dan pria yang belum menikah tidak boleh tidur di satu ruangan kan?”

“Bukan seperti itu...yang tidak boleh itu berciuman...berciuman di bibir dan...”

“Dan apa?”

Ronye memegang bahu Kirito yang kebingungan itu dan mendorongnya ke tempat tidur.

“Mau bagaimanapun, senpai adalah Prime Swordsman Dunia Manusia yang terhormat, dan aku adalah Integrity Knight magang, jadi tidak masalah!”

“Uwoh!”

Kaki Kirito tergelincir di lantai dan punggungnya terjatuh ke tempat tidur. Tanpa sedetikpun menundanya, Ronye melepaskan kancing jas Kirito dan membukakan sepatunya lalu mendorongnya untuk berbaring dengan ekspresi ‘jangan tanya lagi’.

Lalu Ronye menarik selimut katun itu sampai ke leher Kirito. Ketika ia merasakan degup jantungnya berdetak tidak karuan, Prime Swordsman itu menyunggingkan senyumnya dan tertawa.

“...Ronye, kau seperti ibuku.”

“Ah...maaf...ibuku selalu melakukan ini saat aku kecil”

“Begitu ya, kapan-kapan aku ingin bertemu dengan orang tuamu.”



Shirayuki-chan's Blog

Saat Kirito mengatakannya sambil melihat langit-langit, Ronye teringat saat ia pulang kerumah sebulan lalu. Ingatan saat banyaknya rencana pernikahan untuknya dari keluarganya. Tetapi ia mendorongnya kembali.

“Ya, aku yakin orangtuaku pasti senang.”

Pasti adikku yang akan sangat senang, tetapi ketika ia ingin mengatakannya, Kirito tersenyum singkat lalu menutup matanya. Hanya dalam beberapa detik saja, ia sudah terlelap. Wajahnya tetap terlihat tenang, tetapi ia pasti lelah karena telah menerbangkan mesin naga sejauh 3000 kilolu dari Dunia Manusia.

Membiarkan Kirito tidur di tempatnya, Ronye melepas jasnya dan sedikit bermasalah dengan lentera biji—mematikannya dengan menuangkan air kedalamnya—bagaimana mematikannya.

Ia pun duduk di sofa yang bersandar di dinding, melepaskan sepatunya dan menaruhnya dilantai, lalu berbaring. Sudah ia duga kalau sofa itu akan membuat kakinya menonjol keluar, ia tak peduli rasa dingin yang terasa dengan menggunakan jas yang terbuat dari kain katun dan wol dari area barat daripada sebagai pengganti selimutnya.

Ronye mulai merasa mengantuk, tetapi ia memandangi Kirito yang terkena cahaya dari kota yang menembus jendela.

Apa yang akan terjadi jika senpai datang ke rumahku...dia memikirkan sambil membayangkannya.

Aku hanya tahu kalau keluarga Kirito-senpai hanya ‘Swordsman Hijau Leafa’. Di dunianya, dia pasti memiliki orang tua, saudara, dan teman. Tetapi hingga sekarang, dia tak pernah menceritakan tentang keluarganya. Atau keinginan untuk pulang...Aku rasa ia juga memikirkannya.

Tidak ada alasan untuk itu. Walaupun Ronye memiliki keluarga di kota yang sama di Centoria, terkadang ia juga ingin bertemu dengan mereka.

Tetapi Ronye tidak berani bertanya pada Kirito soal itu. *Jika aku menunggu dan mengatakannya...apakah kau akan pulang? —aku tak tahu jawabannya. Pada awalnya aku tidak tahu kalau ada cara untuk kembali ke Dunia Manusia.*

Tempat seperti apa ya itu.

Orang-orang di Underworld yang bertarung di Perang Dunia Asing hampir tanpa terkecuali merasa takut karena hanya tahu dunia nyata dari nama saja. Tak terkecuali Ronye. Memikirkan para pasukan crimson yang menghilangkan banyak nyawa pasukan pertahanan Dunia Manusia dan tentara Dark Territory saja membuat perasaan tidak enak dan kulit jadi dingin.

Tetapi di sisi lain, dunia nyata adalah rumah asli Kirito-senpai, dan para swordsman yang datang membantu pasukan Dunia Manusia saat Perang Dunia Asing.

Shirayuki-chan's Blog

Walaupun di Underworld ada orang baik dan jahat. Dunia nyata mungkin sama. Bagaimapun, aku tak berpikir untuk mencoba membukanya.

Integrity Knight Alice yang menjelajah dunia lain, apa yang ia lihat disana?

Apakah akan datang hari dimana kita bisa bertemu lagi dan mendengar kisahnya...?

Saat memikirkannya, ia merasakan perasaan aneh saat melihat tanda di penginapan itu yang membuatnya degdegan. Tetapi akhirnya ia tak bisa menahan rasa kantuk dimatanya, hingga ia pun tertidur di negara asing yang sangat jauh itu.

BAGIAN 7

Ronye terbangun oleh suara lonceng yang bising, cahaya matahari pun sudah menembus tirai jendela yang tipis.

Setelah berkedip beberapa kali, ia membuka matanya lebar dan duduk di sofa. Dengan jas sebagai pengganti selimut tubuhnya, dia melihat ke sekeliling dengan mata yang mengantuk.

Hal pertama yang ia lihat adalah swordsman berambut hitam yang masih tidur. 8 jam terlewati dan obat penggelap kulit semalaman sudah hilang. Sehingga wajah dari pemuda yang sedang tidur itu kembali ke warna aslinya yang lebih putih, Ronye tersenyum sesaat.

Akhirnya, ia menyadari kalau sudah tinggal semalaman di waktu yang sama dengan Kirito—lebih tepatnya dengan tempat tidur yang berbeda, tentunya—dan tiba-tiba saja rasa kantuknya hilang, wajahnya terasa panas. Dia menyentuhnya dengan tangan dinginnya, ia menarik napas dan mencoba tenang, lalu bangkit dengan semangat.

Ia berpindah ke sisi tempat tidur, dan menggoyangkan bahu Kirito yang masih tidur itu.

“Senpai, bangunlah, sudah jam 8.”

Saat Ronye mendengarnya suara lonceng, dia memperhatikan kalau melodi loncengnya mirip seperti yang ada di Central Cathedral.

Mengapa suara lonceng di Gereja Axiom Dunia Manusia dan ibu kota Dark Territory yang sangat jauh ini memiliki nada yang sama...? Sembari memikirkannya, ia melihat Kirito yang terlihat bergumamkan sesuatu dan mencoba menarik selimutnya.

“Uhhh sebentar lagi...”

“Ah, jangan tidur terus!”

Dengan cepat Ronye mencoba menarik selimutnya, tetapi Kirito tidak melepasnya, malah menggenggamnya dengan kedua tangannya seperti anak kecil.

“5 menit lagi...tidak, 3 menit lagi deh Eugeo...”

Shirayuki-chan's Blog

Saat mendengar Kirito memanggil nama itu, Ronye menarik napas pendek. Melepaskan tangannya dari selimut, dan mundur selangkah.

Sudah 2 tahun berlalu semenjak Elite Swordsman Eugeo, sahabat terdekat Kirito, kehilangan nyawanya ketika bertempur dengan Dewi Tertinggi Administrator. Bagi Kirito, hari-hari yang ia habiskan bersamanya tidak hanya masa lalu. Sama halnya dengan Tieze.

Ronye kembali duduk di sofanya.

Asuna-sama, Wakil-Prime Swordsman yang bangun di ruangan yang sama dengan Kirito-senpai...tentu mengetahui isi hatinya...apakah dia mengetahui kesedihan mendalam yang ia sembunyikan ini? Dan jika ia mengetahuinya, apakah ia akan tetap tersenyum demi Kirito-senpai...

Ronye merasa ia akan berbicara dengannya lagi saat kembali ke Centoria nanti. Tentu saja, bukan tentang perasaan yang disembunyikan Ronye, tetapi baik dia ataupun Asuna yang ingin menjadi kekuatan bagi Kirito.

Saat ia memikirkannya, tiba-tiba saja Kirito terbangun setelah 3 menit yang lalu begitu lengket dengan tempat tidurnya, melihat sekeliling dengan mata yang setengah terbuka.

Saat melihat Ronye, ia menguap lebar “huwaaah” dan menyapanya. “selamat pagi Ronye”

“...ya, selamat pagi, Kirito-senpai”

“Astaga, aku ketiduran, jam berapa sekarang?”

“Bel pukul 8 baru saja berbunyi.”

“Oh...saat keluar nanti...ehm sepertinya kita akan tepat waktu meninggalkan tempat ini.”

Sekali lagi, ia menguap sesaat dan bangkit dari tempat tidurnya. Berjalan kearah jendela dan membuka tirainya.

“Oh, Ronye, lihatlah, kau bisa melihat kastil dari sini.”

“Benarkah?”

Dia bangkit dari sofanya dan berdiri di samping Kirito, melihat ke sisi kanan dari jendela dan keramaian kota. Ia bisa melihat kastil hitam yang besar di langit dengan jelas.

Terlihat seperti menembus langit pagi Dark Territory, yang terlihat lebih merah dibandingkan di Dunia Manusia, yang terbuat dari bebatuan alam yang lebih kasar dari Central Cathedral.

“...tidak seperti Central Cathedral yang dibuat oleh Dewi Tertinggi Administrator dengan sacred art, kastil itu terbuat dari bebatuan gunung dengan tangan manusia.”

Mendengar kata-kata Kirito, Ronye menarik napasnya.

“Berapa lamakah...mereka membuatnya?”

Shirayuki-chan's Blog

“Membutuhkan waktu lebih dari ratusan tahun—ayo cepat pergi, kita gak punya waktu sampai makan siang.”

“Hey, yang ketiduran ‘kan senpai!”

Kirito buru-buru membawa barangnya sambil menjawab omelan Ronye dengan senyum nakal.

Setelah mewarnai lagi wajahnya dengan krim coklat dan membayar sewa penginapan, cahaya matahari yang berwarna kemerahan menyambut mereka dengan warna yang mirip seperti lentera biji-bijian.

Jarak menuju kastil Obsidia adalah sekitar 5 kilolu dari penginapan, mereka berjalan dengan santai sambil menikmati pemandangan kota asing itu.

Saat mereka semakin dekat ke kastil, jalannya semakin melebar dan bangunannya pun semakin bagus. Jumlah orang-orang yang lewat pun semakin berkurang, malah, setengah-manusia benar-benar tidak ada.

Ada sungai yang penuh dengan air, berwarna hitam (segalanya di Dark World berwarna gelap), dan jembatan batu yang indah. setelahnya ada gerbang raksasa, dan harus jalan menanjak menuju ujung gunung Obsidia—menuju kastil Obsidia.

Ronye bertanya pada Kirito yang berhenti didepan jembatan.

“...senpai, apa kau ada ide untuk masuk kedalam kastilnya?”

Prime Swordsman itu mengetuk-ngetuk kepalanya.

“Hmm...kalau kita pura-pura jadi penduduk Dark Territory, percuma saja...kalau kita terbang, penjaganya akan melihat kita...”

“Dengan kata lain kau tidak punya ide...”

Kirito buru-buru menjawab kata-kata Ronye.

“Enggak! aku masih punya cara terakhir!”

Teriaknya sambil menarik lengan Ronye, dan berjalan disepanjang tepi sungai. *Kalau jembatan di sungai ini mengarah secara langsung ke kastil yang jauh itu, apa dia ingin berenang? Memanjat bukit bebatuan lalu memaksa masuk ke kastil?*

Kirito berhenti ditempat dimana sungainya terlihat lebih lebar, menaruh kedua tasnya di tanah dan melihat lagi ke arah kastil Obsidia.

Gunung bebatuan Obsidia lebih seperti menara daripada gunung, karena berdiameter 300 mel dengan tinggi yang 2x lipat dari itu. di sisi depannya yang mengarah ke kota terlihat seperti bentuk kastil dengan lorong dan jendela besar yang berkilauan terkena matahari pagi, tetapi

Shirayuki-chan's Blog

disisi belakangnya adalah gunung bebatuan besar yang bertingkat-tingkat dengan jarak yang tinggi-tinggi. Mungkin itu menjadi tempat bertenggernya naga.

Tiba-tiba Kirito mengangkat tangan kanannya dan menunjuk lurus ke puncak kastil. Menggerakkan ke lima jarinya seperti melihat sesuatu yang kecil.

“Apa itu...senpai?”

Perasaan tidak enak muncul saat Ronye mengatakannya. Tetapi Kirito tidak menjawab, setelah menggerakkan kelima jari tangan kanannya, ia mengepalkannya sekitar 5 detik, dia menggantung dan seperti mendapatkan sesuatu.

Kirito meluruskan jari-jarinya kembali. Dan seperti memegang sebuah pedang, ia meluruskan kaki kirinya dan menurunkan pinggangnya.

Ronye membuka kedua matanya lebar sambil memperhatikan sebuah pedang yang muncul ditangan kanan Kirito, berwarna putih pucat dan mengeluarkan suara getaran kecil.

Kirito-senpai tidak merapalkan sacred art, itu berarti ini adalah misteri rahasia Integrity Knight yang bisa berinteraksi dengan ‘Bagian dari Dunia ini, teknik Incarnation. Biasanya tidak akan kelihatan, tapi ini? Ada cahaya dan suara, seberapa besar yang terpusat disini?

".....~~Fu!!"

Dengan seruan pendek, Kirito mengayun tangan kanannya dengan gerakan luar biasa.

Cahaya putih yang berkedip seperti ‘Twin Edged Wings’ milik Renri dengan cepat terbang dari jarak setengah kilolu, menabrak tangga dari puncak kastil Obsidia. Kedua mata Ronye melihat dengan jelas kalau bebatuan Obsidia berjatuh karena tubrukan cahaya itu.

“Apa yang....se-se-se-se-senpai, apa yang kau lakukan?! Kau merusak kastilnya!”

Setelah heran dan terkejut karena incarnation senjata itu, Ronye menarik baju Kirito yang sedang meregangkan tubuhnya, ia menjawab dengan nada santai yang biasanya.

“Tenang aja, nanti kerusakannya hilang dengan lem dan tongkat disana. Mungkin. Nah, coba lihat kesana.”

Kirito mengangkat tangan kanannya lagi, dan Ronye melihat kearah yang tadi diserang Kirito. Dia melihat sosok kecil yang muncul karena kerusakan yang dibuat Kirito dengan ‘Blade of Mind’nya. Jaraknya terlalu jauh untuk mengetahui wajahnya, tetapi tubuh kurus itu mirip dengan manusia. Melihat kerusakan di dekatnya, orang itu melihat kebawah di balik pembatas.

Walapun jaraknya lebih dari setengah kilolu, tidak ada tempat untuk bersembunyi di tepi sungai dimana Kirito dan Ronye berdiri sekarang. Bayangan dari orang itu melihat kearah mereka berdua...dan ketika itu juga.

Sosok itu memasukkan 2 jari tangan kanannya ke mulutnya. bersiul

Shirayuki-chan's Blog

Ronye melihat ada naga abu yang muncul dari balik dinding kastil, melebarkan sayapnya dan terbang.

Naga itu terbang dari sisi kastil dan berhenti menyahut siulan. Bayangan itu melompat dan menunjuk lurus ke arah tepi sungai, dimana Ronye dan Kirito berdiri.

“...ga-ga-ga-gawat senpai! Mereka menemukan kita!”

“Ternyata cepat juga ya.”

“J-jangan berkata yang tidak-tidak! Ayo pergi secepat mungkin!”

Namun Kirito menahan jas Ronye, dan berdiri di sampingnya. Saat dia melakukannya, naga itu mengarah pada mereka.

Disaat seperti ini, aku harus menjalankan tugasku sebagai pengawal! Ronye memegang pedangnya bersiap, namun 3 detik kemudian...

Naga berwarna abu yang terbang itu tiba-tiba semakin melebarkan sayapnya, dan pengendaranya terbang dari punggungnya seperti angin. Terlihat sosok kurus yang berdiri di pinggir sungai tanpa suara sedikit pun. Seperti Ronye, orang itu mengenakan jas dengan tudung dikepalanya sehingga wajahnya tidak terlihat.

Itu kelihatannya dia tak membawa pedang, mungkin dia adalah Dark Knight senior yang bisa mengendalikan naga. Ronye berdiri didepan Kirito, perasaan tegangnya sudah siap untuk menarik pedangnya melawan pedang musuh.

—Tetapi.

Sedikit lambat dengan pengendaranya, naga abu itu mendarat, meluruskan leher panjangnya, ia mengendus Ronye, lalu Kirito. Dan...ia bersuara “furururu” dan menggesekkan tanduknya ke kepala Kirito.

"Er.....?"

Ronye menyaksikan pemandangan aneh ini. *Naga di Dark Territory juga sangat dibanggakan seperti naga di Dunia Manusia, kudengar mereka dari jenis yang sama. Tidak mungkin dia bisa akrab dengan manusia seperti ini begitu saja...* saat itu, di tubuh naga yang berwarna abu itu, dia melihat bekas goresan.

“Ah...mu...mungkinkah...”

Lebih cepat dari Ronye, Kirito bergumam sendiri dibawah kepala naga itu dengan kedua tangannya.

“Yah yah, sudah lama tidak bertemu, Yoioyobi²⁹, apakah kau baik-baik saja?”

Ronye tidak melupakan nama itu. Nama dari naga legenda yang bertarung melawan pasukan crimson saat Perang Dunia Asing. Itu bukanlah Dark Knight yang berdiri didepannya, tetapi

²⁹ Panggilan malam

Shirayuki-chan's Blog

Integrity Knight Dunia Manusia, lebih tepatnya pengendara naga ini, yang diketahui sebagai 'si knight pendiam—'

“...mungkinkah...Scheta-sama?”

Saat Ronye menebaknya dengan takut sambil memandang pengendara itu, dia menjawabnya dan membuka tudungnya

“Kirito, Ronye, apa yang kalian lakukan di tempat seperti ini?”

Scheta Synthesis Twelve.

Sama seperti Fanatio dan Dusolbert, ia adalah Integrity Knight senior, ada rumor yang mengatakan kalau kekuatan pedangnya hampir menyamai mantan pemimpin Integrity Knight, Bercoulli Synthesis One.

Mereka bilang tak ada yang bisa menghindari tebasan dari divine objectnya, “Black Lily Sword” yang diberikan Dewi Tertinggi Administrator di Perang Dunia Asing, dengan membantu pasukan utama para petarung tangan kosong, dan dengan berani³⁰ bertarung dengan para pasukan crimson.

Setelah perang berakhir, dia meninggalkan Central Cathedral dan tinggal di kastil Obsidia untuk memenuhi kewajibannya sebagai wakil Dewan Serikat Dunia Manusia.

Dengan kata lain, ia pasti adalah orang pertama yang akan dihubungi Kirito dan Ronye—tetapi pertanyaannya, bagaimana cara Kirito memanggil Scheta kesini, masih belum terjawab. Kirito mengayunkan ‘Blade of Mind’ ke arah kastil, dan Scheta adalah orang pertama yang menyadarinya lalu terbang menghampirinya—itu kelihatannya adalah keberuntungan dari ide yang terlalu sembrono.

Menahan keingintahuannya untuk bertanya, Ronye tetap memperhatikan percakapan mereka berdua.

“Maaf mengejutkanmu, Scheta-san, tetapi hanya dengan cara inilah aku bisa memanggilmu...”

Saat Kirito melepaskan tudungnya dan meminta maaf, Scheta tersenyum pahit di wajah dinginnya yang cantik.

“Tentu saja aku terkejut, saat aku menyadari ada yang melemparkan ‘Blade of Mind’ dari sisi sungai, kupikir komandan Bercoulli bangkit kembali.”

Dia berbicara dengan sederhana namun terus terang, tetapi kelihatannya ada banyak kata-kata yang terdengar lebih lembut sebelumnya.

“...tetapi, kenapa bisa ada ditempat yang sama denganku?”

³⁰ Dalam kanji, 一騎当千 (ikkitousen) berarti ‘Prajurit pemberani’

Shirayuki-chan's Blog

Mendengar pertanyaan Scheta, Kirito mengangkat bahunya.

“Karena dari sini aku merasa...sangat gelisah”

Scheta masih berekspresi sama dengan wajah yang kecewa.

“...kupikir aku sudah berhenti berkeringat, tetapi latihanku masih kelihatan dari jarak sejauh itu.”

Mendengar percakapan itu, Ronye menyadari kalau Kirito tidak hanya beruntung saat melemparkan ‘Blade of Mind’ tadi. Dengan melebarkan kelima jarinya yang tadi ia lakukan, dia mencari keberadaan Scheta. Bagi Ronye, itu adalah misteri yang tak bisa terpecahkan, tetapi—

“Oh senpai, walaupun kau mempunyai kemampuan hebat, kau lebih mirip seperti anak kecil yang melemparkan batu ke jendela....”

Ronye mengatakannya begitu saja, ia tertawa ke arah Kirito yang menoleh padanya.

“Apakah Ronye pernah melihat orang itu melakukannya?”

“M-mana mungkin aku begitu!”

“Kalau begitu kenapa kau...”

“T-tidak itu bukan aku!”

Ronye buru-buru menyangkalnya, senyum kecil terlihat di wajah pucat Scheta.

“Pasti menjadi perjalanan panjang menuju kemari. Sebaiknya kita beristirahat di kastil.”

Scheta memberi sinyal dengan tangan kanannya dan Yooyobi berbaring. Tidak ada pelana, tetapi mereka bertiga bisa naik bersama. Ronye didepan, Kirito dibelakang dan Scheta ditengah, mereka mengendarai naga dengan mudahnya setelah berlari sebentar dari sisi sungai, tanpa takut berat dari 2 divine object, yaitu pedang yang mereka bawa.

Dengan kuat mengepakkan sayapnya lalu melayang diudara, sang naga terbang menuju bagian paling atas kastil Obsidia. Para penjaga melihat mereka, tetapi mereka tahu kalau itu adalah naga yang berkuasa disana, sehingga mereka tidak terlihat terganggu.

Yooyobi terbang menuju bebatuan itu sekitar 2 menit, dan ketika dia menurunkan mereka ber-3, dia bersuara seperti mengucapkan selamat tinggal³¹, dan terbang kembali ke balik dinding. Saat tubuh naga raksasa itu hilang, Ronye berjalan di tangga kastil Obsidia dan melihat tempat dimana Kirito menembakkan ‘Blade of Mind. Dia agak takut melihat kerusakan yang besarnya lebih dari 1 sentimeter yang terukir jelas disitu.

³¹ Yooyobi memberi salam selamat tinggal dengan melebarkan kedua sayapnya seperti manusia saat melambatkan kedua tangannya. Ah kawaii~

Shirayuki-chan's Blog

Mereka pasti akan marah...jangan sampai... lalu Ronye mengalihkan pandangannya ke pemandangan didepannya, dan seketika ia lupa apa yang ia khawatirkan beberapa detik yang lalu.

“Wow, ini menakjubkan!”

Dia bisa melihat seluruh kota Obsidia dengan kedua matanya. Yang ramai dengan suasana kota di satu tempat, sangat berbeda dengan Centoria yang terpisah dalam 4 bagian yang sama di satu lingkaran, tetapi apa yang ia lihat adalah hampir semuanya bercahaya dengan kekuatan life.

“Hey, area kota itu, bukankah itu terbentuk oleh beberapa dinding...a-ah, apakah itu stadium? Itu besar sekali senpai!”

Ronye yang keheranan itu mendengar suara Scheta dari belakang.

“Banyak sekali tempat disini yang harus dilihat, jadi aku menyarankan untuk melihatnya jika ada waktu.”

Setelah melihat ke arah Ronye, ia berbalik dan menunjuk Kirito.

“Kau datang dengan menyamar, apa terjadi sesuatu di Centoria?”

“Begitulah”

Mengangguk, Kirito meluruskan punggungnya.

“Aku ingin membicarakan hal yang penting denganmu dan komandan Dark World, Issukan.”

Ruangan ini memiliki warna yang lembut, dan terlalu terang bagi Dark Territory. Dinding dan langit-langitnya berwarna merah muda, tirainya berwarna kuning pucat dan karpetnya berwarna hijau muda. Bukanlah kayu yang ada diperapiannya, tetapi biji yang sama seperti didalam lentera kota. Sehingga terasa panas jika menggunakan jas didalam ruangan ini.

Ini pasti kamar pribadi Scheta-sama, sedikit mengejutkan dia memiliki selera seperti ini... pikir Ronye, tetapi dia menyadari kalau ternyata kamar ini bukanlah miliknya.

Ada tempat tidur kecil berukuran panjang 1 mel di sisi lain dekat perapian itu, dan Scheta berjalan kesana, dia terlihat lebih cerah dengan senyumannya.

Scheta memberi isyarat pada Kirito dan Ronye yang berdiri di pintu masuk. Mereka mendekat dan melihat ke tempat tidur itu, dimana ada bayi yang mengenakan pakaian putih sedang tidur.

Sudah 3 bulan semenjak kelahirannya, rambutnya berwarna merah gelap. Kedua tangannya memegang kepalanya yang kecil itu.

Shirayuki-chan's Blog

Aku mendengar rumor kalau bayi itu adalah putri dari Integrity Knight Scheta dan petarung tangan kosong Issukan. Dia pasti perempuan...memikirkannya, Ronye bertanya langsung pada ibunya dengan sedikit berbisik.

“...siapa namanya?”

"Lisetta."

Scheta menjawabnya dengan senang, melirik sekilas ke arah Kirito.

“Kami memilih namanya atas saran Swordsman hijau Leafa.”

“Eh gitu ya? Aku gak tahu...”

Gumam Kirito sambil tersenyum melihat bayi yang tertidur itu.

Tiba-tiba ada suara yang memecah keheningan, suara pintu terbuka dan dengan lembut terdengar seperti:

“Lisa-chan, waktunya minum susu³²...”

Yang masuk itu adalah seorang pemuda yang membawa nampan dengan kedua tangannya. Ada ikat kepala berwarna silver terikat dikepalanya dengan rambut merahnya yang agak keriting, walaupun ini musim dingin, dia hanya mengenakan kaus rami tipis. Dan dibawahnya ia mengenakan celana dan sandal, tubuhnya yang berotot dan bekas luka yang tidak terhitung hingga bahunya. Satu matanya hilang, mata kanannya. Ia terlihat seperti seorang prajurit kuat.

Tetapi di sisi lain, ia tersenyum lepas di wajah mudanya, sangat mirip dengan Kirito ketika ia sangat senang memakan pie madu. Ronye sedikit membuka mulutnya melihatnya.

Lalu setelahnya pria bermata satu itu menyadari kehadiran Ronye dan Kirito yang berdiri di samping tempat tidur, senyumnya langsung hilang. Alis tebalnya menekuk, dan pandangannya berubah jadi terkejut.

Sebelum dia hendak berkata sesuatu, Kirito langsung mengangkat tangan dan menyapanya.

“Hey Issukan, sudah lama ya!”

Lalu komandan pasukan kegelapan dan pemimpin petarung tangan kosong itu membuka lebar mata kirinya seolah hampir keluar.

“I-i-itu kau Ki-Ki-Kirito? Apa yang terjadi dengan warna wajahmu—ah tidak, kenapa kau ada disini? Jadwal pertemuan berikutnya kan bulan Maret depan!”

“Yah, ada urusan mendadak, maaf mengganggu.”

“Ya gak apa-apa sih, tapi tidak, tunggu-tunggu sebentar.”

³²Issukan menyebutnya ‘miruku’



Shirayuki-chan's Blog

Alis Issukan menekuk lagi karena heran. Scheta mengambil nampan yang ada ditangan suaminya.

Tidak bereaksi, petarung tangan kosong itu menundukkan kepalanya.

“Kirito...apa kau...apa kau dengar yang tadi kukatakan...?”

“Yang tadi...? Um tentang susu itu? Heeehh, Issukan sekarang benar-benar jadi seorang ayah ya! Hahaha!”

“Hahaha. Karena kau sudah mendengarnya kau tidak akan pulang dengan selamat, dengan pukulan ini akan kuhancurkan ingatanmu yang barusan dari kepalamu!”

(WTF Issukan cuma malu aja Kirito mendengar itu XD)

Issukan mengepalkan tangan kanannya, muncul api semi-transparan dari kepalannya.

“W-waa s-se-se-senpai...!”

Kirito menahan Ronye yang belum tahu apa yang harus dilakukan seorang pengawal disaat seperti ini, dengan tangan kanannya.

“Ayo sini!”

"U~ra-ra-ra...!!"

Dengan seruannya, Issukan menapak lantai, membuat warna merah di udara, dan pukulannya yang cepat itu hampir tidak terlihat oleh kedua mata Ronye, dan mengarah ke telapak tangan Kirito.

Terdengar suara ledakan dan getaran sampai ke tirai-tirai. Itu benar-benar kekuatan yang cukup besar, tetapi Kirito tetap berdiri ditempatnya dan mengubah sedikit posisinya, memegang kepalan tangan Issukan dengan satu telapak tangannya.

Pemimpin petarung tangan kosong dan Prime Swordsman Dunia Manusia itu terdiam sejenak dengan posisi Kirito masih menahan kepalan tangan Issukan, hingga setelahnya dia mengangkat wajahnya dan tertawa.

“Menurutku kau jadi lemah, Kirito.”

“Dalam mimpimu, Issukan.”

Disisi lain mereka berdua yang tersenyum, Scheta hanya menggeleng-gelengkan kepalanya yang masih memegang nampan. Ronye menoleh ke arah tempat tidur Lisetta apakah dia bangun, tetapi putri dari knight terkuat dan petarung tangan kosong terkuat di Dark Territory itu tetap tertidur dengan tenang tanpa terlihat terganggu.

Shirayuki-chan's Blog

Issukan mendorong keluar penjaga yang berlari kedalam pintu setelah mendengar suara bising dan menghalanginya.

Tentu saja, para penjaga itu menatap curiga pada Ronye dan Kirito, namun entah karena ‘Hukum Terkuat’ ataupun kekuasaan Issukan, mereka percaya setelah mendengar kata-kata sang komandan: “jangan khawatir, nanti aku jelaskan.”

Setelah para pengawal itu pergi dan bel pukul 9 berbunyi, Lisetta terbangun dan mulai menangis. Scheta menggendongnya dari tempat tidur dan duduk bersama di salah satu kursi, bayi kecil itu pun meminum susu dari botol yang terbuat dari buah fibo, sama seperti di Dunia Manusia.

Buah fibo yang sudah matang akan terlihat semi-transparan seperti botol kaca, dan karena bentuk elastisnya, air didalamnya tidak akan bocor kemana-mana dan ujungnya yang berbentuk seperti puting, tanaman yang katanya diciptakan oleh Dewi Terraria khusus untuk bayi.

Tetapi sejauh kita mengetahui keberadaan dunia nyata, mungkin—orang-orang dunia nyata membuatnya lebih baik dari yang dibuat Terraria—dan Ronye berhenti memikirkannya. Melihat Lisetta bergumam “**n~ku, n~ku**”, Scheta mengangkat sedikit wajahnya dan berkata.

“Mau coba menggendongnya?”

“Bolehkah?”

“Tentu saja”

Ronye menahan bayi kecil itu dengan tangan kirinya dan memegang botol bayi dengan tangan kanannya. Mendekatkannya ke mulutnya.

Lisetta memandangi Ronye sesaat dengan mata abunya yang sangat mirip dengan ibunya. Namun ia melanjutkan kembali minum susunya. Di Cathedral, Ronye pernah memberikan susu untuk Berchie beberapa kali, tetapi karena Lisetta adalah perempuan, perasaan saat menggendongnya sangat berbeda.

“Aku ingin menyusuinya dengan milikku, tetapi itu kelihatannya ada formula rahasia yang tersembunyi didalam susu dari para petarung tangan kosong.”

Mendengar kata-kata Scheta, Issukan yang sedang menukar laporan dengan Kirito duduk disebelah meja kecil, melihat kearahnya dan berkata:

“Yep, kalau kau meminumnya kau tidak akan kedinginan, tulangmu akan tumbuh menjadi lebih kuat.”

Biasa digunakan di Underworld, maksud dari bahasa sacred—kalimat sacred yang sering digunakan publik seperti ‘tirai’ dan ‘meja’³³—susu berasal dari sapi atau kambing yang dihangatkan untuk manusia dengan banyak variasi bahan yang digunakan secara khusus untuk bayi sebagai pengganti air susu ibu. Lebih tepatnya—saling mengalir dari keluarga

³³ Serapan dari Bahasa Inggris “katen” (カーテン) yang berarti tirai (curtain) dan “teburu” (テーブル) yang berarti meja (table)

Shirayuki-chan's Blog

atau tempat mereka selama generasi ke generasi, atau lebih enaknya disebut 'formula rahasia'. Seperti yang dikatakan Scheta, mereka sering bercerita kalau air susu ibu adalah yang terbaik, tetapi tanpa botol yang terbuat dari buah fibo sebagai wadah 'susu', sulit untuk para petani dan pedagang menggondong si bayi sambil menyusui.

Lisetta sendiri terlihat tidak kecewa dengan susu berbahan rahasia dari para petarung tangan kosong yang ia minum, saat botol susunya habis, ia mengedipkan matanya dan sedikit bersendawa. Bayi kecil itu jadi mengantuk, Ronye pun memberikannya kembali pada Scheta untuk menidurkannya.

Scheta yang merubah ekspresinya dari ibu menjadi seorang knight kembali, secepatnya ia menuju kursinya.

"Jadi, apa yang sebenarnya terjadi?"

Kirito mengangguk dan mulai menceritakan pembunuhan yang terjadi di Centoria 2 hari lalu.

Issukan dan Scheta mendengarkannya dalam diam, tetapi ketika ceritanya berpindah ke goblin gunung Oroi yang dituduh sebagai tersangka, mereka berdua menarik napas. Tanpa berkata apa-apa, mereka selesai mendengarkan cerita Kirito yang terbang menggunakan 'mesin naga' dengan Ronye dari Dunia Manusia dan tiba di Obsidia kemarin malam.

"...begitu ya...mencoba mengelilingi dunia ini dengan mendatangkan perhatian yang tidak menyenangkan..."

Pada Issukan yang duduk didepannya, Kirito menggeleng kepalanya pelan.

"Tidak, menurutku jika hanya mengirimkan pesan, waktu untuk sampai dan menunggu balasannya akan memakan waktu sebulan."

Komunikasi antara Centoria dan Obsidia hanya mengandalkan pengirim pesan dengan kuda yang harus melewati 10 kota dan hutan. Membutuhkan waktu sekitar 2 minggu. Belum lagi jika ada bahaya yang mengancam pengirim pesan itu jika diserang monster raksasa yang tak terhitung jumlahnya di Dark Territory.

"Itu benar...kuharap aku menemukan sepasang orangtua tengkorak..."

Issukan menghela napas dan Kirito mengangguk dengan wajah yang sedih. Ronye berkedip dan bertanya.

"Maaf, sepasang orangtua tengkorak...apa itu?"

"Oh, aku mempelajarinya saat perang berakhir. Itu adalah divine object yang digunakan Pemimpin Vector untuk memberi perintah pada 10 tentara saat Perang Dunia Asing. Sepasang orangtua tengkorak raksasa dan 10 tengkorak anak kecil dalam satu set. Ketika kau bicara pada orangtua tengkorak, suaranya akan langsung sampai pada anak-anak tengkorak walau dari tempat jauh sekalipun,"

Ronye tampak terkejut mendengar penjelasan Kirito.

Shirayuki-chan's Blog

“Tunggu tunggu, jadi tidak perlu surat ataupun kuda?”

“Gak usah, hanya satu cara itu saja, tapi kau harus punya satu set orangtua tengkorak berikut anak-anaknya jika ingin melakukannya.”

“Dan di tempat pertama, orangtua tengkorak dan beberapa anaknya hilang setelah perang, jadi itu seperti mainan yang gak berguna sekarang.”

Issukan menghela napas dan menambahkan.

“Masalahnya adalah manusia yang dibunuh...itu gak mungkin...bagi semua orang yang berkunjung ke Dunia Manusia, aku mempunyai surat yang mengatakan kalau pertarungan dan pembunuhan itu dilarang atas nama para suku di Dark Territory dan komandan Dark Territory itu sendiri. Satu persatu aku sudah menandainya, dan selama ada ‘Hukum Terkuat’, hanya satu orang yang bisa mengabaikannya di Dark Territory.”

Saat Ronye memikirkannya, tentu saja itu adalah Issukan sendiri, dan Scheta menambahkan:

“Dua orang”

“.....hanya dua orang.”

Melihat dahi Issukan yang berkerut karena mendengar koreksi Scheta, Kirito tersenyum, lalu ekspresinya kembali bingung.

“Begitulah, tetapi faktanya, belati yang Oroi lihat sebagai senjata pembunuhannya menghilang dari penyimpanan. Mungkin itu adalah ‘senjata sementara’ yang dibuat dari elemen metal...bukan aku sih yang melihatnya, tapi Ronye.”

“Wah, kau punya murid yang baik ya?”

“A-aku bukan muridnya tapi...”

Saat Kirito menoleh kearahnya, Ronye sendiri malah memikirkan, sekarang apa posisinya bagi Kirito, tetapi dengan cepat ia menggelengkan kepalanya, mengangkat tangan dan berkata.

“Aku memikirkannya kembali sekali lagi, tetapi senjata yang katanya dibuat di gunung goblin itu menurut Oroi-san adalah kesalahan. Jadi kami mengira ada Dark Art master yang terlibat dalam insiden ini tapi...”

Dia menutup mulutnya, melihat Scheta dan Issukan bersamaan, dan bertanya dengan berani.

“...tetapi sebelumnya, apa yang dilakukan para kelompok Dark Art master sekarang...?”

Mereka berdua saling bertukar pandangan, dan Issukan berdehem lalu menjawab.

“Aku selalu melaporkan ini di setiap pertemuan...ini memalukan, tetapi kami tak bisa memegang status dari kelompok Dark Art master.”

“Apa maksudmu...?”

Shirayuki-chan's Blog

Kirito mengangkat alisnya.

“DIL, mantan pemimpin kelompok Dark Art dibunuh oleh Si Swordsman Hijau saat perang lalu, setelahnya diganti oleh master art wanita bernama KUV. Tetapi aku melihat kalau dia tak mahir melakukan Dark Art, kemampuan yang ia miliki tidak seberapa.”

Scheta mengiyakan pernyataan Issukan.

“Kalau dilihat, kemampuanku lebih baik darinya.”

“Sehingga kami pun menyelidikinya diam-diam, K adalah orang terbaik ke-10 di kelompoknya saat D masih hidup. Dengan kata lain, orang-orang hebat lainnya sudah tidak ada.”

“...kelompok Dark Art, dalam pertarungan di Gerbang Besar Timur, bukankah mereka hampir kehilangan 2000 orang? Sejak kapan dia bergabung dalam kelompok?”

Issukan menyangkal perkataan Kirito, dahinya berkerut lagi.

“Entahlah...obsesinya untuk selamat sangat besar. Kalaupun dia masih hidup, dia tak perlu bertarung dengan Si Swordsman Hijau. Mereka bukanlah orang yang sesantai itu sementara 10 anggota terbaiknya bertempur.”

Issukan memandang Ronye dan menyelesaikan penjelasannya.

“...jadi konsekuensinya, kelompok Dark Art master sudah berpartisipasi dalam Konferensi Ke-5 Kubu, hanyalah ruangan kosong. Tidak mustahil kalau ada kemampuan Dark Art master yang menyembunyikan sesuatu didalam penjara. dan juga ada kemungkinan kalau mereka terlibat dalam insiden yang terjadi di Dunia Manusia...—tetapi kau terlihat tidak setuju Ronye? Apa kau tidak berpikir begitu?”

“Aku tidak punya dasar untuk menyangkalnya tetapi...aku hanya berpikir kalau ini aneh. Walaupun ada Dark Art master yang bersembunyi di aula dibalik tirai, bukankah mungkin bagi mereka untuk mendapatkan belati asli goblin, sehingga mereka tidak perlu membuat senjata dari elemen metal...”

“Tepat. Bagi goblin, belati dengan simbol klan mereka adalah hal yang penting. Walaupun begitu, mereka menolak untuk membuatnya oleh pandai besi. Kalau mereka membutuhkannya, mereka akan mendapatkannya satu atau dua, mencuri atau membelinya.”

Kirito mengiyakan pernyataan Issukan.

“Jika tujuan pelakunya adalah untuk memanasi-manasi keadaan Dunia Manusia dan Dark Territory dengan menuduh Orooi, cara paling efektif tentunya dengan menggunakan belati asli...—sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh pelaku jika itu adalah seseorang dari Dunia Manusia”

“Ini misteri yang terlalu besar.”

Scheta memandang tajam dengan mata abunya.

Shirayuki-chan's Blog

“Orang-orang di Dunia Manusia mempunyai hukum yang lebih keras daripada Dark Territory, pembunuhan adalah hal terlarang dan sudah dipertegas di Taboo Index, yang artinya jika pembunuh petugas kebersihan itu adalah orang Dunia Manusia, berarti dia adalah yang bisa mengabaikan Taboo Index.”

Ronye mengangguk pelan mendengar pernyataan Kirito.

“Itu juga sama seperti diskusi dengan Fanatio setelah insiden terjadi. Walaupun Integrity Knight tidak terikat lagi dengan Taboo Index, mereka tetap tidak boleh mengambil nyawa orang tak berdosa seperti petugas kebersihan Yazen.”

Kirito menggelengkan kepalanya pelan, menggumamkan sesuatu yang tidak ia pahami.

Issukan mengangguk dan berpikir sejenak, tetapi ia tiba-tiba menepuk tangannya dan merubah suasana.

“—Baiklah ngomong-ngomong aku sudah paham situasinya. Sangat menyedihkan, itu kelihatannya akan mengganggu para turis masuk ke Dunia Manusia untuk sementara...”

“Pada saat itu kami mencegah untuk menyebarkan berita ini ke Centoria, tetapi jika terjadi 2 atau 3 kali insiden lagi, kami tak bisa mengontrolnya walaupun dengan kemampuan Dewan Serikat. Jadi kami sementara menutup Gerbang Besar Timur dan para turis yang berada di Centoria akan dipulangkan secepatnya.”

Walau suaranya terdengar nada penyesalan, Kirito melanjutkannya dengan suara yang agak keras.

“Dan juga goblin gunung Oroi sementara di tahan di Central Cathedral...dia masih belum bisa kembali. Mungkin aku melupakan sesuatu, mungkin ini alasannya mengapa dia ditangkap. —Oroi berasal dari klan Uboli dari bukit, maaf tapi...”

“Baiklah, aku akan menghubungi klan Uboli dan menjelaskan situasinya.”

Setelah mengangguk, Issukan menatap jendela, dan menoleh ke Kirito lagi.

“—Para turis dari Dunia Manusia yang ada disini...tidak apa-apa, bagaimana dengan kumpulan para pedagang yang datang dari Dunia Manusia? pasti setiap perkumpulan selalu jauh dari Obsidia...”

“Uh, dan ini juga...”

Kirito mengerang dengan mengepalkan tangannya.

Selama project pertukaran untuk menerima para turis mengunjungi Dunia Manusia dari Dark Territory, para kumpulan pedagang dari Dunia Manusia juga dimulai. Dan itu masih dalam tahap percobaan, hanya memperjualbelikan barang dari beberapa kereta kuda, tetapi di Dark Territory ada banyak benda langka yang tidak bisa ditemukan di Dunia Manusia seperti batu bercahaya yang digunakan untuk penerangan, sehingga pedagang besar banyak menerima permintaan barang dan meminta ijin pengiriman.

Shirayuki-chan's Blog

“...Jika pelakunya adalah suatu kelompok, mereka mungkin punya rekan di Obsidia, sehingga sebaliknya, pembunuhan itu akan terjadi...dengan kata lain, ada kemungkinan kalau pedagang Dunia Manusia mencoba membunuh penduduk Dark Territory. Tetapi bagaimanapun, para perkumpulan pedagang disana adalah orang berkemampuan dari pasukan Dunia Manusia dan sebagai pengawal pendeta, sehingga para pedagang pasti mengikuti aturan sehingga mereka tak bisa melakukan pengiriman tanpa permisi, jadi takkan semudah itu, kurasa...”

Scheta mengiyakan pernyataan kirito.

“Aku rasa tidak perlu menghentikan urusan perdagangan, karena mereka membawa banyak obat-obatan dan media untuk Dunia Manusia, sehingga mereka pasti sangat disambut...sebagai tindak pencegahan, selama para pedagang tinggal di Obsidia, salah satu muridku akan menemani mereka.”

“Eh, murid? Scheta-san dikirim kesini tanpa pasukan...hmm...aku sudah mengira kalau kau datang kesini sendiri lo...”

Melihat ekspresi wajah Kirito yang diwarnai gelap itu terkejut, Issukan menjawabnya dengan bangga.

“Yang itu artinya sekarang Scheta tak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai guru untuk kelompok Dark Knight.”

“Apa...? Guru...?”

“Saat aku mengunjungi kelompok knight, ada kapten muda yang menyeretku kedalam permainan, kau tahu, meminjamkan pedang...dan yah, aku berhasil hanya dengan menggunakan sarung pedang saja. Sekarang aku mempunyai dojo sendiri di markas.”

“Hanya ada 10 murid, tetapi mereka semua bagus.”

“Ya, mereka itu...”

Scheta menatap serius ke arah Kirito yang terlihat tidak berkata apa-apa

“Aku ingin kau datang dan bergabung dengan dojoku bersama muridku.”

“Enggak enggak ah, aku udah lama gak latihan ilmu pedang tradisional...”

Kirito memundurkan bahunya hingga kursi yang ia duduki terdorong, dan Issukan menunjuknya dengan tangan kirinya.

“Kalau begitu datanglah ke aula latihan para petarung tangan kosong. Ada banyak orang yang meragukan kekuatanmu lo, jadi ambilah kesempatan ini untuk melawan ‘Hukum Terkuat’”

“Bodo amat ah! Aku punya pemikiran sendiri tahu!”

Oh, orang itu tidak akan membiarkanmu kabur...pikir Ronye memperhatikan Kirito yang merasa terganggu.

Shirayuki-chan's Blog

Kirito dan Ronye meminjam kamar mandi pribadi milik Scheta dan Issukan untuk membersihkan warna wajah dan kotoran karena perjalanan jauh, yang berada di ruang tamu di lantai yang sama.

Itu kelihatannya kedua tamu mendadak itu diketahui oleh seluruh isi kastil sebagai pengirim pesan dari Dunia Manusia.

Karena Kirito menyembunyikan identitasnya sebagai Prime Swordsman, para penjaga yang melihat pakaiannya yang memiliki warna lebih terang terlihat curiga, bukan hal yang normal sebagai seorang pengirim pesan, tetapi mereka merubah sikapnya setelah melihat pedang yang menggantung di pinggang mereka berdua. Di Dark Territory, senjata atau divine object terlihat sangat jarang ada jika dibandingkan di Dunia Manusia.

Mereka pun beristirahat sejenak di 2 ruangan, lalu makan siang dengan Issukan dan Scheta. Sorenya mereka diantar dengan kuda untuk melihat markas Dark Knight dan tempat pelatihan kelompok petarung tangan kosong di pusat kota. Kirito kelihatannya ingin membuat permainan dengan asisten kepala petarung tangan kosong yang dipanggil si raksasa bertangan satu, tetapi “karena kami menyamar!” membuatnya semangatnya terhalangi.

Setelah itu, mereka melihat pasar dan stadium besar, tetapi tentu saja jalan-jalan ini bukan hanya untuk bersenang-senang. Kirito dan Issukan menggunakan setiap kesempatan ini untuk membicarakan tentang insiden dan Ronye terus mempertahankan perannya sebagai pengawal. Karena ia juga bersama Scheta, Integrity Knight senior yang dipanggil ‘si pendiam’, tidak ada kesempatan bagi Ronye untuk melakukan sesuatu jika ada serangan, tetapi—

Ia terlambat menyadarinya. Saat Scheta mengendarai Yoivyobi, dia tak membawa pedang di pinggangnya.

Saat merasakan benturan di kereta kuda menuju kastil, Ronye mendekatkan tubuhnya pada Scheta dan bertanya.

“Scheta-sama, pedangmu yang hilang itu, apakah tidak bisa di...?”

Knight itu mengangguk dan menyipitkan kedua matanya ketika mengingat kembali masa lalu.

“Bagiku, ‘Black Lily Sword’ adalah pedang pertama dan terakhir yang kucintai.”

"....."

Ronye tidak bisa membayangkan bagaimana jika seorang Integrity Knight kehilangan divine objectnya. Scheta tersenyum simpul dan menyentuh jari-jari Ronye yang tak bisa berkata-kata.

Shirayuki-chan's Blog

“Aku bukan lagi ‘si pendiam’, tetapi hanya seorang ‘knight tak bersenjata’³⁴. Namun aku bersyukur dengan apa yang kualami...terkadang jika aku mengingat pedang Black Lily-ku itu, aku merasakan kesepian.”

“Jadi itu...”

—orang ini benar-benar tak bisa kuraih dan kupahami bagiku.

Belum lagi dia merasa terjatuh kedalam jurang mengenai perbedaan antara dirinya yang seorang knight magang dengan Scheta si knight senior, dan disaat itu, Scheta tiba-tiba menanyakan hal yang mengejutkan.

“Apa pedang itu diberikan untukmu?”

“I-iya, tetapi aku belum memberikan nama untuknya.”

Scheta hanya mengangguk.

“Begitu ya, koneksimu dengan pedang ini masih sangat lemah, tetapi ini pedang yang bagus. Berhati-hatilah, walaupun perang sudah berakhir, pertarungan antar knight tidak akan pernah berakhir.”

“Baik!”

Saat Ronye menjawabnya dengan jelas, Kirito dan Issukan yang duduk didepan terlihat kaget.

Kereta kuda telah melewati kota dan kembali ke kastil Obsidia lewat jalan yang normal dengan melewati gerbang dan jembatan.

Kastil Obsidia berukuran 500 mel dan memiliki 50 lantai yang hanya sedikit berbeda dari Central Cathedral, tidak ada elevator otomatis didalamnya. Dengan kata lain hanya ada tangga jika ingin mencapai lantai tertinggi, yang juga untuk tindakan pencegahan dari perampok.

Menuju lantai 49 ruangan Issukan, 4 orang itu terus menaiki tangga tanpa henti. Issukan dan Scheta serta Kirito tidak kelihatan capek, tetapi lain dengan Ronye, ia sudah terdengar ngos-ngosan. Setelah tiba, Ronye benar-benar menyadari kalau ia kurang latihan.

Ronye yang masih ngos-ngosan itu berterima kasih pada mereka bertiga yang menunggunya, lalu ia melihat masih ada tangga besar disana, lalu memiringkan kepalanya.

“Hmm Scheta-sama, ada apa diatas sana?”

Itu bukanlah kewajibannya menjawab, sehingga sang komandan yang menjawab.

“Lantai 50 adalah singgasana. Aku masuk kesana hanya sekali dua kali sih.”

³⁴ Pelafalan kanji ‘Si pendiam’ dan ‘Tak bersenjata’ hampir mirip (無音 (pendiam) dan 無手 (tak bersenjata))

Shirayuki-chan's Blog

“Oh...apakah itu singgasana untuk pemimpin?”

Sekarang Kirito yang bertanya, Issukan mengangguk, berkerenyit.

“Itu adalah, tempat saat Pemimpin Vector datang 2 tahun lalu.”

“Kenapa gak kau ambil saja?”

Issukan sedikit melompat dan melebarkan kedua tangannya didepan Kirito yang ingin tahu.

“Iya iya gini ya, pintu di lantai 50 itu ditutup lagi menggunakan ‘rantai tersegel’, saat Pemimpin Vector terbunuh, rantai itu tak bisa dihancurkan, dari lantai 50, ada legenda bahwa, disana kau bisa melihat jarak dan kaki gunung serta Gerbang Besar Timur, jadi aku mencoba membukanya lagi tapi...”

Mendengar penjelasan Issukan, saat ia berkata ‘tidak bisa dihancurkan’, Scheta mengangguk dan menambahkan.

“Aku meminjam pedang dari penyimpanan dan mencobanya, tetapi tetap tidak bisa. Jika saja menggunakan Black Lily Sword mungkin bisa”

“Kurang beruntung nih³⁵”

Ronye sudah membayangkan kalau kalimat “aku akan mencobanya dengan Night Sky Swordku!” terdengar dari mulut Kirito, dengan cepat ia menggulung lengan bajunya. Namun itu kelihatannya Kirito juga membayangkan kalau Ronye akan mengatakan “gak akan bisa!”, jadi ia hanya melihat tangga itu sekali dan mengangguk

(WTF apa yang mereka bayangkan itu saling bertolak belakang xD)

“Kalau gitu, turnya selesai.”

“Kuharap makan malam hari ini adalah bahan yang langka...³⁶”

“Aku juga penasaran.”

Melihat pembicaraannya berakhir, Scheta melangkah duluan.

“Aku harus memberi susu pada Lisetta, sampai bertemu lagi makan malam nanti.”

“Oh iya, aku juga mau melihatnya, seharian ini aku gak melihat wajah imutnya.”

Kirito melambai pada sepasang orang tua itu, sejenak ia melihat tangga besar didepannya menuju ke lantai 50 lagi. Ronye menggeleng kepalanya pelan, dan berkata dengan senyum pahit.

³⁵Dalam terjemahan jepang, tertulis ‘fun’ serapan dari Bahasa inggris ‘fun’ (senang), mungkin Kirito sedang memainkan kata-kata sacred dengan mengucapkan ‘fun luck’ yang artinya ‘keberuntungan yang bagus’ yang dalam arti sebenarnya adalah ‘kurang beruntung/sayang sekali’

³⁶Issukan sering menyebut ‘bahan’ itu bisa berupa makanan, benda, divine object atau lainnya.

Shirayuki-chan's Blog

“Aku mengerti...apa kita juga mau kembali ke kamar?”

BAGIAN 8

Ada 5 orang yang sedang makan malam bersama: Issukan, Scheta, Kirito, Ronye, serta sang bayi kecil Lisetta. Walaupun hanya berlima, suasananya terasa hangat dan santai seperti saat makan malam bersama keluarga di Centoria utara.

Itu kelihatannya kalau Issukan ‘agak sedikit merasa aneh’ dengan rasa dari jenis makanan yang ia lihat seperti ‘air rebusan kadal dalam tusuk daging’ atau ‘jamur bakar yang dibungkus dengan kacang tepung’, dibandingkan dengan Kirito yang dengan semangat dan beraninya mencobanya, sehingga suara tawa lucu Lisetta yang terdengar ‘kya-kya~’ saat melihat Kirito berbicara. Melihat putri kesayangannya itu, Scheta dan Issukan tersenyum senang.

Setelah selesai makan sambil merasakan ‘suara bayi dan keluarga, semuanya begitu menyenangkan’, dan mandi, Ronye kembalil ke ruangnya.

Kamar mandinya lebih kecil bila dibandingkan dengan kamar mandi umum di Central Cathedral, tetapi yang menjadi pembedanya adalah lokasinya berada di lantai atas kastil besar dengan tinggi 500 mel, air hangat yang segar ada disana seperti keajaiban. Walaupun disana tidak menggunakan sacred art seperti di Cathedral, dia penasaran bagaimana caranya air panas sebesar itu bisa ada disana, air panas yang mengalir dari atas dan salurannya bisa digunakan untuk masak, mandi, dan memanaskan setelah gunung itu menjadi kastil.

Mengingat kembali saat tidur di hotel murah kemarin malam, ruangan yang ia tempati sekarang terasa hangat, tempat tidurnya lembut dan Ronye yang mengantuk itu berganti pakaian sebelum suara bel pukul 9 berbunyi. *Aku akan kembali ke Dunia Manusia besok pagi, sehingga lebih baik untuk cepat tidur, walaupun momen yang tak terlupakan ini akan segera berakhir*, dia pun berbaring dan menatap dinding di sebelah utara.

Dibalik dinding ini pasti Kirito-senpai juga sedang bersiap untuk tidur, atau malah dia sudah tidur? Kami sudah banyak mengobrol selama lebih dari 40 jam di ibukota, tetapi aku merasa aku masih belum melakukan hal yang penting untuknya.

*Tentu saja, apa yang paling penting itu adalah misi sebagai pengawal, aku mengajukan diri untuk menemaninya bukan untuk mengobrol, tetapi walau begitu—*Ronye bangun lagi dari tempat tidurnya karena terdorong keinginan untuk mengetuk pintu disebelah kamarnya.

Tetapi Ronye sangat tahu kalau Kirito mempunyai orang yang ia cintai, namanya adalah Asuna. Mereka berdua berasal dari dunia yang sama, dunia nyata. Dia secantik Dewi Stacia, sangat bersahabat tanpa mendiskriminasi siapapun, lebih kuat dari siapapun jika beradu pedang. Saat Perang Dunia Asing, Ronye hanya merasakan ketakutan hebat dibalik kereta kuda, namun Asuna, walaupun terluka parah, ia melindungi Kirito dengan darah dan keringatnya. Tidak ada alasan baginya bersaing dengan orang sekuat dia.

Jangan sampai perasaan ini kau ucapkan, jangan sampai.

Shirayuki-chan's Blog

Ronye kembali berbaring dan menyelimuti badannya hingga kepala dan menutup kedua matanya dengan kuat. Bagaimanapun, rasa kantuk kembali mengalahkannya.

Ronye yang akhirnya tertidur karena lelahnya perjalanan panjang, lupa mematikan lentera biji, terbangun karena ia mendengar suara tangisan.

Diluar jendela masih gelap, mungkin masih sekitar jam 2-3 pagi. Dia mendengar suara itu sambil berbaring, lalu menutup kembali kelopak matanya. Itu mungkin hanya mimpi. Tetapi tiba-tiba ia terkejut dengan suara yang terdengar dari balik pintu, suara langkah kaki yang ribut.

Masih mengenakan pakaian tidurnya, dia bangun dan mencoba mendengarnya tanpa membuka pintu. Kelihatannya langkah kaki itu adalah suara penjaga yang menuruni tangga, Ronye pun membuka pintunya pelan, ia melihat wajah Kirito di ruangan sebelah.

Dia terlihat setengah mengantuk, Kirito menghampirinya dengan langkah kecil.

“Senpai, apa yang terjadi?”

“Entah...tetapi kelihatannya para penjaga semuanya pergi menuju lantai terbawah.”

Kirito akhirnya bangun sepenuhnya setelah berkedip beberapa kali, mengatakannya sambil menaruh jas yang ia pakai di bahu Ronye.

“Ayo pergi.”

“Eh...? Apa tidak apa-apa?”

“Mungkin kita bisa melakukan sesuatu.”

Kirito menepuk pundak Ronye, dan ia hanya mengangguk.

“Tetapi jika terus berdiri di pintu keluar, aku akan kembali!”

Ronye buru-buru mengikuti Kirito yang mulai berlari cepat.

Mereka berlari ke arah tangga hingga sampai lantai 48, disaat yang sama terdengar suara seruan yang sangat jelas...

“Kebawah sini!” yang dengan jelas adalah suara Issukan, mereka berdua saling mengangguk dan berlari ke koridor lebar.

Di sisi kanan ujung koridor, mereka melihat 2 pintu besar didepannya. Pintu kastil Obsidia berwarna silver, terbuka lebar dan merupakan area penting, suara dari para pengawal disertai ketakutan dan kebencian terdengar didalamnya.

Kirito dan Ronye melewati koridor yang berukuran sekitar 20 meter itu dan melompat kedalamnya.

Shirayuki-chan's Blog

Tiba-tiba banyaknya cahaya dari sana menyilaukan mata mereka. Cahaya lentera biji, para penjaga yang berjumlah sekitar 10 orang, dan didepan mereka ada ruangan besar yang berisi banyak sekali senjata dan armor, dan perhiasan. Pasti ini adalah tempat penyimpanan armor di kastil Obsidia.

“Itu *minions*!”

Dari sisi lain penjaga itu, suara Issukan terdengar lagi, Kirito menghentikan langkahnya, melompat dan menghilang dibelakangnya. Ronye memeriksa jas yang menutupi piyamanya, berlari kecil dan menapak lantai.

Aincrad Sword Style yang dimiliki Kirito dan Asuna menekankan pentingnya berlari dan melompat berdasarkan karakteristik swords skill, dan Ronye melatihnya setiap hari. Dia lega karena berhasil melompat dari para pasukan penjaga itu dan bisa mendengar suara teriakan dari baliknya tanpa ketahuan.

Beberapa melidhepanya ada Issukan dan Scheta yang masih mengenakan pakaian tidur, dan jauh darinya, ada 2 benda berwarna hitam.

Itulah yang disebut *minions*. Bentuknya mirip dengan manusia dan setengah-manusia, leher dan lengannya sangat panjang, dan dikepalanya ada bentuk seperti kail melingkar dengan mulut bertaring. Matanya berjumlah 4 di bentuk kepalanya yang segituga, dan sayap yang mengepak dipunggungnya dengan ekor panjang dari pinggulnya.

“Apa itu...*minions*!?”

Saat Kirito berteriak, Scheta dan Issukan menoleh.

“Eh, kau bangun? Bagaimanapun kami tak bisa melibatkan tamu dalam hal seperti ini! *Minions* semacam itu akan kuhancurkan dengan satu pukulan!”

Cahaya api muncul dari kepalan tangan Issukan, namun Scheta yang berdiri lidhepanya mencegah suaminya.

“Darah mereka adalah racun, petarung tangan kosong tidak bisa melawannya.”

“Tetapi aku...”

Saat Issukan mengerang, kedua *minions* itu yang seperti memahami pembicaraan mereka, berseru dengan suara ‘fhaa fhaa’

Ini adalah pertama kalinya bagi Ronye melihat dengan mata kepala sendiri, ia tahu sedikit mengenai *minions* itu. Mereka dalah ciptaan artifisial yang diciptakan oleh Dark Art Master dengan jumlah yang besar saat bertarungan di ‘Gerbang Besar Timur’ di Perang Dunia Asing, mereka berhasil dikalahkan oleh ‘Time Piercing Sword’ milik Bercoulli. Sehingga pasukan manusia tidak terkena serangannya, hanya melihat sekelebat *minions* mirip kelalawar yang sangat besar, tetapi kali ini jauh lebih mengerikan dari itu. Panjang tubuhnya mencapai 2 mel, dan taring hitam di tangannya lebih panjang dan tajam seperti pisau.

Shirayuki-chan's Blog

Membutuhkan kemampuan sacred art atau senjata yang kuat untuk melawan dan melukainya, dan itu kelihatannya cara paling efektif adalah menebasnya dengan pedang, tetapi Scheta sudah tidak memilikinya. Sedangkan Ronye dan Kirito menyesal karena mereka meninggalkan pedangnya di kamar, sehingga mereka tidak membawa senjata.

“Tuan komandan, serahkan ini pada kami!”

Salah satu penjaga berseru dari belakang, tetapi Issukan berkeras untuk melarangnya.

Mereka hanya menerima perintah untuk tidak menyerang. Disisi lain *minions* itu, beberapa rak rubuh, perhiasan dan alat-alat lainnya berjatuhan, tetapi mereka tidak mencoba mencurinya.

Ronye menyadari saat di tempat pertama mereka masuk ke tempat penyimpanan tanpa disadari para pengawal itu...ada sayap raksasa di punggung mereka sehingga mereka tidak menaiki tangga. Mereka terbang di langit malam melewati jendela. Melihatnya lebih dekat, jendela itu sudah hancur karena *minions* dan hanya tersisa bingkainya saja.

I-itu berarti...itu berarti...

Saat memikirkan itu, sesuatu yang tajam menuju kearah kepala Ronye.

“Kalian berdua! Menghindar!”

Disaat yang sama saat Kirito berteriak, tangan kanannya tertusuk. Lalu ia memunculkan cahaya berkilauan di telapak tangannya, menciptakan 30 kali element kriogenik dalam sekali buat.

Scheta dan Issukan yang melihatnya langsung lompat. Tiba-tiba Kirito melepaskan element kriogenik dan meledakkannya ke arah *minions* itu. Normalnya element kriogenik hanya bisa tersebar di jarak yang luas, tetapi setelah ia memiliki kemampuan pengontrolan yang lebih tinggi, udara dingin itu berhasil membekukan *minions*.

"Gshaaaaa!!"

Minions yang berteriak itu berhenti bergerak, itu adalah kemampuan membekukan yang mengerikan, tetapi *minions* yang terbuat dari tanah mempunyai ketahanan yang kuat dari api dan es, sehingga walaupun dia dibekukan, lifenya tidak banyak berkurang—

Tentu saja Kirito tahu itu, sambil tetap meluruskan tangannya, dia memberikan instruksi.

“Kalian berdua, sekarang!”

"Yshaaaaa!!"

Issukan berteriak dan menendang pintu, Scheta berlari mengikutinya.

"Ura-ra-ra-a-a!"

Kepalan tangan Issukan yang dialiri iincarnation meninju tubuh *minions* yang ada di kanan dan Scheta menebas yang ada di kiri.

Shirayuki-chan's Blog

Minions yang ada di kanan pun hancur menjadi kepingan, dan yang dikiri terbelah menjadi 2. Kedua *minions* itu membeku, sehingga tidak mengeluarkan darah ketika hancur.

Para pengawal berseru dibelakangnya, dan Issukan yang terkejut menoleh takjub ke arah Kirito.

“Kau memang luar biasa seperti yang dirumorkan Kirito, aku sudah bilang walaupun pendeta tingkat tinggi sekalipun hanya bisa membuat 5 element dengan satu tangan, per satu jarinya—”

“Nanti aja ceritanya Issukan!”

Teriak Kirito, yang terlihat lebih terbiasa saat memberikan instruksi pada mereka berdua untuk menyerang.

“*Minions* itu mungkin mengambil beberapa harta disini, tapi tidak mencoba untuk menyerang kita. Maksud dari Dark Art Master melepaskan mereka pasti untuk mengalihkan perhatian kita!”

Saat mendengarnya, Ronye merasakan ketakutan, dan disaat yang sama Scheta bergumam pelan.

“Oh tidak...”

Ia tiba-tiba berlari cepat, seperti angin, melewati para penjaga menuju ruang penyimpanan.

“Kami juga!”

Kirito berteriak menarik pakaian Issukan dengan Style Kekaisaran Timur Dunia Manusia dan berlari.

“A-apa yang terjadi....?”

Wajah Kirito memerah dan berteriak pada petarung tangan kosong yang kebingungan itu sambil menapak lantai dengan telanjang kaki.

“Mungkin saja maksud para Dark Art Master itu lebih penting lagi selain harta...”

“Lebih penting—”

Sebelum melanjutkannya, Issukan membuka matanya lebar, Ronye merasakan suara yang terdengar dari pria berambut merah emas itu di samping kanannya.

"Lisetta"

Setelah menggumamkan nama putri kesayangannya dengan suara rendah, kedua kakinya terselubungi cahaya merah.

Shirayuki-chan's Blog

Gaan! Lantai Obsidia yang ia tapaki menjadi retak seperti jaring laba-laba, melangkah 4x lebih cepat sampai ke puncak tangga lebih cepat dari Scheta. Dibelakangnya Kirito bergerak dengan style ashihakobi.³⁷

Mencoba melawan rasa gemetarnya, Ronye berlari mengikutinya, dia menaiki tangga dan melompat ke koridor lantai 49, tetapi mereka bertiga tidak ada disana, hanya suara langkah kaki yang terdengar.

Mengikuti arah suara berasal, Ronye berlari lebih cepat dan memasuki kamar anak, lalu ruangan yang mungkin milik Issukan dan Scheta.

Saat ia buru-buru membuka pintunya, bau busuk aneh menusuk hidungnya.

Hanya ada cahaya dari satu lentera biji kecil yang menyinari ruangan besar itu, tetapi ia bisa melihat dengan jelas jendela besar yang terbelah menjadi 2, genangan darah hitam pekat dan 2 penjaga yang terbaring dilantai.

Sepertinya mereka menyentuh darah busuk *minions* itu. Keduanya masih bernapas tetapi mereka juga terluka. Hanya ada Issukan disana.

“Guido, Gaiol, apa yang terjadi!?”

Penjaga itu menahan tangannya untuk menahan Issukan mendekat.

“Komandan...jangan sentuh itu...”

Wajah penyesalan terlihat dari penjaga yang satu lagi daripada menahan sakitnya.

“Saat kami pergi, terdengar suara jendela pecah dan *minions* hitam dibaliknya...kami bertempur tetapi tiba-tiba Dark Art Master muncul, dia menggunakan Dark Art untuk membuat saya dan Guido lemas...”

Dengan napas yang memburu, satu penjaga lainnya itu melanjutkan ceritanya.

“Kami terkena racun *minions* itu dan tidak bisa bergerak. Dark Art master itu menculik Lisetta dengan mengendarai *minions* diluar jendela...saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri...”

“.....begitu ya....”

Issukan mengangguk dan menggeretakkan giginya.

Di sebelah kanannya, ada satu tempat tidur untuk 2 orang dan satu tempat tidur bayi. Baru saja pagi ini Lisetta menghabiskan hari-harinya di ruangnya dan tidur bersama kedua orangtuanya.

Bayi kecil yang baru berumur 3 bulan itu, telah diculik. Ia tak tahu harus berekspresi seperti apa disituasi seperti ini, Ronye hanya tetap berdiri ketika Scheta dan Kirito muncul dari balik jendela yang rusak itu.

³⁷ Bergerak dengan mempertahankan gaya gravitasi yang rendah

Shirayuki-chan's Blog

“...Aku tak menemukannya”

Scheta mengatakannya dengan keras, dan Kirito menggelengkan kepalanya pelan.

“Aku tidak merasakan kehadiran mereka...”

Masih dalam suasana hati yang buruk, Kirito menatap sekilas ke arah 2 pengawal yang terbaring di lantai. Dia mengangkat tangan kanannya dan menciptakan element seperti sebelumnya. Tetapi kali ini dia tak mengeluarkan kriogenik, melainkan cahaya putih berkilauan. Cahaya itu melayang ke arah 2 penjaga itu.

Cahaya yang hangat itu menyelubungi mereka, cairan hitam yang menempel pada lantai dan tubuh mereka lenyap. Kedua penjaga itu pun menggerakkan tubuhnya dan menarik napas berat. Dan langsung menundukkan kepalanya didepan Scheta dan Issukan.

“Komandan, kami tidak bisa melakukan kewajiban kami, kami tak pantas dimaafkan!”

“Kita harus menjaga sisanya selama mereka masih menculik Lisetta dengan hidup kami—”

Issukan menjawab kata-kata kedua penjaga itu dengan memegang kuat bahu mereka.

“Itu tidak akan mengembalikan Lisetta! Lebih baik pinjamkan kekuatanmu padaku untuk menyelamatkan putraku!”

Walaupun hatinya terasa hancur, Issukan mengatakannya dengan suara yang mengagetkan, kedua penjaga itu meluruskan kembali tubuhnya.

“Pertama, kita harus mengetahuinya seperti apa wujud Dark Art Master yang merusak itu. Apakah kau melihat wajahnya? Atau mendengar suaranya?”

“Itu...”

Yang menjawab pertama adalah pengawal bernama Guido.

“Dia mengenakan tudung hitam yang menutupi wajahnya hingga tidak kelihatan...suaranya mirip seperti lelaki atau perempuan kami tidak mendengarnya dengan jelas...”

“Begitu...”

Saat Issukan menggigit bibirnya, Kirito membuka mulutnya.

“Berapa lama saat Dark Art Master itu terbang keluar jendela hingga kami datang kesini?”

Gaiol si penjaga bertubuh besar menjawabnya.

“Tiga...ah tidak...sepertinya dua menit...”

“dua menit?”

Kirito menatap langit malam diluar dengan bingung, Scheta juga mengerenyitkan alisnya, bergumam.

Shirayuki-chan's Blog

“Anak buahnya terluka dan dia lenyap dalam waktu 2 menit?”

Menurut beberapa penelitian di perpustakaan besar, kecepatan terbang minions hampir menyerupai orang berlari, yaitu sekitar 500 mel, itu kelihatannya mustahil untuk lenyap dalam waktu 2 menit, tetapi jika musuh adalah seorang Dark Art Master tingkat tinggi, mungkin ia menggunakan teknik tersembunyi tertentu. Jika Kirito dan Scheta tidak berhasil menemukannya, Ronye pun sama.

Merasa tidak membantu, Ronye menghampiri tempat tidur sang bayi.

Tempat tidur itu berbentuk box, yang tentu saja kosong, terkecuali hanya ada dot cantik, boneka beruang dan naga berbulu di belakangnya. Ronye merasakan hatinya bagai pecah berkeping-keping.

Ia mengelakkan pandangannya sesaat.

Namun tiba-tiba ia melihat sesuatu yang aneh jatuh dari boneka naga dan ia hendak mengambilnya.

Itu seperti gulungan perkamen berbentuk bulat yang terikat dengan tali merah. Tentu saja itu bukanlah mainan bayi.

“Disini...di tempat tidurnya...ada...”

Saat mengatakannya, Ronye hendak mengambilnya, tetapi Issukan lebih dulu menghampirinya seperti kilatan cahaya.

Dia memotong tali yang terlihat kuat dengan jarinya dan membukanya. Mata kiri Issukan terbuka lebar, menahan erangan di tenggorokannya, ia sangat terkejut dan jatuh terduduk ke tempat tidur.

Dari tangannya, Scheta melihat isi dari perkamen itu, ekspresi terkejut juga muncul dari wajahnya, dengan pelan ia menggigit bibirnya, dan memberikan perkamen itu pada Kirito.

Ronye yang berdiri disamping Kirito, mengarahkan pandangannya pada tulisan hitam perkamen itu.

[Saat matahari terbenam di hari ke 21 bulan ke-2, lakukan eksekusi pembunuhan Prime Swordsman Dewan Serikat Dunia Manusia di stadium besar secara public dengan tangan komandan pasukan kegelapan, dan kirimkan kepalanya ke Dunia Manusia. Jika tidak, kepala bayi polos ini yang akan kukirimkan ke kastil Obsidia.]

“.....I-ini.....”

Ronye menggeleng-gelengkan kepalanya beberapa kali. *Hari ini adalah hari ke 21, dan sudah lebih dari 14 jam sejak matahari terbenam, lewat dari batas waktu eksekusi itu.*

Ronye berpikir Issukan dan Scheta tidak mungkin melakukan hal semacam itu.

Tetapi ia juga paham kalau nyawa putri mereka adalah bayarannya. Apa yang lebih penting bagi mereka berdua sekarang selain putri kesayangannya?

Shirayuki-chan's Blog

Dengan pelan tangan kiri Ronye menyentuh pinggang kirinya, tetapi tidak ada pedang disana, sama halnya dengan Kirito.

Jika saja mereka membawa pedang...jika saja masih ada kesempatan bagi Issukan untuk mengancam si penculik itu, lalu apa? Bertarung dengan mereka? Dan jika Ronye dan Kirito melarikan diri, Lisetta akan mati.

Tentu saja aku tak bisa mengabaikan keselamatan Lisetta. Dan aku juga tak bisa melaksanakan kewajibanku sebagai pengawal Kirito-senpai dengan baik. Tidak mungkin.

Ronye merasakan airmatanya jatuh karena konflik yang tak pernah terbayangkan seperti ini sebelumnya. Dia mencoba melihat wajah Kirito yang masih memegang perkamen itu, tetapi ia tak bisa menggerakkan lehernya.

“Apakah itu...Yang Mulia...”

Salah satu dari mereka berkata dengan nada khawatir. Mereka juga tentunya khawatir dengan isi dari perkamen itu, namun Issukan menatap mereka dan menunjuk pintu dengan tangan kanannya.

“Guido, Gaiol, pergilah ke aula dan jangan biarkan siapapun masuk”

“Baik...”

Menyanggupi perintah dari komandan pasukan kegelapan Dark Territory, kedua penjaga itu berlari menuju pintu. Tiba-tiba Gaiol berhenti dan menoleh.

“Ada...satu hal lagi...”

Ketika 4 orang didepannya menoleh padanya, penjaga itu terus menundukkan leher pendeknya

“Ini tidak seberapa...tetapi saat Dark Art Master dan *minions*nya pergi dari jendela, saya mendengar suara yang aneh.”

“Suara...suara seperti apa itu?”

Mendengar pertanyaan Scheta, Gaiol menjawabnya dengan membuka dan menutup mulutnya beberapa kali untuk mencoba menirukannya.

“Suara seperti dentuman batu, griigriiii”

“Dentuman batu...?”

Itu kelihatannya Issukan yang sudah hapal semua bagian kastil ini tak menemukan dari mana suara itu berasal. Gaiol memberi salam hormat lagi dan menutup pintunya.

Kamar tidur yang terdengar suram itu, Kirito membuka mulutnya.

“...maaf Issukan, Scheta-san, ini salahku hingga Lisetta diculik...”

Shirayuki-chan's Blog

“Apa yang kau katakan? Jangan menyalahkan diri sendiri...”

Ia menyangkal kata-kata Kirito, masih dengan keadaan syok hingga kakinya rasanya sulit untuk berdiri.

“Masalahnya adalah tak hanya Lisa saja, aku juga pusing. *Minions* itu, *minions* dari Dark Art Master harusnya takkan bisa terbang setinggi ini. Hanya naga dan Dark Knight yang bisa terbang sampai sini. Tetapi mereka tetap dilarang terbang kemanapun selain belakang kastil. Sehingga aku yakin takkan ada bahaya yang datang dari balik jendela...”

Kedua tangannya meremas lututnya sambil menggeram. Scheta menghampiri suaminya dan menyentuh lembut tangannya.

“Walau begitu, aku sudah terlibat dalam situasi ini.”

Kirito mengatakannya lagi dengan perkamen yang masih ia pegang di tangannya.

“Ronye menyadari bahwa pembunuhan di Dunia Manusia adalah jebakan untukku agar pergi ke Obsidia. Tetapi aku memutuskan untuk pergi ke Obsidia hari itu, tak ada satupun persekongkolan denganku. Orang yang menculik Lisetta itu, mereka pasti memiliki suatu kelompok antara Dunia Manusia dan Dark Territory, dengan kata lain mereka memiliki hubungan yang cepat lebih dari kecepatan mesin naga.”

“Mesin naga? Kau menggunakan itu untuk pergi dari Centoria ke Obsidia dalam satu hari?³⁸”

Kirito mengangguk.

“Ya, aku akan memberi tahu detailnya nanti, tetapi sekarang adalah tentang Lisetta...”

Kirito melanjutkan kata-katanya sambil melihat isi perkamennya lagi

“Mungkin tujuan mereka adalah membuat Dunia Manusia dan Dark Territory berseteru lagi, Jika kau mengabaikannya, mereka akan membawa-bawa ancaman itu. Aku akan menyelamatkan Lisetta, tetapi...jika aku gagal maka aku harus—”

“Hentikan!”

Issukan langsung memotong kata-kata Kirito saat akan berkata ‘dieksekusi’

Ronye tahu jika Kirito dan Asuna datang dari dunia nyata ke Underworld.

Mereka terbaring dalam sesuatu yang bernama ‘STL’ di dunia nyata, dan mereka bilang hanya jiwa mereka yang berpindah ke Underworld. Jika mereka kehilangan life di Underworld, mereka tidak akan mati, tetapi jiwa mereka akan kembali ke dunia nyata.

Kirito-senpai pasti sedang memikirkannya. Jika mereka kembali ke dunia nyata, ada kemungkinan mereka takkan kembali ke Underworld lagi—mereka berdualah yang mengatakan itu. Bagi Ronye itu sama saja dengan kematian Kirito. Sama dengan kehilangan

³⁸ Kemungkinan Kirito memberi tahu sedikit tentang mesin naga di bagian 7 tetapi tidak dituliskan dalam ceritanya.

Shirayuki-chan's Blog

saat-saat bersama orang yang ditemui Kirito. *Dunia manusia...tidak, seluruh Underworld masih membutuhkannya.*

Dia tak bisa menahan semua ketakutan dan pemikiran yang berputar seperti badai ini dalam kata-kata, tetapi Ronye hanya menggenggam lipatan baju hitam milik Prime Swordsman disampingnya itu.

Melihat itu Scheta menarik napasnya pelan. Dia paham kalau Ronye merasa ketakutan, dan ia mencoba mengatakan sesuatu dengan suara pelan.

“Pertama, aku akan pergi ke kelompok Dark Art Master di sebelah utara untuk mendapatkan informasi, satu-satunya yang bisa merusak ruangan ini pastilah *minions* yang tidak termasuk dalam kelompok mereka, tetapi jika *minions* itu dimanfaatkan, aku mungkin dapat menemukan buktinya.”

“Aku mengerti...kalau begitu aku akan pergi denganmu. Jika Scheta kesana sendirian, para Dark Art Master itu mungkin mencoba menipunya.”

Issukan berdiri dari tempatnya dan mengambil ikat kepala silvernya yang ada diatas meja dan mengenakannya. Begitu juga dengan Scheta yang mengganti piyamanya, Ronye yang melihatnya langsung mengalihkan pandangannya.

Mendengarkan Kirito sambil berjalan kearah jendela yang rusak, ia sedikit menggerakan bibirnya, memikirkan sesuatu.

“Apakah ada kemungkinan kalau Dark Art Master dan *minions* yang menculik Lisetta kembali kesini dengan melewati lantai yang lain?”

Issukan menjawabnya dengan nada gusar.

“Saat ini semua jendela terkunci, jika ada yang merusak dari luar, para penjaga pasti melihatnya. Tetapi...jika ada orang asing di kastil ini, sangat mungkin untuk membuka jendela dari dalam...”

Scheta mengangguk dan sedikit menambahkan.

“Seluruh penjaga sedang mencari di seluruh kastil ini.”

“Apakah aku dan Ronye bisa membantu?”

Saat Kirito bertanya, Issukan mengangguk tanpa ragu.

“Aku memohon padamu, aku memerlukan kekuatanmu saat *minions* itu kembali. Ini ambillah.”

Dia membuka laci kecil meja, mengambil kalung silver dan memberikannya. Saat Kirito menerimanya dengan satu tangan, Issukan mengangkat jempolnya ke ikat kepala silvernya.

“Ini sebagai saksi dari asisten komandan pasukan kegelapan, perlihatkan saja benda itu dan katakan namaku, maka pintunya akan terbuka.”

Shirayuki-chan's Blog

“Baiklah, terima kasih.”

Saat Kirito memegang kalung itu dan melihat kepingan silver yang ada dilehernya, Issukan menghampirinya dan memegang erat kedua bahu sang Prime Swordsman.

“—aku mengandalkanmu”

Dengan kalimat pendek itu, Issukan pun pergi bersama Scheta. Saat pintu terbuka dan tertutup, selama menunggu, bel jam 4 pagi telah berbunyi dengan tenang.

BAGIAN 9

Kirito dan Ronye kembali ke ruangan mereka, mengganti pakaian dan mengambil pedang, lalu mulai mencari dari lantai 49.

Namun mereka tidak membuka ke semua pintunya. Kirito mempunyai kemampuan yang luar biasa dimana dia mampu mencari Scheta yang berada di dalam kastil dari jarak sejauh sisi sungai tempo hari, ia bisa merasakan aura manusia dan *minions* dibalik pintu dan dinding itu tanpa membukanya. Hanya membutuhkan konsentrasi dari lantai ke lantai.

Hampir 2 jam lamanya mereka terus mencari dari lantai ke lantai, Kirito memperlihatkan kalung yang diberikan Issukan di lehernya setiap mereka bertemu penjaga.

Akhirnya mereka tiba di lantai 3, lantai terendah di kastil dan tempat penyimpanan senjata. Kirito menutup matanya dan berdiri tegak—lalu ia menggelengkan kepalanya.

“Mereka gak ada disini.”

Setelah menarik napas berat, ia menyandarkan punggungnya di dinding batu. Tempat penyimpanan senjata itu sudah tak berbentuk lagi, hanya ada cahaya dari lentera biji saja yang sedikit bergerak di lorong sepi itu.

Melihat wajah cemas Kirito, Ronye dengan gugup bertanya padanya.

“...Apakah itu berarti mereka sudah melarikan diri...?”

“Uh...yang itu berarti bahwa *minions* yang terluka itu terbang lebih dari 3 kilolu dalam 2 menit.”

“Ti-tiga kilolu...? Apakah senpai bisa merasakannya sampai sejauh itu juga...?”

“Tergantung targetnya, tetapi ini tentang ukuran dari *minions* itu. Jika 1.5 kilolu permenit, maka 90 kilolu per jam...aku tak habis pikir mereka bisa terbang sekencang itu.”

“Sama seperti naga...apakah ada kerja sama antara Dark Knight dan naga...?”

Saat Ronye menanyakannya, Kirito menggeleng lagi.

Shirayuki-chan's Blog

“Aku bisa merasakan ukuran naga itu jika jauhnya sekitar 10 kilolu³⁹. Tetapi naga asli tidak mungkin terbang sejauh itu dalam waktu 2 menit⁴⁰, lain ceritanya jika itu mesin naga...”

Kirito tiba-tiba memutuskan kata-katanya, bergumam ‘gak mungkin’, dan langsung menyangkalnya.

“Tidak...jika menggunakan mesin naga, harusnya kau bisa mendengar suaranya yang bising, bukan suara ‘dentuman batu’...--tunggu, benda apa yang menghasilkan suara dentuman batu?”

Mendengar itu Ronye berpikir keras, tetapi ia tak menemukan apa-apa.

Ia mengingat kembali kehangatan Lisetta ketika minum susu di lengannya, dan suara tawanya saat makan malam. Saat Ronye menekan kedua tangannya didada, Kirito berkata padanya.

“Lisetta adalah harapan bagi dua dunia, jangan biarkan dia terbunuh.”

Mendengar Kirito berkata dengan yakin, Ronye merasakan ketetapan hati yang begitu jelas, ia menarik napasnya.

Wajah Kirito yang sedang bersandar di tembok terhalangi oleh bayangan, sehingga ia tak bisa melihat wajahnya. Dengan gugup ia mendekat kearahnya dan memegang kedua bahunya.

“...tidak mungkin...itu sangat tidak mungkin jika senpai harus mengorbankan diri...”

Terdiam sejenak, Kirito membalasnya.

“Aku sudah bilang kan, jika aku mati didunia ini, aku tidak akan benar-benar mati. Jika Lisetta tidak bisa diselamatkan, maka aku—”

Ronye langsung memotong kata-kata Kirito ketika ia akan mengatakan ‘aku akan mati’ dengan seruannya.

“Tidak! Apapun alasannya aku tidak bisa...aku tidak ingin jika tak bisa bertemu dengan Kirito-senpai lagi...!”

Ronye menekan wajahnya di dada Kirito. Kalung silver yang ada didada Kirito mengetuk kepalanya, tetapi rasa sakit itu tak bisa dibandingkan dengan rasa sakit didadanya.

“Bagiku, tujuan hidupku adalah untuk mengikuti dan melayani senpai. Aku sudah memutuskan untuk terus berada disisimu. Aku tak ingin lebih...tetapi jika senpai harus mengorbankan diri, maka aku juga akan melakukannya! Aku akan dieksekusi bersamamu juga!”

Ronye mengatakan itu bagai menyandra dirinya, tetapi itu memang apa yang ia pikirkan, tanpa persetujuan apapun.

³⁹ Kirito dapat merasakan keberadaan benda yang jaraknya sekitar 1500-2000 kilolu. Selengkapnya re-read SAO Vol.18 Alicization Lasting

⁴⁰ Kecepatan naga maksimal 120km



Shirayuki-chan's Blog

".....Ronye..."

Memanggil namanya dengan suara yang parau, Kirito memegang kedua bahu Ronye.

Ia bisa mengerti perasaan itu, sebenarnya Kirito bisa saja menahan Ronye atau membuatnya tidur selama 2-3 hari—sampai semuanya berakhir. Tetapi itu sia-sia saja. Jika Kirito dieksekusi saat dia bangun, dia pasti akan mengikutinya.

Tangan kanan Kirito mengelus rambut Ronye pelan, ia berbisik.

“...terima kasih, Ronye. Aku tidak akan menyerah, aku pasti akan menyelamatkan Lisetta...dan kemudian kita, kita akan kembali ke Cathedral, rumah kita.”

Saat Ronye mendengarnya, air mata mengalir dari kedua matanya. Ia mengangguk dan berusaha menjawab dalam tangisnya.

“B-baik...baik...”

Tak bisa berkata-kata lagi, Ronye hanya terus memeluk erat tubuh Kirito. Dan Kirito mengelus rambut mantan valetnya di Akademi Master Pedang itu hingga ia merasa tenang.

Begitu cepat, bel pukul 6 telah berdentang dan mereka pergi ke aula di lantai satu, untuk bertemu dengan Scheta dan Issukan yang kembali dari markas kelompok Dark Art Master

Mereka datang bersama dan menceritakan semuanya, tetapi sayangnya mustahil untuk mendapatkan informasi mengenai si penculik itu begitu saja.

“Anggota Dark Art Master yang tidak melakukan apa-apa tiba-tiba hilang saat Perang Dunia Asing, tetapi dia tak melakukan pengendalian *minions*. Aku bertanya pada mereka, mereka tidak bisa menanggulangi ‘Hukum Terkuat’”

Scheta menambahkan dengan ekspresi wajah depresi.

“Ada satu hal lagi...sekitar sebulan lalu, itu kelihatannya tempat pembuatan tanah liat diatur oleh mereka, banyak tanah liat kualitas terbaik menghilang.”

“Berapa banyak itu tepatnya?”

Saat Kirito menanyakannya, Issukan menjawab dengan wajah tidak enak.

“Sekitar seukuran 3 *minions*. Mereka membawanya tanpa melaporkan pada Konferensi ke-5 Kubu...yah, kami sudah pernah mendengar ini sebelumnya, kami tak bisa menduga terjadi hal seperti ini...”

“Sebulan yang lalu...berarti itu kelihatannya berhubungan dengan urusan Dunia Manusia...”

Issukan bertanya pada Kirito yang bergumam.

“Aku sudah menerima laporan dari para penjaga, bagaimana denganmu?”

Shirayuki-chan's Blog

“Buruk...aku sudah mencari ke seluruh kastil dari lantai teratas sampai terbawah, tetapi tidak ada sedikitpun jejak *minions* itu ataupun Lisetta. Jika ada ruangan rahasia yang tidak kau ketahui juga...itu sama saja...mereka tidak akan bisa menghindari deteksiku sekalipun mereka bersembunyi diluar tempat ini.”

“Kalau begitu...berarti mereka sudah melarikan diri ke tempat yang jauh...”

Issukan mengacak rambutnya. Istrinya menyentuh tangannya dan menggenggamnya erat.

Di aula yang sunyi, suara pintu besar kastil yang tertutup terdengar bising.

Tak hanya suara pintu, tetapi suara engsel berderit yang berasal dari ukiran Obsidia, suara yang berasal dari mineral kuat saat saling bergesekan itu sangat unik. Suaranya mirip seperti suara petir dari jauh, dan Ronye teringat sesuatu karenanya.

Ketika percobaan penerbangan dengan mesin naga versi 1 di Central Cathedral. Untuk mencegah mesin naga bertubrukan dengan puncak Cathedral, Asuna-sama menggunakan kemampuan Dewi Stacianya dan menggeser puncak Cathedral dari lantai 95 dan menaikkannya. Potongan-potongan lantai marble yang saling bergesekan itu menimbulkan suara gesekan, seperti dentuman batu.

“...Itu dia! Scheta-sama...”

Ronye berdiri didepan Scheta dan langsung mengucapkannya.

“Ada pintu raksasa yang terbuat dari Obsidia disini bukan? Didekat kamar Scheta-sama dan Issukan-sama?”

“Pintu Obsidia...? Tidak...hampir semua pintu disini terbuat dari kayu dan bingkai jendelanya terbuat dari besi.”

“Kalau begitu apakah ada mekanisme tertentu seperti menggesekkan batu?”

Kirito ikut menambahkan saat mendengarnya.

“Suara dentuman batu itu terdengar oleh para penjaga...jika ada sesuatu seperti pintu rahasia di luar dinding kastil ini, itu mungkin saja...tapi...”

“Jika memang pintu rahasia, harusnya mereka tak bisa menghindari penciumanmu kan Kirito?”

Issukan mengerang sambil mengepalkan tangannya.

“...dan juga, aku tak pernah dengar ada hal seperti itu didekat kamar kami, walaupun ada, takkan ada yang bisa menggunakannya, kecuali dengan terbang.”

“...pintu rahasia...mungkinkah?”

Kirito bergumam sambil mengalihkan pandangannya ke langit-langit.

Shirayuki-chan's Blog

“Issukan, kau sendiri kan yang bilang, di puncak lantai 49, ada lantai teratas yang sebenarnya.”

Komandan pasukan gelap dan istrinya menarik napas bersamaan.

“...La...lantai 50!? Tetapi disana tersegel, rantainya saja tak bisa dibuka!”

“Bagaimana dengan diluarnya? Apakah ada jendela atau sejenisnya?”

“T-tidak kurasa...”

Issukan mengalihkan pandangannya dengan ekspresi canggung.

“...Saat Pemimpin Vector datang dan 10 klan Dark Territory berkumpul, aku melihat ada jendela didekat singgasananya. Tetapi sekarang kalau dilihat dari luar, hanya ada batu dari lantai 49. Tidak ada jendela...”

“Begitu ya.”

Kirito menyahutnya dengan yakin.

“Saat Pemimpin Vector tewas dan rantai segelnya melonggar, dari luar dinding bebatuan itu menutup jendelanya. Ruangnya menjadi terpisah. Suara dentuman batu yang didengar para penjaga itu pasti suara bebatuan yang berjatuhan lagi.”

“Tetapi disaat seperti ini...”

Issukan yang memiliki warna kulit agak kemerahan tiba-tiba berubah pucat, meneruskan kalimatnya dengan setengah berbisik.

“Hanya Pemimpin Vector yang bisa menghancurkan segel di lantai 50...itu berarti dia yang menculik Lisa.....”

Wajah Issukan telah diselimuti kekhawatiran, dia menggeretakkan giginya.

Scheta memecah keheningan dengan suaranya.

“Ayo ke lantai 50.”

Dengan segera Kirito juga mengangguk.

“Ya...kita bisa menemukan sesuatu jika bisa membuka pintunya.”

Issukan mengangguk mengusir kekhawatirannya.

Mereka ber-4 pun menaiki tangga lagi menuju lantai teratas kastil tanpa henti. Dalam situasi menegangkan seperti ini, Ronye mampu bertahan saat menaiki tangga tanpa kehabisan napas.

Dia berhenti di lantai 49 dan melihat tangga selanjutnya. Udara dingin terasa ketika menaiki tangga itu. Apakah suhu air panas dari pemandian kastil ini tidak sampai ke puncak?

Shirayuki-chan's Blog

“Ayo pergi”

Kata Issukan dengan berani, melangkahi tangga, diikuti Scheta, Kirito, dan Ronye.

Walaupun hanya tersisa satu lantai lagi, entah kenapa rasanya berjalan ke lantai 50 terasa lebih panjang dan lambat dibanding dari lantai pertama ke lantai 40. Setelahnya mereka melihat 2 pintu berwarna hitam didepannya. Seperti yang dikatakan, ada rantai besar yang besarnya sekitar 10 senti menghalangi bagian kiri dan kanan pintu. Rantai itu mengikat kuat, tidak menggantung diudara.

Dengan pelan Issukan mendekati pintu besar itu dan menyentuh rantai berwarna abu dengan tangan kanannya, lalu ia berseru ‘dingin!’ dan menarik tangannya kembali. Namun ia memegang kembali rantai itu dengan kuat, mencoba menariknya dengan seluruh tenaga, tetapi rantai itu tetap tidak bergerak, hanya terdengar suara deritan metal.

“Aku memang tidak bisa membukanya...”

Dia menyentuh pintu hitam dengan tangan kanannya didekat rantai itu. lalu menempelkan telinga kanannya di pintu.

“Aku tak dengar apapun...tetapi jika Lisa ada di kastil ini, dia pasti ada disana...”

Issukan mundur beberapa langkah lalu menurunkan sedikit pinggangnya, menyiapkan kuda-kuda.

Cahaya api muncul dari kepalan tangan kanannya, udara dingin disekitarnya terasa bergetar, Ronye memundurkan sedikit langkahnya.

Saat dia akan menghancurkan segel itu dengan tangan kosong, Kirito maju selangkah didepannya.

Berjalan begitu saja tanpa terkena dorongan apapun, dia mengepalkan tangan kirinya.

“Biar aku saja yang melakukannya, Issukan.”

“Tidak. Aku saja”

“Kami membutuhkan kekuatanmu saat melawan *minions* dan para penculik itu, aku lebih baik dalam hal ini.”

Mendengar kata-kata Kirito yang terlihat tenang, Issukan menarik napas dalamnya, lalu mundur.

“Seperti biasa, kuserahkan ini padamu. Aku mengerti, lakukanlah.”

Dengan senyum pahit, Issukan kembali berdiri di sisi istrinya.

Kirito berdiri didepan rantai besar ditempatnya, dengan hati-hati mencoba menggerakkan rantai itu dengan tangan kanannya, setelah mengulanginya beberapa kali, dia menyentuh satu titik ditengah rantai itu beberapa kali dengan jarinya.

Shirayuki-chan's Blog

“Ini terlalu kecil untuk dilihat dengan mata biasa. Tetapi itu adalah sebuah goresan, benar kan Scheta-san?”

Kirito bertanya tanpa menoleh, dan Integrity Knight ke-12 itu mengangguk.

“Ya, aku sudah pernah bilang, saat aku masih punya Black Lily Sword, aku menggoresnya.”

“Kurasa memang begitu, goresan ini, aku akan mengarahkannya kesini.”

Kirito mengangguk dan mundur beberapa langkah, lalu menarik pedang dari pinggangnya.

Melihat pedang itu ditarik dengan suara tajam yang jelas, Issukan dan Scheta sedikit menahan napasnya.

Divine object ‘Night Sky Sword’ bukan terbuat dari besi, ataupun material jet hitam. Itu lebih terlihat seperti batu dari kastil Obsidian, tetapi mata pedangnya memiliki berat yang luar biasa, berasal dari batang pohon raksasa Gigas Cedar di hutan kekaisaran Norlangarth. Master Sadore yang menjadi kepala permesinan Central Cathedral lah yang memoles batang pohon Gigas Cedar itu menjadi sebuah pedang sepanjang waktu disertai dengan polesan 6 batu terbaik. Dengan pedang itulah Kirito mengalahkan Integrity Knight, menghabiskan Chudelkin dan Dewi Tertinggi Administrator dan menebas Pemimpin Vector Dark Territory. Pedang itu adalah legenda yang menyelamatkan dunia.

Tetapi mungkin saja, tidak peduli seberapa tinggi prioritas suatu pedang, belum ada yang bisa merusak rantai itu.

Sehingga tidak aneh kalau nama rantai itu disebut ‘Benda yang tidak bisa dirusak’ seperti bagian dinding Central Cathedral dan Dinding Abadi di ibukota Centoria yang terbagi menjadi 4. Dengan kekuatan sekelas dewi seperti Asuna yang dapat menggeser Cathedral pun masih tidak bisa menghancurkannya.

Bukanlah swords skill atau prioritas pedang yang dapat merusak rantai itu, tetapi kemampuan ajaib menciptakan ‘Bagian dari dunia’—kekuatan Incarnation.

Kirito meluruskan tangan kirinya dan menarik Night Sky Sword ke belakang bahunya. Lalu kedua kakinya menapak lantai dan menyiapkan kuda-kuda, menarik napas dalam, memegang erat pedangnya.

Tubuh Kirito diselimuti cahaya merah. Putaran angin seperti tornado berhembus dari kakinya, Ronye yang hampir terdorong kekuatan angin itu berusaha bertahan dengan kakinya.

Tiba-tiba cahaya merah itu menyelimuti pedang yang ia pegang di tangan kanannya dan membuat pancaran cahaya menyilaukan. Suara aneh menambah kekuatannya, dan menjadi seperti suara ledakan api dari teriakan naga, udaranya bergetar, dan lantai Obsidia serta dindingnya juga ikut bergetar.

“Su...sulit dipercaya...”

Gumam Issukan terkagum.

Shirayuki-chan's Blog

“Ini adalah...Incarnation Kirito...”

Scheta menambahkan dengan nada terkejut.

Tiba-tiba, penampilan Kirito yang hanya mengenakan kaus hitam dan celana Panjang, berguncang seperti angin yang mengamuk—pakaianya berubah menjadi jas panjang kulit, yang ia kenakan di SAO. Di bagian dada serta bahunya menjadi berkilau karena pantulan armor besi yang ada padanya.

(yep, gak lupa pakaian Kirito di SAO kan?)

"OOOOOO~!!"

Kirito menapak lantai dengan teriakan singkat.

Pedang di tangan kanannya menembakkan cahaya yang lurus dan menimbulkan suara bising, hingga menimbulkan retakan di bagian kanan dan kiri dinding.

Jarak menuju rantainya adalah 5 mel. Jelas. Dan walaupun sudah diperluas dengan pedang itu sendiri, cahaya merah itu membentuk seperti tombak yang kuat, menembus tengah-tengah rantai tersegel.

Setelahnya suaranya hilang, cahaya hilang, anginnya juga hilang, Kirito kembali ke mode normalnya.

Dalam keheningan, rantai yang tersegel itu tanpa suara, terjatuh, terbelah menjadi 2. Pintu raksasanya bergetar—seperti hidup, dan suara deritan keras terdengar.

Kirito menjatuhkan kedua lututnya ke lantai dan Ronye buru-buru berlari menghampirinya.

“Senpai!”

Ronye memegang tangan kiri kirito dan membantunya berdiri. Scheta dan Issukan juga berlari menghampirinya.

“Hey, kau baik-baik saja Kirito?”

Kirito mengangkat tangan kirinya dan menjawab.

“Ah...aku akan segera baik-baik saja, tetapi pintunya, cepatlah...jika sistem—ah maksudku jika dunia ini menemukan sesuatu yang tidak biasa seperti ini, mungkin rantainya akan kembali ke bentuk semula...”

“Ya!”

Scheta mengangguk lalu berlari ke pintu besar itu dan kedua tangannya mendorong batu obsidian yang menakutkan. Ggogo, pintunya bergetar dan bergerak dari dalam.

“Terbuka.”

Kirito menyahutnya ketika Scheta menoleh padanya dengan suara parau.

Shirayuki-chan's Blog

“Kalian berdua cepatlah! Jika penculiknya ada didalam, mereka pasti akan tahu kalau pintunya terbuka, aku akan menyusul!”

"Oooo...oh~!"

Issukan mengangguk dan menendang pintu besar didepannya dengan kakinya. Ada lorong gelap didalamnya yang sangat berbeda dari yang lainnya, udara dingin langsung terasa menusuk kulit.

Tetapi kedua orang tua dari Lisetta ini melompat ke lorong itu tanpa ragu. Beberapa detik setelahnya mereka pun hilang. Kirito meluruskan kembali tubuhnya dan menatap Ronye.

“Ayo kita pergi juga.”

Menyembunyikan perasaan cemas karena Kirito yang terlalu memaksakan diri, Ronye mengangguk.

“...Ya!”

Sebenarnya Ronye sempat memikirkan setidaknya ada penjaga di tangga bawah sebelum masuk ke lorong gelap itu, tetapi seperti yang tadi Kirito katakan, situasi ini diburu waktu. Selain itu jika musuh adalah Dark Art Master tingkat tinggi, akan membahayakan dan penjaga yang bukan swordsman atau pengguna Dark Art tidak dapat membantu.

Apa bisa ia lakukan saat ini adalah setidaknya ia sudah membawa obat-obatan di tas pinggangnya. Ia membukanya dan memberikannya pada Kirito. Kirito meminum -cairan rasa pahitasam- itu dengan muka berkerut, setelahnya ia mengucapkan terima kasih. Kemudian Kirito melewati pintu itu bersama Ronye dan masuk ke lorong gelap.

Rasanya seperti melewati selaput transparan. Uap panas air yang ada disana tidak berfungsi, seluruh tubuh mereka hanya merasakan udara dingin hingga muncul napas putih, tetapi setelahnya mereka mendengar suara yang membuat Ronye melupakan rasa dingin dan ketakutannya.

Suara itu tak lain dan tak bukan adalah suara tangisan bayi.

“.....!”

Mereka saling memandang dan mulai berlari.

Terdapat belokan disebelah kiri jalan mereka, setelah berbelok mereka melihat pintu kedua disisinya. Suara tangisan itu berasal dari balik pintu itu,

Itu adalah ruangan yang besar.

Terdapat karpet berwarna merah gelap di lantainya. Jejeran *minions* jelek terdapat di kedua sisinya. Didindingnya ada lentera biji yang warnanya pucat dan didepannya, ditengah-tengahnya tepatnya, ada kursi raksasa. Itu pasti adalah singgasana dari Pemimpin Vector.

Shirayuki-chan's Blog

Issukan dan Scheta berdiri di tengah-tengahnya. Dari jauh, *minions* hitam melebarkan sayapnya.

Dan di singgasana itu, ada seseorang dibalik bayangan.

Bayangan itu seperti mengenakan tudung, tetapi pakaiannya terlihat samar seperti asap dan sosoknya tak bisa terlihat jelas. Kurus dan tinggi, di tangan kanannya ada belati dengan bisa berwarna ungu, dan jari-jarinya mengetuk-ngetuk bayi yang tak lain adalah Lisetta di tangan kirinya.

Suara tangisan Lisetta sangat lemah. Ia pasti kedinginan setelah lebih dari 2 jam ditempat seperti ini, lifenya pasti berkurang drastic, aku harus segera menolongnya, tetapi aku tak bisa bergerak disituasi seperti ini. Rasa kemarahan juga terasa di balik punggung Scheta dan Issukan.

Penculik berjubah hitam itu mengalihkan pandangannya pada Ronye dan Kirito di balik kegelapan tudungnya—atau itu kelihatannya. Lalu suara aneh terdengar, seperti makhluk buruk rupa yang berbicara dengan bahasa manusia.

“Jadi Prime Swordsman Dunia Manusia yang menghancurkan rantai tersegelnya? Ternyata orang ini lebih merepotkan daripada kedudukannya...”

Dari suaranya, usia dan rasnya tak bisa ditebak. Hanya ada sesuatu yang bisa terasa.

“Kau bangsat! Kau bukan Dark Art Master!”

Mendengar teriakan Issukan, penculik itu tertawa dengan suara aneh.

“Bukankah beberapa diantara mereka adalah pendeta Dunia Manusia? Kalau begitu, tidak bisakah seorang laki-laki seperti itu jadi Dark Art Master saja?”

“...tidak, itu senjata beracun...bangsat kau! Dasar kotoran dari kelompok pembunuh!”

“Pedang atau apalah itu...adakah yang bisa menggunakan pedang? Tidak? Mungkin aku adalah petarung tangan kosong yang kau buang dari tim...?”

Lagi, penculik itu tertawa mengejek, lalu ia mengalihkan pandangannya pada Kirito.

“Pembicaraannya selesai, walau eksekusi tidak didepan public, kau masih bisa mengirim kepala dari Prime Swordsman itu ke Dunia Manusia. Wahai ksatria pendukung, tanganmu sangat lihai dalam menebas, cepat penggal kepala Prime Swordsman itu sekarang atau anakmu tidak akan selamat!”

Tangan abu-abunya muncul dari balik jubah memegang belati beracun mendekati wajah Lisetta.

Punggung Issukan maupun Scheta hanya diam membatu.

—Namun saat itu—

Shirayuki-chan's Blog

Kinn! Suara yang tajam terdengar, dan belati beracun itu terlempar jauh, seluruh tubuh Lisetta terselubungi cahaya putih. Si penculik itu hampir menjatuhkan Lisetta namun dengan cepat menangkapnya lagi.

Lisetta terdiam. Tetapi disamping Ronye, tangan kanan Kirito mengarah lurus ke singgasana si penculik itu dan mengeluarkan cahaya dengan warna yang sama. Dia melindungi Lisetta dengan pelindung Incarnation.

“Scheta! Issukan!”

Kirito berteriak dengan suara yang agak menyakitkan.

“Takkan kubiarkan! Lisetta...!”

"O~oyo!!"

Seluruh tubuh Issukan terselubungi cahaya api yang bergetar.

Disaat yang sama, si penculik itu mengucapkan kata-kata aneh, dan *minions*nya bergerak.

"Bushshaaaaa~!"

Namun erangan si *minions* kalah dengan suara teriakan Issukan.

"U-ra-ra-ra-ra——!!"

Dengan cepat Issukan meninju perut *minions* itu dengan kepala berapi hingga seluruh tubuhnya membengkak—

Seperti tas kulit yang terisi penuh dengan cairan, *minions* itu meledak hingga darah hitam muncrat kemana-mana, dan tubuh Issukan terkena racun darah hitam beracun itu.

Tiba-tiba setelahnya bayangan ramping melesat dibelakang Issukan, Scheta yang menghindari racun dari darah hitam itu dengan cepat mengarah ke singgasana seperti titik abu.

“.....!!”

Hanya dengan suara yang membelah udara, dia membuat pedang samar-samar dengan tangan kanannya.

Tangan kanan dimana si penculik itu memegang belati beracun terbelah dari bahu hingga jatuh ke lantai. Dan tanpa ragu, Scheta juga memotong tangan kiri orang itu yang memegang Lisetta.

Namun—

Sesuatu yang kecil muncul dibalik tudung hitam itu, dimulutnya.

Jarum terbang.

Shirayuki-chan's Blog

Dengan cepat Scheta menarik tangan kirinya untuk menghentikan jarum itu, tetapi tiba-tiba tubuhnya jatuh ke tanah.

Si penculik berjubah hitam itu memegang Lisetta yang dilindungi oleh cahaya, dia berlari ke sisi kiri singgasana dan mencoba menyelip.

Tetapi hanya ada dinding disana. Tak ada jalan untuk kabur.

Tidak akan kubiarkan.

Bagai badai yang mengelilingi kepalanya saat itu, Ronye menarik pedangnya dan berlari.

Di sisi lain, penculik itu sibuk menggaruk dinding dibalik jubah hitamnya, didadanya sebuah permata besar mengeluarkan cahaya merah.

Cahaya itu menyinari seluruh bagian dinding, dinding yang terpisahkan dengan dinding Obdisia bergema...suara dentuman batu, itu dia, batu yang saling bergesekan.

Penculik yang membawa Lisetta mencoba melarikan diri keluar jendela yang harusnya tidak ada.

Jarak antara si penculiknya sekitar 10 mel. Dengan kekuatan kakinya, tidak ada pilihan bagi Ronye untuk meraihnya dengan sekali lompatan.

Aku akan menangkapnya, aku akan menangkapnya!

"Yaaaaa——!!"



Shirayuki-chan's Blog

Ronye menapak lantai, mengerahkan seluruh kekuatannya.

Tangan kanannya mengacungkan pedang, saat pedang dan lengannya bergerak lurus dengan posisi yang tepat, mata pedangnya mengeluarkan cahaya biru yang menyilaukan.

Tubuh Ronye seperti didorong cepat oleh tangan yang tidak terlihat. Melintas di udara seperti ia bisa meraih jarak 10 meter dalam satu langkah.

Teknik kecepatan tinggi di Aincrad style, 'Sonic Leap'

Gerakan pedang rahasia, Kirito mengatakannya dengan bahasa sacred seperti 'melompat dengan kecepatan suara', lalu menebas lengan kiri si pencuri dari tubuhnya.

Pelindung yang dibuat Kirito menghilang, dan Lisetta terlempar ke udara.

Si penculik yang sudah kehilangan kedua tangannya itu tidak menghentikan langkahnya hingga bercucuran darah, melarikan diri ke jendela.

Sebenarnya masih ada kesempatan untuk menendang si penculik itu hingga jatuh dengan sword skill lainnya, tetapi Ronye memilih berhenti untuk menangkap Lisetta.

Si penculik itu melompat ke jendela, sosoknya menghilang dalam cahaya pagi.

Di saat yang sama, Ronye menangkap tubuh Lisetta dengan tangan kirinya dan memeluknya didadanya. Dia membungkukkan badannya, menaruh pedangnya di lantai dan menenangkan sang bayi yang menangis dengan kedua tangannya.

"Lisa-chan, jangan takut...sudah tidak apa-apa sekarang..."

Berbisik dengan lembut dan mengelus pipinya, hingga tangisan sang bayi sedikit mereda dan tangan kecilnya itu menyentuh lengan Ronye. Di sisi kirinya, suara jendela tertutup terdengar kembali.

Hingga seseorang menyentuh punggungnya, Ronye tetap memeluk erat sang bayi itu.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 10

Walaupun ratusan penjaga telah menghabiskan hari mencari di seluruh tempat, jejak si penculik itu tidak dapat ditemukan.

Dia telah melompat dari ketinggian 500 mel. Dan itu kelihatannya dia takkan punya kesempatan untuk menyelamatkan diri, tetapi Issukan, Scheta, dan Kirito yakin bahwa insiden ini belum berakhir.

Waktu telah menunjukkan pukul 4 sore semenjak penggerebekkan didalam kastil berakhir. Mereka pun bertemu lagi di kamar anak dengan jendela yang sudah diperbaiki.

Di lengan Scheta, Lisetta dengan tenang meminum susunya seakan-akan dia telah lupa tentang insiden yang menyimpannya. Dokter di kastil yang merupakan pendeta tingkat tinggi bersama Scheta, telah memastikan dampak dari racun dan Dark Art, untungnya tidak ada masalah.

Di sisi lain, bukan berarti tidak ada yang bisa ditemukan tentang si penculik itu. Caranya membuka jendela di lantai 50 yang bahkan tak bisa dilakukan oleh siapapun kecuali Pemimpin Vector masih menjadi misteri.

“...Ini mungkin tak ada hubungannya, tapi...”

Kata Ronye, menghirup aroma yang mirip seperti aroma apel dari teh yang ia minum, yang tak ada di Dunia Manusia.

“Saat orang itu mencoba membuka jendela, ada permata merah besar muncul dari dadanya.”

“Permata merah...?”

Gumam Kirito, memiringkan sedikit kepalanya bersamaan dengan Scheta. Kelihatannya mereka tidak menyadarinya.

Issukan, yang tengah mengunyah potongan pie buah, mengerenyitkan alisnya dan bergumam.

“Permata merah...apa kau masih ingat seperti apa warnanya, Ronye-jochan?”

Ronye menjawab, mengingat bahwa ini adalah pertama kalinya petarung tangan kosong itu memanggil namanya.

“Umm...itu tidak terlalu terang...terlihat seperti merah gelap, merah darah, atau warna matahari terbenam.”

“Merah darah...neraka darah...”

“Hey Issukan, jangan bercanda pake kata neraka darah segala dong!”

Shirayuki-chan's Blog

Kata Kirito menempelkan telapak tangannya di pipi.⁴¹

“Aku gak bercanda tahu.”

Dengan ekspresi bingung, Issukan menjelaskan.

“Pemimpin Vector punya batu seperti itu di mahkotanya saat dia turun sebelum Perang Dunia Asing. Permata yang ia pakai seperti itu, aku masih ingat sedikit.”

“Mahkota Pemimpin Vector...gak mungkin ah. Orang itu berada ribuan kilometer jauhnya ke selatan dari tempat ini, dia dibunuh Bercoulli di bebatuan dan langsung tewas. Saat dia hidup lagi, dia gak pake mahkota seperti itu, pasti semuanya hilang di bebatuan itu.”

“Kau tidak melihatnya?”

Di kalimat Issukan, Kirito hanya mengangguk. “Yah...”

Saat itu Kirito masih tidak sadarkan diri, hanya Integrity Knight Alice dan Bercoulli yang melihat Pemimpin Vector saat itu, tetapi dia tak lama berada di Underworld.

Alice membawa tubuh Bercoulli dengan naga⁴² hampir menuju ‘Altar Ujung Dunia’, dan setelahnya Kirito menjemputnya kembali ke Dunia Manusia. Tempat peristirahatan terakhirnya di bangun di tengah-tengah kebun bunga yang berada di sepanjang selatan bagian Central Cathedral.

“...Memang, tidak ada yang tahu dimana Bercoulli bertempur melawan Pemimpin Vector saat itu, sulit untuk mengidentifikasinya.”

Mengatakan itu dengan ekspresi wajah kalut, Kirito mengalihkan pandangannya ke jendela.

“Tetapi jika kekuatan permata itu adalah untuk membuka dan menutup jendela lantai 50, ada kemungkinan kalau itu terhubung dengan Pemimpin Vector seperti kata Issukan. Yah mungkin ada yang tahu cara menggunakannya...dan yang masih jadi pertanyaannya adalah siapa orang itu...kelompok pembunuh apa yang kau maksud waktu itu?”

Kirito menanyakannya dan menoleh pada Issukan yang menjawab dengan acuh (karena dia males ngomonginnya :3) sambil meminum secangkir teh⁴³.

“Hidup mereka hanya ada untuk membunuh...dengan racun...salah satu dari mantan ke-10 klan di Dark Territory, pemimpin mereka, Fuza ditembak oleh serangan pemberontakan jendral kegelapan Shuster dan tewas. Itulah kenapa kelompok mereka melemah, dan mereka juga tidak tergabung dalam Konfrensi ke-5 Kubu. Aku hampir lupa dengan keberadaan mereka, tetapi...aku gak percaya kalau si bangsat itu dari kelompok pembunuh, dan bahkan dia mengendalikan *minions*...”

“Kami akan menginvestigasinya bersama dengan para Dark Art Master yang hilang itu.”

⁴¹ Kirito pegang sebelah pipinya sambil liatin Issukan, pegang pipi kaya orang lagi sakit gigi gitulah xD

⁴² Re-read SAO Vol 18

⁴³ Sebenarnya Issukan lagi kesel, jadi dia minum tehnya sambil ngomel xD

Shirayuki-chan's Blog

Scheta mengangguk.

“Ya, kami juga akan mendiskusikan ini dengan para knight dan kelompok komersil. Aku tidak akan membiarkan kekacauan seperti ini terjadi lagi di Obsidia.”

Kirito menambahkannya pada Issukan.

“Di saat seperti ini, apakah harus meminta kerja sama dari kelompok Dark Art Master? kami semua masih ingat perbuatan DIL, dan jelas kalau Dark Art Master tidak bisa membantu, tetapi ini lebih baik bagi mereka untuk melindungi kastil sebisa mungkin. Hanya penjaga yang tak bisa dipercaya untuk melawannya.”

“Kurasa itu akan terbayarkan.”

Dengan senyum pahit, Issukan mengangkat bahu dan menjawab.

“Tapi yah, pasti ada jalan. Ditambah lagi ada pertengkaran diantara manusia disekitar Obsidia, masalah pembagian daerah setengah-manusia, dan masalah seperti...—Kirito, sampai berapa lama kau akan ada disini?”

Saat ini Issukan yang memiringkan kepalanya, dan Kirito meluruskan punggungnya.

“Yah, tentu saja aku akan mengambil kerja sama ini sepenuhnya, tetapi...malam ini aku akan kembali ke Dunia Manusia, masalahnya masih belum terpecahkan...”

“Oh ya benar...tetapi kau lihat...aku...masih belum cukup untuk berterima kasih karena sudah menyelamatkan Lisetta, dan disini juga masih banyak makanan untuk dimakan...”

Melihat Issukan memajukan bibirnya seperti anak kecil, Kirito tersenyum dengan ekspresi wajah yang sedikit sendu, seperti bernostalgia.

“...eh kenapa?”

“Enggak ada...cara bicara Issukan mirip seperti teman lamaku. Yah, pertemuan selanjutnya adalah bulan depan kan? di saat itu tiba, aku akan membawa banyak orang.”

“Baiklah kalau begitu, aku akan menyiapkan makan malam terakhir, seperti setumpuk ular meh atau mungkin belut hidup...yah kali ini aku yang akan menjaganya baik-baik, aku takkan melupakan semua kebaikan ini dalam hidupku.”

Kirito dan Issukan saling mengepalkan tangan, melihat itu, Lisetta dengan senangnya tertawa “kya kya” di lengan Scheta.

Kirito dan Ronye yang sudah tidur selama beberapa jam diruangannya dan selesai makan, mereka berangkat dari kastil Obsidia pukul 8 malam.

Kali ini tidak perlu lagi melumuri wajah dengan krim gelap, ataupun terbang dengan Incarnation, Scheta mengantarkan mereka menuju mesin naga dengan naganya Yoiyobi.

Shirayuki-chan's Blog

Dia terlihat kaget saat melihat mesin naga itu, tetapi setelahnya dia menyadari kemungkinan dari adanya naga yang terbuat dari baja. Dia bilang jika diproduksi banyak, pasti perjalanan dari Dunia Manusia ke Dark Territory menjadi lebih mudah dan menyenangkan, Scheta pun kembali ke kastil Obsidia, tempat dimana sekarang itu adalah rumahnya dan sebagai pemenuhan kewajibannya. Kirito dan Ronye pun memasuki mesin naga dan terbang ke langit menuju arah timur.

Saat penerbangannya stabil, Kirito menghela napas panjangnya, dan berkata.

“Oh iya, ‘Sonic Leap’ yang kau gunakan saat menyelamatkan Lisetta dari penculik itu keren banget lo, sejak kapan kau semakin bagus menguasainya?”

“I-itu...hanya...aku secara tidak sadar hanya...”

Mengangkat bahunya hingga lehernya tertutupi, dia menyentuh sarung pedang silver yang berada di celah kursi dan dinding.

“Itu kelihatannya pedang itu yang mengalirkan kekuatan padamu, aku saja belum tentu bisa melompat sampai sejauh itu.”

“Y-yah...ini memang pedang yang bagus...”

“Ya.”

Kirito mengangguk, Ronye meluruskan tubuhnya di senderan kursinya.

Selama mereka terbang, dibalik kaca jendela transparan mereka dapat melihat langit malam di Dark Territory. Ada beberapa bintang yang tak bisa dibandingkan banyaknya dengan di Dunia Manusia, tetapi ada bulan sabit yang bersinar dilangit malam itu.

Dunia Manusia dan Dark Territory memang terpisah, tetapi orang-orang yang hidup didalamnya melihat bulan yang sama...

Saat memikirkannya, perasaan aneh kembali ia rasakan saat melihat tanda penginapan di ibu kota Obsidia dan saat dia mendengar nada lonceng, tetapi kali ini Ronye benar-benar mengingatnya.

“Anu...Kirito-senpai.”

“Kenapa?”

“Anu...kenapa orang-orang di Dark Territory dan Dunia Manusia menggunakan huruf dan kalimat yang sama? Walaupun sama-sama lahir di Underworld, tetapi sudah banyak pertukaran diantara kedua dunia ini, jadi gak aneh kan jika mereka menggunakan bahasa yang berbeda?”

Dia menanyakan ini tanpa terpikirkan sebelumnya, hingga dia melihat dunia dengan mata kepalanya sendiri, sehingga Ronye ingin tahu alasannya dan menanyakannya pada Kirito.

Prime Swordsman yang lahir dari dunia nyata itu pun menjawab setelah hening sejenak.

Shirayuki-chan's Blog

“Itu karena, orang dari dunia nyata yang membuat dunia inilah yang membawa Dunia Manusia dan Dark Territory dalam perselisihan, sehingga lebih baik bagi mereka untuk memiliki 2 jenis cara bicara dan bahasa yang berbeda. Jika tak bisa berkomunikasi, kita tak bisa merencanakan perdamaian. Tetapi mereka...atau sesuatu yang melebihi orang dunia nyata bermaksud untuk membuat bahasa yang umum. Aku gak tahu kenapa, tetapi iu mungkin saja karena dunia ini bisa mengatasi perselisihan dan konflik yang ada...”

Kata-kata kirito sulit dimengerti bagi Ronye. Dia tak bertanya lagi dan berpikir keras.

Kirito-senpai bilang, Lunaria yang melayang di langit malam adalah sebuah bola raksasa seperti planet ini. Itulah kenapa Lunaria dapat membesar dan mengecil sesuai dengan respon cahaya Solus.

Jika orang-orang tinggal di Lunaria, mereka pasti bisa melihat bumi berbentuk sabit seperti halnya aku yang tinggal disini. Jika begitu, mungkin mereka juga menggunakan bahasa yang sama. Mungkin, seperti manusia di dunia ini, mereka hidup dengan melakukan banyak kesalahan, pertarungan, saling bertumpahan darah, apakah mereka akan bekerja keras demi dunia yang lebih baik?

Rasanya seperti bulan sabit yang ada dilangit malam adalah tempat lahirnya banyak orang, Ronye menunjuk Lunaria dengan tangan kirinya.

Menyentuh pegangan dari pedang tercintanya, Ronye berkata.

"Oh, senpai."

"Hmm.....?"

“Aku memutuskan untuk memberi nama pedang ini “Moonlight Sword⁴⁴”, ya itu namanya.”

“Oh ya, nama yang bagus. Aku yakin pedang itu akan selalu melindungi Ronye.”

Setelah tersenyum dan menyahut “ya!” dari kata-kata Kirito, Ronye mengusap airmatanya yang jatuh dengan ujung jarinya.

Aku ingin segera menemui Tieze.

Aku ingin menceritakan segalanya pada sahabatku yang terombang ambing dalam kerinduannya pada Elite Swordsman Eugeo-senpai dan lamaran pernikahan dari Renri-sama, dari apa yang kupelajari di perjalanan ini.

Ketika Ronye memikirkannya, Kirito menambah sedikit kecepatan sang mesin naga.

Dibawah sinar rembulan yang samar, mesin naga terus melaju ke arah timur.

(MOON CRADLE PART 1: SELESAI)

⁴⁴ Di pelafalan Bahasa Jepang ‘Tsukikage (pedang)’ mirip dengan nama naganya, ‘Tsukigaki’



SWORD ART ONLINE VOLUME 19 MOON CRADLE PART 1

WRITER: REKI KAWAHARA

ENGLISH TRANS BY: GITHUB/SAO19

INDONESIA TRANS BY: SHIRAYUKI-CHAN'S BLOG

THANK YOU VERY MUCH TO:

ENGLISH DICTIONARY

GITHUB/SAO19

AND YOU^^

PLEASE VISIT OUR BLOG

lianoatarashisekai.blogspot.com

Shirayuki-chan's Blog

KATA PENUTUP

(dari Shira-chan sang Prime Penerjemah :v *plakk)

Alhamdulillah, selesai juga menerjemahkan 150+ halaman dengan solo player *logout dari STL*langsung sujud syukur#plakk lagi xD

Terima kasih untuk semuanya yang rajin mampir ke blog Shira-chan yang masiiiiihhhh serba kekurangan itu ya :) Shira-chan jadi terharu T.T nah seperti biasa, Shira-chan mau curcol dikit ya soal suka duka menerjemahkan LN ini seorang diri :3

Proses saat menerjemahkan Moon Cradle part 1 ini gak sesulit waktu Shira-chan nerjemahin Alicization Lasting. Jumlah halamannya aja beda, Alicization Lasting berjumlah 300 halaman, sedangkan Moon Cradle part 1 ini hanya 150+ halaman. Beda jauh kan jumlahnya :3 hanya waktu saja yang membedakan, nerjemahin itu kalau lagi gak mood ya hasilnya juga bakal jelek :v namanya juga nerjemahin GRATIS :”

Shira-chan liat ada netijyen yang komentar di postingan Light Novel SAO, dia anggep hasil terjemahan Shira-chan berantakan karena pake gugel translate 😞 padahal kan Shira-chan gak pake gugel sama sekali, hanya mengandalkan setumpuk kamus dan ilmu yang Shira-chan dapatkan di kampus jurusan Sastra Inggris :’ hikseu, tapi komentar dia bikin Shira-chan termotivasi biar hasil terjemahan yang Shira-chan buat lebih baik dan lebih mudah dipahami 😊

Ada lagi cerita sedih *plakklebayy* Shira-chan ditegur web sebelah karena blog Shira-chan nge-Share LN SAO dari volume 1-17 tanpa ijin. Niat Shira-chan kan padahal cuma ngeshare doang, dan Shira-chan juga udah masukin link web mereka 😞 Padahal kan banyak blog lain yang juga share LN SAO itu selain blog Shira-chan, kenapa harus blog Shira-chan yang kena sampai-sampai diancem mau dibully 😞 Shira-chan gak mau lagi berkunjung ke blog mereka, jahaattt...dunia memang tidak adil hikss...*nangid*

Project Shira-chan selanjutnya? Tentu saja Moon Cradle part 2 alias Volume 20. Shira-chan ngintip di situs SAO wikia, Volume 20 berjumlah 300+ halaman. Bakal lama dah nerjemahinnya :V tapi Shira-chan sendiri juga penasaran, dan untuk mengobati rasa penasaran SAO LOVERS sekalian, pasti Shira-chan kerjain deh, di sela-sela kuliah yang hampir menempati semester akhir :3

Jangan lupa bagikan postingan ini dan berikan komentar positif biar Shira-chan semangat nerjemahin volume selanjutnya ya :3 arigatou gozaimasu! *deep bow*

Suatu siang saat lomba makan kerupuk berlangsung di bulan Agustus

Shirayuki-chan's Blog

Shirayuki-chan's Blog

KATA PENUTUP

(From Reki Kawahara-sensei Sang Prime Writer)

Terima kasih telah membaca Sword Art Online volume 19 "Moon Cradle".

Kisah ini merupakan Spin off dari Alicization Arc yang berakhir di jilid 18, tetapi karena saya beberapa kali menyebutkan 'kita akan bertemu lagi nanti', akan saya jelaskan di permulaan ini (Harap diingat bahwa ini spoiler!)

Di pertengahan volume 18, Underworld telah memasuki "fase percepatan kritis" di mana waktu mengalir sekitar 5 juta kali lebih cepat daripada kecepatan dunia nyata. Kirito dan Asuna yang tak bisa keluar dari sana pada saat itu dan keluar setelah menghabiskan dua ratus tahun di Underworld. "Moon Cradle" ini adalah permulaan dari rentang dua ratus tahun itu. Dengan kata lain, dalam volume 19, 5 hari telah berlalu, tetapi di dunia nyata hanya sekitar lima-juta kali lipatnya dari itu, hanya sekitar 0,08 detik.

Maaf karena ceritanya berakhir begitu cepat, tetapi akan berlanjut sekaligus! Di jilid berikutnya kita akan kembali ke Centoria lagi, Kirito, Ronye dan Asuna akan menghadapi sekumpulan konspirasi. Saya ingin mempublikasikannya sesegera mungkin, jadi mohon tunggu sebentar lagi!

Sedikit bocoran dalam isi

Selama alur cerita, Ronye membayangkan, akan menjadi nomor Integrity Knight ke berapakah dia nanti bersama Tieze, tetapi ada seseorang yang bertanya-tanya "Bukankah nomor 32 adalah milik Eugeo?" Memang, tangan Administrator membersihkan ingatannya dan memberinya gelar "Integrity Knight Eugeo Synthesis Thirty-Two", tetapi ketika dia mendapatkan kembali ingatannya setelah pertarungan dengan Kirito, dia mati dalam pertempuran melawan Administrator segera setelah itu. Kirito adalah satu-satunya manusia yang mengetahui bahwa Eugeo pernah menjadi Integrity Knight. Di "Moon Cradle", dia tidak mengatakannya pada siapapun bahwa Eugeo telah menjadi Integrity Knight. Oleh karena itu, nomor 32 tidak boleh dilewati, dan nomor itu tentunya boleh diambil oleh siapa saja.

Saya kira, kita tidak akan mencapai titik ini di jilid berikutnya, tetapi saya ingin menulis tentang bagaimana Ronye dan Tieze menjadi Integrity Knight suatu hari nanti.

Pada 18 Februari 2017, sekitar satu minggu setelah rilis buku ini, movie "Sword Art Online: Ordinal Scale" akhirnya akan dirilis. Ini adalah permainan AR yang benar-benar berbeda dibandingkan dengan VRMMO sebelumnya, dikemas dengan grafis yang luar biasa, jadi pastikan untuk melihatnya di layar lebar ya! Abec-san dan Miki-san, saya sangat berterima kasih karena telah menerima segala kerepotan yang saya berikan pada Anda! Terima kasih juga untuk jilid berikutnya!!

Suatu hari di Bulan Januari 2017—Reki Kawahara